

**PENDIDIKAN AKHLAK SISWA MELALUI KEGIATAN MALAM BINA
IMAN DAN TAQWA (MABIT) DI SMAIT IQRA BENGKULU**

SKRIPSI

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar sarjana
Pendidikan Agama Islam (S.Pd)**



Oleh :

Tri Sunarti

1516210071

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU**

2019

NOTA PEMBIMBING

Hal: Skripsi Sdr. Tri Sunarti

NIM: 1516210071

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu

Di

Bengkulu

Assalamu'alaikum Wr. Wb. Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa proposal skripsi atas nama :

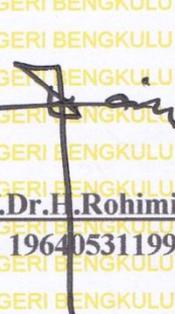
Nama : Tri Sunarti

NIM : 1516210071

Judul: "Pendidikan Akhlak Siswa Melalui Kegiatan Malam Bina Iman dan Taqwa (MABIT) Di SMAIT Iqra Kota Bengkulu" Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada Ujian Munqosah guna memperoleh Sarjana dalam bidang Ilmu Tarbiyah. Demikianlah, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I

Pembimbing II


Prof. Dr. H. Rohimin, M. Ag
NIP. 196405311991031001


Dr. Mindani, M. Ag
NIP. 196908062007101002



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS

Alamat: Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51171, 51172, 51176 Fax. (0736) 51171
Bengkulu

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **“Pendidikan Akhlak siswa Melalui Kegiatan Malam Bina Iman Dan Taqwa (MABIT) Di SMAIT Iqra Kota Bengkulu”**, yang disusun oleh: **Tri Sunarti NIM.1516210071** telah dipertahankan didepan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu pada hari Kamis, tanggal 16 Januari 2020 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Agama Islam.

Ketua
Dr. Mus Mulyadi, M.Pd
NIP. 197005142000031004

Sekretaris
Wiji Aziz Hari Mukti, M.Pd.Si
NIDN. 2030109001

Penguji I
Asmara yumani, M.Ag
Nip.197108272005012003

Penguji II
Nurhadi M.Ag
NIP. 1968021420060410001

Bengkulu, Januari 2020

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris



Dr. Zubaedi, M. Ag., M. Pd
NIP: 196903081996031005

MOTTO

“Man laa yashkurinnas, laa yashkurillah”

(Bang siapa yang tidak berterimakasih kepada manusia, maka ia tidak bersyukur kepada Allah)

(Berbuat kebaikan kepada manusia jangan meminta balasan kepada manusia, mintalah balasan hanya kepada Allah)



PERSEMBAHAN

Dengan rasa puji syukur kepada ALLAH SWT, yang telah memberikan kesempatan yang tiada terhingga, sholawat teriring salam selalu tercurahkan kepada baginda Rasulullah SAW, atas risalah yang di bawahnya, yang selalu memberikan kesempatan, memberi jalan dalam mencari ilmu, sehingga mengizinkan saya untuk mempersembahkan hasil karya saya ini kepada :

1. Terimakasih Ayahanda Hamdani dan Ibunda Sumarni tercinta yang telah mengasuh dan mendidik saya dengan penuh kasih sayang, serta rela mengorbankan segala kemampuan yang dimilikinya dan selalu berdoa untuk keberhasilan yang besar dalam hidupku.
2. Adik dan Kakak saya Kak Muhammad Deni dan Kak Dwi Ari Syah Putra dan Adik Ilham Wibowo yang selalu mendoakan dan menyemangati saya untuk menyelesaikan skripsi menjadi acuan semangat saya dalam mengerjakan skripsi.
3. Bapak Prof. Dr. H. Rohimin, M.Ag, selaku dosen pembimbing I, dan Bapak Dr. Mindani, M.Ag, selaku dosen pembimbing II yang telah membantu dan membimbing dalam menyusun skripsi ini.
4. Sepupu dan Teman dekat sekalian menjadi sosok lebih dari saudara uyang menyemangati dan mendorong saya disaat saya hampir lelah

mengerjakan skripsi, Alita, Sari, Abang Rian, Kak Nata, dan Teman lain yang tidak bisa ditulis ssatu-satu disini.

5. Sahabat saudara ku Nurindah Kumalasari dan Maharani yang selalu peduli dan menemani suka duka ini di setiap hari serta menyemangati untuk cepat menyelesaikan skripsi.

6. Sahabat berproses ku Ani Surani, Nurmiati, Mhirsi, Nila, Ejak, Nellis, Keluarga Cemewew, Ardi, Mang Budi, Noval, Wiri yang selalu ada di setiap suka duka dan saling menyemangati di saat semangat tidak terkondisi dan menyemangati tak pernah henti.

7. Teman teman seperjuangan seluruh mahasiswa fakultas Tarbiyah terutama Prodi PAI angkatan 2015, lokal B, teman-teman KKN, teman-teman PPL yang turut mendo'akan dan memberi semangat.

8. Pihak lain yang namanya tidak dapat dicantumkan satu persatu dalam skripsi ini yang telah banyak memberikan bantuan moril dan materil.

9. Civitas Akademik IAIN Bengkulu, Almamater, Nusa dan Bangsa

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Tri Sunarti
NIM : 1516210071
Program Studi : Pendidikan Agama **Islam**
Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul **“Pendidikan Akhlak Siswa Melalui Kegiatan Malam Bina Iman Dan Taqwa Di SMAIT Iqra Kota Bengkulu”** adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila dikemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Bengkulu, 17 Desember 2019

Menyatakan


Tri Sunarti
NIM. 1516210071

ABSTRAK

Tri Sunarti, NIM 1516210071, **Pendidikan Akhlak Siswa Melalui Kegiatan Malam Bina Iman Dan Taqwa (MABIT) Di SMAIT Iqra Kota Bengkulu**, skripsi : program studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah Dan Tadris, IAIN Bengkulu.

Pembimbing I Prof.Dr.H.Rohimin, M.Ag dan Pembimbing II Dr.Mindani, M.Ag

Kata Kunci : Pendidikan Akhlak,Kegiatan Mabit

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi tentang pendidikan akhlak melalui kegiatan MABIT yang berada di SMAIT Iqra Peran Pendidikan Akhlak Dalam Membentuk perilaku atau karakter siswa dilakukan melalui Kegiatan MABIT (Malam Bina Imam Dan Taqwa) di SMAIT Iqra Kota Bengkulu Yang mana kegiatan ini nantinya untuk membina akhlak siswa yang sesuai dengan akhlakul karimah.

Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan metode pendekatan deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisa data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan verifikasi. Sumber data dalam penelitian ini adalah data dan sumber sekolah SMAIT Iqra Kota Bengkulu.

Hasil penelitian yang dilakukan di sekolah SMAIT Iqra Kota Bengkulu terdapat peran Malam Bina Iman Dan Taqwa dalam penerapan membentuk perilaku, Moral siswa yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Berdampak pula ke guru serta sekolah dengan diadakannya kegiatan MABIT ini dapat membantu guru pendidikan Agama Islam dalam membentuk pola tingkah laku peserta didik. Kegiatan MABIT ini berdampak positif yang mana melalui kegiatan inilah guru dapat menanamkan nilai-nilai keagamaan kepada peserta didik.

KATA PENGANTAR

Puji syukur senantiasa penulis haturkan ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya, sehingga penulis diberi kesempatan dan waktu untuk menyelesaikan penulisan skripsi ini yang berjudul “**Pendidikan Akhlak Siswa Melalui Kegiatan Malam Bina Iman Dan Taqwa di SMAIT Iqra Kota Bengkulu**”. Kemudian sholawat beriring salam kita hantarkan kepada Nabi akhiruzzaman Muhammad SAW, Beserta keluarga, sahabat dan orang-orang yang selalu istiqomah dengan ajarannya.

Dengan penyelesaian skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak. Maka pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr Sirajuddin M.,M.,Ag.,MH, selaku rector IAIN Bengkulu.
2. Bapak Dr. Zubaedi, M.Ag, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu.
3. Ibu Nurlaili Amin, M.Pd.I, selaku ketua jurusan Tarbiyah yang telah membantu dalam melancarkan penyusunan skripsi ini.
4. Bapak Adi Saputra, M.Pd, selaku ketua Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) telah memfassilitasi administrasi selama penyusunan skripsi.
5. Bapak Prof.Dr.H. Rohimin, M.Ag, selaku dosen pembimbing I yang telah membantu dan membimbing dalam menyusun skripsi ini.
6. Bapak Dr. Mindani, M.Ag, selaku dosen pembimbing II yang telah membantu dan membimbing dalam menyusun skripsi ini.

7. Bapak/Ibu dosen yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan pengalaman yang telah membantu penulisan penyelesaian skripsi ini.
8. Ketua perpustakaan dan Stafnya yang telah membantu penulis untuk meminjamkan buku penunjang dalam menyusun skripsi ini.
9. Para informan yang telah bersedia membantu dalam kegiatan penelitian.

Penulis hanya mampu berdoa' a dan berharap semoga beliau-beliau yang telah berjasa selalu diberikan rahmat dan karunia oleh Allah SWT. Dengan segala kerendahan hati dan rasa sadar skripsi ini masih jauh kata sempurna, oleh karena itu kritik dan saran selalu penulis butuhkan untuk kesempurnaa skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat berguna dan berrmanfaat bagi perkembangan ilmu mauoun kepentingan lainnya.

Bengkulu, Desember 2019

Tri Sunarti

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

KATA PENGANTAR ii

DAFTAR ISI..... iii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar belakang masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Pembatasan Masalah	9
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan Masalah	9
F. Manfaat penelitian	10
G. Sistematika Penulisan	10

BAB II KAJIAN TEORI

A. Pendidikan Akhlak	12
1. Pengertian pendidikan	12
a. Pengertian Pendidikan	12
b. Pengertian Akhlak	14
c. Pengertian Pendidikan Akhlak Siswa.....	16
2. Tujuan Pendidikan Akhlak	16
3. Macam-macam Akhlak.....	16
B. MABIT (Malam Bina Iman dan Taqwa	19
1. Pengertian Mabit	19
2. Tujuan Kegiatan Mabit.....	23

3. Adab-adab pelaksanaan mabit.....	26
C. Penulisan yang relevan	27
D. Kerangka berfikir	30

BAB III Metode Penelitian

A. Jenis penelitian.....	32
B. Setting Penelitian.....	34
C. Subjek penelitian	34
D. Objek penelitian	34
E. Tahapan penelitian.....	34
F. Teknik analisis data	35
G. Keabsahan data.....	36

BAB IV Laporan hasil penelitian Dan Pembahasan

A. Deskripsi wilayah penelitian	38
B. Bentuk kegiatan pendidikan akhlak di SMAIT Iqra	59
C. Pelaksanaan pendidikan akhlak melalui kegiatan mabit.....	65
D. Pembahasan Dan Hasil Penelitian	72

BAB V Pentup

A. Kesimpulan	79
B. Saran	80

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Pendidik dan Tenaga Kependidikan	51
Tabel 4.2 Data umum sarana dan prasarana	52
Tabel 4.5 Absensi siswa	66
Tabel 4.4 Jadwal Kegiatan Mabit.....	69

DAFTAR LAMPIRAN

Dokumentasi Wawancara

Pedoman Wawancara

SK Pembimbing

Nilai Kompre

SK Izin Penelitian

Surat izin penelitian dari yayasan

SK Selesai Penelitian

Pengesahan penyeminar

Kartu Bimbingan Skripsi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan proses internalisasi kultur ke dalam individu dan masyarakat sehingga menjadi beradab. Pendidikan bukan sarana transfer ilmu pengetahuan saja, namun sebagai sarana proses pengkulturan dan penyaluran nilai (enkulturasi dan sosialisasi). Pendidikan juga merupakan suatu hal yang bersifat mutlak tidak bisa dipisahkan dari kehidupan manusia, baik dari kehidupan pribadi, keluarga maupun dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Melalui pendidikan akan terbentuk pribadi-pribadi yang berkualitas seperti yang diharapkan oleh tujuan pendidikan itu sendiri.

Guru sebagai tenaga pendidik adalah tokoh yang paling banyak bergaul dan berinteraksi dengan para murid dibandingkann dengan personel lainnya disekolah. Guru bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan bimbingan dan pelatihan, melakukan penelitian dan pengkajian, dan membuka komunikasi dengan masyarakat. Guru tidak boleh terisolasi dari perkembangan sosial masyarakatnya. Tugas guru sebagai pendidik merupakan tugas mewariskan ilmu penegetahuan dan teknologi kepada muridnya. Kemudian muridnya belajar memperoleh dan mengembangkan keterampilan, brlatih menerapkannya demi kemanfaatan yang lebih besar juga dari gurunya

Orang tua memiliki peran dan tanggung jawab yang strategis dalam sebuah keluarga baik sebagai pelaksana, pengarah, dan pemberi kebijaksanaan terhadap pendidikan yang ditempuh anaknya. Dengan memberikan bekal pendidikan yang layak, setiap orang tua berkeinginan agar anaknya akan menjadi anak yang shaleh dan shalehah berbakti kepada orang tua, berguna bagi nusa dan bangsa serta dapat dibanggakan keluarga. Mulai dari pemilihan sekolah yang tepat, guru yang berkualitas dan metode pembelajaran yang diterapkan oleh ssekolah tersebut. Sekolah merupakan tempat para siswa untuk belajar, mendapat binaan, dan juga tempat untuk mempersiapkan generasi penerus yang diharapkan mampu menjalin hidup dalam kebenaran dan selamat dunia akhirat.

Sekolah pada hakikatnya adalah bertujuan untuk membantu orang tua mengajarkan kebiasaan-kebiasaan baik, dan menambahkan budi pekerti yang baik, juga memberikan pendidikan untuk kehidupan di dalam masyarakat yang sukar diberikan di rumah. Dengan demikian, sebenarnya penddidikan di sekolah adalah bagian dari pendidikan dalam keluarga, yang sekaligus juga merupakan laanjutan dari dalam keluarga.¹

Akhlah merupakan ukuran kemanusiaan yang hakiki dan bagian yang tak terpisahkan dalam kehidupan manusia. Problematika akhlak pun menjadi topik penting terhadap kualitas manusia yang tidak hanya diukur dari keunggulan keilmuan dan keahlian semata. Setiap individu manusia telah

¹ Haidar Putra Daulay. *Pendidikan Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional Di Indonesi*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2004).h. 36-37

dibekali Tuhan dengan potensi akal, hati dan tubuh jasmani. Karena itu manusia memiliki kemampuan untuk berfikir, merasa dan bertingkah laku.²

Persoalan akhlak yang terjadi di masyarakat saat ini, khususnya di kalangan remaja bahkan pelajar sekolah telah memberikan perhatian khusus bagi lembaga pendidikan mengingat dunia pendidikan merupakan tujuan pembentukan akhlak yang terlibat langsung dalam mempersiapkan masa depan manusia. Pembentukan akhlak adalah suatu usaha membentuk

kepribadian manusia dengan menggunakan sarana pendidikan dan pembinaan yang terprogram dan dilaksanakan secara konsisten. Penjelasan ini diperkuat tertulis di dalam UU No 20 Tahun 2003 pasal 3 tentang pendidikan karakter yang berbunyi: Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.³

Akhlak adalah bentuk plural dari *khuluq* yang artinya *tabiat*, budi pekerti, kebiasaan. Kata *Khuluq* tercantum dalam surat Al-Qalam Ayat 4,



Artinya: *dan sesungguhnya engkau (Muhammad) benar- benar berbudi pekerti yang agung.*

² Ali Mas'ud, *Akhlak Tasawuf*, (Sidoarjo: CV. Dwiputra Pustaka Jaya, 2012), h. 7

³ Undang-Undang No. 20 Tahun 2003, *tentang Pendidikan Karakter*.h.25

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa akhlak adalah kebiasaan dan kehendak. Kebiasaan adalah perbuatan yang selalu diulang-ulang sehingga mudah untuk dilaksanakannya, sedang kehendak adalah menangnya keinginan manusia setelah ia mengalami kebimbangan. Kebiasaan yang berkaitan dengan akhlak adalah keimanan yang kuat tentang suatu yang dilakukan berulang-ulang sehingga menjadi adat kebiasaan yang mengarah kepada kebaikan dan keburukan.

Komponen dalam ajaran Islam adalah Aqidah, Syariah dan Akhlak. Ketiganya merupakan suatu kesatuan saling berkesinambungan yang tidak terpisahkan antara satu dengan yang lainnya. Hal ini digambarkan oleh Allah dalam Al-Quran. Ayat tersebut menceritakan ajaran Islam dengan sebuah pohon yang baik. Ia tumbuh subur menjulang tinggi dan buahnya sangat lebat. Aqidah, Syariah dan Akhlak dianalogikan sebagai akar, cabang dan buah pada sebuah pohon yang rindang, yang satu dengan yang lain tidak dapat dipisahkan. Akar merupakan inti dari sebatang pohon yang menompang teguh dan berdirinya pohon tersebut, bahkan akar akan menentukan baik tidaknya pohon. Jika akar baik dan kokoh, maka pohon akan tumbuh subur, cabang akan kuat dan rindang, dan tentu saja akan mengeluarkan buah yang lebat pula.

Berdasarkan pernyataan sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan bahwa guru yang mampu memberikan kesan baik akan lebih diingat dan mudah dicontoh oleh siswanya. Sebagai orang tua di sekolah, guru bertanggung jawab terhadap masalah-masalah siswa dan mempunyai kapasitas besar

terhadap proses pembentukan kepribadian siswa di sekolah. Namun dengan seiringnya waktu, adanya tuntutan zaman yang mengakibatkan pesatnya arus globalisasi menimbulkan dampak terhadap ketidak seimbangan di berbagai sector pemerintah, misalnya terhadap dunia pendidikan.

Besarnya pengaruh globalisasi membuat masalah pengembangan siswa selama ini hanya mengedepankan keberhasilan akademik saja. Maka dari itu tidak heran lagi jika banyak remaja sekolah yang memiliki prestasi di bidang akademik saja namun tidak didukung dengan akhlak dan kepribadian mereka yang masih urak-urakkan atau negative. Budaya-budaya yang cenderung negative akan mempengaruhi tingkah laku mereka sehingga frekuensi kenakalan remaja meningkat, misalnya kurang kesopanan pada orang yang lebih tua, melanggar kedisiplinan, tawuran, seks bebas bahkan narkoba. Bahkan perhatian dari pihak sekolah, masyarakat, penceramah dan pemerintah sangat serius dan berupaya keras untuk menangani krisis perkembangan moral atau akhlak anak-anak bangsa namun kenyataan yang ada bukannya membaik malah keadaan semakin memburuk.

Oleh karena itu perlunya dilakukan pendidikan akhlak dikalangan remaja saat ini, karena sebagai generasi muda penerus bangsa dan agama haruslah memiliki fondasi yang kuat dan kokoh terutama nilai- nilai pendidikan agama Islam agar dapat melawan derasnya dampak dari globalisasi yang bersifat negatif.

Adanya pengaruh globalisasi atau perkembangan zaman saat ini membuat siswa tidak mampu mengontrol diri dalam bersikap dan berperilaku

sehingga berdampak negative bagi siswa di sekolah untuk melakukan pelanggaran peraturan sekolah, seperti berpacaran, tidak sholat berjamaah, mengikuti *trend* memakai spans jeans dan berambut panjang. Siswa yang memiliki kepribadian yang baik akan tau apa yang akan dilakukan dan mempertanggung jawabkan segala perbuatannya. Disinilah peran sekolah dan guru dibidang keagamaan itu sendiri sangat penting dalam membentuk prilaku setiap siswa untuk menjadi orang dewasa, mandiri, dan berakhlakul kharimah melalui pendididkan akhlaknya.

Pentingnya pendidikan akhlak di sekolah untuk mendidik dan mengasuh peerta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh. Pendidikan Akhlak Bertujuan untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam berkehidupan baik bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Dalam kehidupan sehari-hari pengetahuan dan akhlak merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan bermasyarakat. Dengan pengetahuan agama dan akhlak yang baik seseorang tidak akan mudah terpengaruh pada haal-hal negative. Dalam gama Islam telah diajarkan bahwa berbuat baiklah dengan sesame manusia agar menjadi manusia yang berguna bagi dirinya serta bersamanya. Manusia yang memiliki pengetahuan agama dan mempunyai akhlak yang baik akan dapat menghiasi dirinya dengan sifat kemanusiaan

yang sempurna. Sehingga sejak kecil orang tua harus membiasakan untuk mengenalkan dan mengajarkan pendidikan agama dan akhlak kepada anaknya.

Kegiatan Mabit merupakan salah satu kegiatan ekstrakurikuler wajib yang harus diikuti siswa SMAIT Iqra Kota Bengkulu. Istilah mabit sangat sering didapatkan pada salah satu rangkaian ibadah haji, yaitu mabit di Muzdalifah dan Mina. Mabit merupakan akronim dari Malam Bina Iman dan Taqwa. Sesuai dengan namanya Islam Terpadu, maka mabit adalah salah satu kegiatan rutin dalam pendidikan akhlak untuk membentuk kepribadian/karakter anak yang sholih yang diadakan oleh Sekolah Islam Terpadu.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti pada tanggal 1 Pebruari sampai 25 Maret di jam belajar anak diiringi melaksanakan kegiatan PPL, Persoalan yang dihadapi atau ditemukannya gejala atau fenomena yang terjadi di lapangan yaitu, Pada suatu lembaga sekolah di daerah Bengkulu yakni SMAIT Iqra yang terletak di tengah kota Bengkulu dengan kategori padat penduduk, dimana sekolah ini adalah sekolah favorit swasta Islam yang jumlah peserta didiknya dari awal dibangun sampai sekarang siswa terdaftar meningkat dari tahun ketahunnya sangat banyak juga masih memiliki kekurangan. Hal ini dapat dilihat dari sikap tidak sopan dan disiplin pakaian serta menggunakan alas kaki peserta didik ketika menghadapi ustadz dan utadzah yang dilakukan oleh pelajar kelas XI. Mereka bahkan tidak segan-segan untuk melakukan tidur di ruang kelas saat proses pembelajaran berlangsung dan berpakaian kaos bahkan ada yang tidak menggunakan sandal

(Kaki Terlanjang). Hal ini sangat disayangkan pihak sekolah, karena sikap tidak sopan dan disiplin mereka. Selain itu, perilaku buruk yang menjadi momok disekolah ini adalah masih ditemui terlambat masuk sekolah.

Menyikapi kebobrokan akhlak yang telah meluas dikalangan pelajar, salah satu usaha pembentukan akhlak yang dilakukan oleh pihak SMAIT Iqra adalah pemberian program kegiatan Malam Bina Iman dan Taqwa (MABIT). Kegiatan Malam Bina Iman dan Taqwa atau yang biasa disebut dengan MABIT ini adalah sebuah kegiatan rutin yang dilakukan setiap akhir bulan dengan kurun waktu dua hari satu malam. Dalam pembinaannya, kegiatan ini dimaksudkan untuk menambah keimanan dan ketaqwaan peserta didik agar tidak mudah terjerumus ke dalam perbuatan yang dilarang Agama.

Maka dari itu, penulis akan melakukan penelitian dengan bahasan yang berjudul **“Pendidikan Akhlak Siswa Melalui Kegiatan Malam Bina Dan Taqwa (MABIT) Di SMAIT IQRA BENGKULU”**.

B. Identifikasi Masalah

1. siswa terlalu santai dalam proses pembelajaran, sehingga ada yang membawa bantal, karpet, selimut hingga mereka dapat tidur didalam kelas.
2. Kegiatan pendidikan akhlak yang dilakukan masih kurang efektif sehingga masih adanya pelanggaran dilakukan siswa.
3. Kenakalan siswa, dalam hal ini SMA Islam Terpadu Iqra Bengkulu, contohnya: tidak menggunakan alas kaki, baju dikeluarkan dan ada yang memakai kaos, mengikuti *trend* memakai span jeans dan rambut panjang.
4. Kurangnya kesadaran siswa dalam menyaring bergaul dan bersikap

5. Sekolah Islam Terpadu merupakan salah satu lembaga pendidikan yang memadukan ajaran islam dalam bangunan pendidikan umum untuk membina pendidikan akhlak.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan dari identifikasi masalah diatas dapat peneliti batasi masalah sebagai berikut: Penelitian ini akan membahas tentang Pendidikan Akhlak siswa melalui kegiatan mabit KOTA Bengkulu dalam rangka meningkatkan proses pembelajaran dan hasil belajar siswa. Dalam hal ini dibatasi hanya untuk tingkat kelas XI saja.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apa bentuk kegiatan pendidikan akhlak SMAIT Iqra kota Bengkulu ?
2. Bagaimana pelaksanaan pendidikan akhlak melalui mabit di SMAIT Iqra Bengkulu ?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan penelitian yang ada, maka tujuan penelitian yang hendak dicapai adalah :

1. Untuk mengetahui pelaksanaan Malam Bina Iman dan Taqwa di SMAIT Iqra Bengkulu ?
2. Untuk menjelaskan pelaksanaan pendidikan akhlak melalui kegiatan mabit di SMAIT Iqra Kota Bengkulu?

F. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan akhlak khususnya dalam pembentukan akhlak dari kegiatan Malam Bina Iman dan Taqwa.

2. Secara praktis

a. Siswa

Pelaksanaan kegiatan Malam Bina Iman dan Taqwa diharapkan dapat membantu meningkatkan keimanan dan ketaqwaan peserta didik.

b. Guru

Sebagai bahan masukan dan pertimbangan kegiatan Malam Bina Iman dan Taqwa yang baik dapat menangani kerusakan akhlak peserta didik dan pembentukannya.

G. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah penulisan dan dalam penyampaian tujuan, pembahasan ini akan dibagi menjadi beberapa bab dan dibagi lagi dalam beberapa sub bab. Adapun sistematikanya sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan membahas tentang latar belakang, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan yang di lakukan di SMAIT Iqra Bengkulu.

Bab II Landasan Teori membahas tentang hakikat pendidikan, dasar dan tujuan pendidikan akhlak, factor-faktor mempengaruhi pendidikan akhlak, tinjauan pendidikan akhlak, pengertian pembentukan akhlak, dasar-dasar hukum pembentukan akhlak, sifat manusia yang berakhlak, pendidikan akhlak di sekolah, pengertian akhlak, ruang lingkup akhlak, pendidikan akhlak disekolah, tinjauan tentang malam bina iman dan taqwa, pengertian malam binaan iman dan taqwa, landasan pembinaan keimanan dan ketaqwaan, tujuan pembinaan dan ketaqwaan, penulisan yang relevan, kerangka berpikir.

Bab III Metode Penelitian membahas tentang jenis penelitian, setting penelitian, subyek penelitian, obyek penelitian, tahapan penelitian, teknik analisis data, dan keabsahan data.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Pendidikan Akhlak

1. Pengertian Pendidikan Akhlak

a. Pengertian Pendidikan

Pendidikan berasal dari kata didik, yaitu memelihara dan memberi latihan mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran. Pendidikan akhlak dapat juga diartikan sebagai berikut:

- a. Perbuatan (hal, cara) mendidik
- b. (ilmu, ilmu didik, ilmu mendidik) pengetahuan tentang didik/ pendidikan
- c. Pemeliharaan (latihan-latihan) badan, batin dan jasmani.⁴

Pendidikan dalam Bahasa Arab biasa disebut dengan istilah *tarbiyah* yang berasal dari kata *rabba*. Dalam mu'jam bahasa Arab, kata *al-tarbiyah* memiliki tiga akar kebahasaan yaitu *rabba*, *yarubbu*, *tarbiyah* yang memiliki makna memperbaiki, menguasai urusan, memelihara dan merawat, memperindah, memberi makan, mengasuh, tuan, memiliki, mengatur, dan menjaga kelestarian maupun eksistensinya. Artinya, pendidikan (*tarbiyah*) merupakan usaha untuk memelihara, mengasuh, merawat, memperbaiki dan

⁴ Imran Siregar, *Pendidikan Islam Dalam Perspektif Multikkul-turalisme*, (Jakarta:PT.Saadah Cipta Mandiri,2009),hlm.34

mengatur kehidupan peserta didik, agar ia dapat survive lebih baik dalam kehidupannya.⁵

Menurut John Dewey dalam bukunya *Experience and Education*, mengatakan bahwa *education is a process of overcoming natural inclination and substituting in its place habits acquired under external pressure.*⁶

Artinya pendidikan adalah sebuah proses mengatasi kecenderungan alami (bawaan diri manusia yang buruk) dan menggantinya ke dalam kebiasaan yang diperoleh di bawah pengaruh dari luar (pembelajaran).

Istilah pendidikan dalam konteks Islam pada umumnya mengacu kepada *term al-tarbiyah, al-ta'dib, dan ta'lim*. Namun dari ketiga *term* tersebut yang sangat populer digunakan dalam praktek pendidikan Islam ialah *term al-tarbiyah*. Sedangkan *term al-ta'dib* dan *al-ta'lim* jarang sekali digunakan. Padahal kedua *term tersebut sudah digunakan sejak awal pertumbuhan pendidikan islam.*⁷

Pendidikan adalah proses membimbing manusia dari kegelapan, kebodohan dan pencerahan pengetahuan. Dalam arti luas pendidikan baik formal maupun informal meliputi segala hal yang memperluas

⁵ Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2010), hlm. 11

⁶ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya*, (Jakarta: Percetakan Ikrar Mandiriabadi, 2010), Jilid. VII, hlm. 67

⁷ Sukring, *Pendidikan Dan Peserta Didik Dalam Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), hlm. 15

pengetahuan manusia tentang dirinya sendiri dan tentang dunia tempat mereka hidup.⁸

b. Pengertian Akhlak

Akhlak secara bahasa berarti budi pekerti, adat, kebiasaan, perangai, *murū'ah*, atau segala sesuatu yang sudah menjadi tabiat/kebiasaan. Ibnu Maskawih mendefinisikan bahwa akhlak merupakan suatu komponen yang terdapat di dalam jiwa seseorang dan dengan mudah bisa menimbulkan berbagai macam perbuatan, yang tidak membutuhkan suatu pertimbangan atau pemikiran.⁹

Imam Ghazali mendefinisikan, bahwa akhlak ialah sifat yang tertanam di dalam jiwa yang tertanam di dalam jiwa yang menimbulkan bermacam-macam perbuatan dengan gampang atau mudah tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan. Dalam *lisan al arab* atau perkataan orang arab akhlak dapat diartikan sebagai perilaku seseorang yang telah menjadi tabiat atau kebiasaan, dan tabiat itu sudah mempengaruhi perbuatan sehari-hari seseorang.¹⁰

⁸ Ali Anwar Yusuf, *Studi Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi Umum*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2003), hlm. 174

⁹ Bafadhol, Ibrahim. "Pendidikan Akhlak Dalam Perspektif Islam: Jurnal Edukasi Islami, Vol.06 NO.12 (Juli 2017):Hlm.89

¹⁰ Syarifah Habibah, " *Akhlak Dan Etika Dalam Islam* ", Vol 1No.4 Oktober 2015, hlm.115

Miqdad Yaljan berpendapat bahwa, akhlak adalah sebuah perilaku yang dilakukan manusia dengan niat yang baik dan bertujuan baik pula.¹¹

Abdul Karim Az Zaidan mengatakan bahwa, akhlak merupakan suatu nilai dan sifat yang tertancap di dalam jiwa seseorang yang mana dapat membedakan perbuatan baik dan buruk dan menjadi landasar seseorang dalam memilih perbuatan yang akan mereka lakukan.¹²

Berdasarkan beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa akhlak adalah sebuah sifat yang ada didalam diri seseorang yang dapat menentukan baik dan tidaknya suatu perbuatan yang dilakukan oleh seseorang. Demikian pula di dalam al-Qur'an telah diturunkan surat Al-Qolam ayat 4 sebagai penegas bahwa Rasulullah SAW memiliki akhlak yang terpuji, sebagai berikut:

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ ۝٤

Artinya: “ *Dan sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung*”. (QS.Al-Qalam:4)¹³

¹¹ Ilias, Yunahar.2006. *Kuliah Akhlak*.Yogyakarta: Lembaga Pengkajian dan Pengalaman Islam (LPPI)

¹² Muhamad Abdurahman, *Akhlak*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2016), hal. 7

¹³ Ramadhan, Dendy,Hariansyah,Wahab., “Perguruan Islamiyah Sebagai Lembaga Pendidikan Islam Tertua DI Pontianak: Jurnal Riset dan Kajian Pendidikan Agama Islam” Al-Uswah, Vol.2 No.1 (Juni 2019): hlm.77-88

c. Pengertian Pendidikan Akhlak Siswa

Dalam dunia pendidikan, pembinaan akhlak dititik beratkan kepada pembentukan mental siswa agar tidak menyimpang. Secara moralistic, pendidikan akhlak merupakan salah satu cara untuk membentuk pribadi yang bermoral, berbudi pekerti yang luhur dan bersusila.¹⁴

Dapat disimpulkan bahwa pendidikan akhlak siswa adalah proses pelatihan untuk memperbaiki sifat yang tertanam dalam diri manusia agar melahirkan perbuatan-perbuatan yang lebih baik menurut pandangan akal dan agama yang dilakukan oleh pihak sekolah di dalam kelas (*intrakulikuler*) maupun luar kelas (*ekstrakulikuler*). Pendidikan tersebut melalui berbagai kegiatan, antara lain : melalui mata pelajaran tertentu dan kegiatan-kegiatan sekolah lainnya, seperti kegiatan mabit.

2. Tujuan Pendidikan Akhlak

Di dalam bab pendahuluan telah penulis katakan bahwa pendidikan akhlak itu mempunyai peranan yang sangat besar dalam sejarah kehidupan manusia. Mengingat begitu besarnya peranan pendidikan akhlak dalam pembentukan pribadi manusia, maka lembaga pendidikan formal ini mulai dari tingkat sekolah dasar sampai dengan perguruan tinggi negeri diwajibkan untuk memberikan pendidikan akhlak pada peserta didiknya.

¹⁴ Assegaf, Rachman.2011. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta:PT.Raja Grafindo Persada.hlm.98

Menurut Jean Jacques Rousseau memberikan tiga prinsip terkait dengan proses belajar mengajar, yaitu;¹⁵

- a. Anak didik, belajar didasarkan pada pengalamannya sendiri dan berproses secara interaktif antara pengalaman dengan kemampuan tumbuh dan berkembang dari dalam dirinya secara alamiah.¹⁶
- b. Pendidikan, bersifat memfasilitasi dan menyediakan lingkungan belajar yang kondusif. Tanggung jawab belajar terletak pada diri pembelajar, pendidik mendorong keberanian anak didik dan berorientasi pada sikap positif dan tanggap terhadap kebutuhan untuk memperoleh bimbingan dan motivasi dari pendidik.
- c. Sekolah harus menyediakan perangkat sistem yang sesuai dengan minat dan bakat anak didik, dengan tersedianya lingkungan yang berorientasi pada pola belajarnya. Oleh karena itu, sekolah harus memberikan rasa nyaman, gembira dan anak didik secara bebas memanfaatkan lingkungan belajar sendiri selaras dengan potensinya.¹⁷

¹⁵ Mawardi Lubis, *Evaluasi Pendidikan Nilai Perkembangan Moral Keagamaan Mahasiswa PTAIN*, (Bengkulu: Pustaka Pelajar, 2008), hlm. 26-28

¹⁶ Sukring, *Pendidikan Dan Peserta Didik Dalam Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), hlm. 15

¹⁷ Wowo Sunaryo.K, *Pendidikan Teknologi, Vokasi Dan Kejuruan*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 29

3. macam-macam Akhlak

Secara garis besar pembagian akhlak dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu akhlak baik dan akhlak buruk. Adapun akhlak baik sebagai berikut:

a. Akhlak yang baik juga disebut *akhlakul mahmudah*. Akhlak terpuji atau *akhlakul mahmudah* adalah seluruh perilaku manusia yang terkatogori dibenarkan oleh Allah, baik perilaku kepada Allah, terhadap Rasul, terhadap sesama manusia maupun terhadap diri sendiri dan makhluk ciptaan Allah lainnya. Beberapa bagian *akhlakul mahmudah* antara lain sebagai berikut:

- 1) Al- Amanah (Sifat Jujur dan dapat Dipercaya)
- 2) Al-Alifah (Sifat Yang Disenangi)
- 3) Al-Afwu (Sifat Pemaaf)
- 4) Anie Satun (Sifat Manis Muka)
- 5) Al-Khairu (Kebaikan atau Berbuat Baik)
- 6) Al-Khusyu (Tekun Bekerja Sambil Menundukkan Diri (Berzikir Kepada_Nya)¹⁸

b. Akhlak yang buruk atau disebut *akhlakul madzmumah* adalah akhlak yang bertentangan dengan perintah Allah. Akhlak tercela merupakan tingkah laku yang tercela yang dapat merusak keimanan seseorang dan menjatuhkan martabatnya sebagai

¹⁸Rohmalina, Wahab. 2014. *Psikologi Agama*. Palembang: Grafindo Telindo Press.hlm.297

manusia. Akhlak tercela juga menimbulkan orang lain merasa tidak suka terhadap perbuatan tersebut.

Beberapa bagian *akhlakul madzmudah*, antara lain sebagai berikut:

- 1) Ananiyah (Sifat Egoistis)
- 2) Al-Baghyu (Suka Obral Diri pada Lawan Jenis yang Tidak Hal (Melacur)
- 3) Al-Bukhlu (Sifat Bakhil, Kikir, Kedekut (Terlalu Cinta Harta)
- 4) Al-Kadzab (Sifat Pendusta atau Pembohong)
- 5) Al-Khamru (Gemar Minum-minuman yang mengandung alkohol (Al-Khamar)
- 6) Al-Khiyanah (Sifat Penghianat)
- 7) Azh – Zhulmun (Sifat Aniaya)¹⁹

Adanya akhlak yang tidak baik atau buruk mengakibatkan kemerosotan akhlak seperti halnya pada saat sekarang ini, baik itu dikota-kota besar maupun kepolosok desa. Merosotnya akhlak tersebut tidak hanya terjadi pada orang dewasa tetepi menjalar sampai kepada anak-anak remaja.

¹⁹ Muhammad, Azmi. 2006. *Pembinaan Akhlak Anak Usia Pra Sekolah*. Yogyakarta: Belukar. hlm. 54

4. Ruang lingkup Pendidikan Akhlak

Ruang lingkup pendidikan akhlak, yaitu akhlak terhadap Allah SWT, akhlak terhadap sesama manusia, dan akhlak terhadap lingkungan. Berikut pembagian akhlak dari segi sasaran, sebagai berikut:

a. Akhlak terhadap Allah

Akhlak kepada Allah maksudnya perbuatan baik kepada tuhan yang telah menciptakan dirinya. Akhlak baik kepada Allah adalah melaksanakan segala perintah dan meninggalkan segala larangannya. Hal ini merupakan suatu kewajiban yang telah ditetapkan Allah SWT untuk manusia yang beriman kepada-Nya dan hari kemudian.

b. Akhlak terhadap sesama Manusia

Akhlak kepada sesama manusia merupakan yang paling urgen dan kompleks, karena perbuatan baik kepada sesama manusia merupakan perintah Allah SWT. Akhlak kepada sesama manusia, diantaranya:

1) Akhlak Kepada Rasul

Akhlak kepada rasul adalah patuh atau mengikuti perintah-perintah Nabi Muhammad SAW sebagai utusan Allah. Perintah, anjuran dan perbuatan Rasulullah SAW merupakan teladan yang harus diikuti oleh manusia yang mengakuinya sebagai Nabi Allah. Wujud nyata dari akhlak kepada Rasulullah SAW adalah

melaksanakan sunnahnya dan mencintai ajaran-ajaran yang disampaikannya.

2) Akhlak kepada diri sendiri

Akhlak kepada diri sendiri merupakan hal yang utama bagi manusia menghargai atau berbuat baik terhadap dirinya sendiri. Adapun akhlak terhadap diri sendiri dilakukan dengan menjaga diri sendiri, menutup aurat, selalu jujur dan ikhlas, berlaku adil terhadap diri sendiri dan orang lain serta menjauh perbuatan-perbuatan yang merugikan bahkan sia-sia.

3) Akhlak kepada orang tua

Akhlak kepada orang tua dilakukan dengan berbuat baik kepada keduanya melalui ucapan dan perbuatan dalam bentuk menyanyangi dan menaati mereka dengan berterima kasih dengan cara bertutur kata dan sopan santun dan lemah lembut.

4) Akhlak kepada tetangga

Akhlak kepada tetangga bisa dilakukan dengan berbagai cara seperti : saling mengujungi, saling membantu keadaan senang atau susah, saling memberi, saling menghormati, dan menghindari permusuhan serta pertengkaran yang akan merusak persaudaraan.

5) Akhlak kepada guru

Guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan sekaligus pengganti orang tua dirumah untuk mendidik kita disekolah sehingga akhlak kepada guru dapat diterapkan sebagaimana

akhlak terhadap orang tua. Adapun akhlak yang harus murid lakukan kepada guru, sebagai berikut:

- a. Seorang murid tidak berjalan didepan gurunya
- b. Tidak duduk di tempat gurunya
- c. Tidak memulai bicara kepadanya kecuali dengan izin gurunya
- d. Tidak berbicara kasar dihadapan guru
- e. Tidak bertanya sesuatu bila guru sedang menjelaskan pelajaran
- f. Seorang murid harus kerelaan hati guru, harus mematuhi perintahnya asal tidak bertentangan dengan agama.
- g. Jangan menyakiti hati seorang guru karena ilmu yang dipelajari akan tidak berkah.

Jadi, akhlak terhadap sesama manusia adalah berbuat baik terhadap orang lain, tidak menyakiti perasaan atau badanya dan tidak mengganggu hak-hak orang lain dalam kehidupan bermasyarakat, seperti tidak mengganggu jiwa, harta, agama, dan keturunan orang lain yang tidak memaksakan kehendak.

6) Akhlak terhadap lingkungan

Akhlak kepada lingkungan ialah segala sesuatu yang ada disekitar manusia, baik binatang, tumbuh-tumbuhan, ataupun benda-benda tak bernyawa. Islam melarang umat manusia membuat kerusakan di muka bumi, baik kerusakan terhadap lingkungan maupun terhadap diri manusia sendiri. Karena

mahluk yang lain selain manusia adalah hamba Allah sama seperti manusia, manusia harus saling menjaga keselarasan setiap ciptaan-Nya.

Dapat disimpulkan ruang lingkup pendidikan akhlak terbagi menjadi 3 yakni akhlak terhadap Allah, Akhlak terhadap sesama manusia yang terdiri dari akhlak kepada Rasul, diri sendiri, orang tua, tetangga, guru dan akhlak terhadap lingkungan. Dan sebagai umat muslim kita harus meneladani akhlak yang telah di contohkan Nabi Muhammad SAW sebagai pedoman untu menjadi manusia yang lebih baik lagi.

7) Akhlak berpakaian

Islam sangat menyukai keindahan dan kebersihan. Maka dari itu islam menganjurkan umatnya untuk menghiasi diri mereka dengan pakaian yang bersih dan indah tetapi tidak berlebihan. Islam membedakan pakaian lelaki dan wanita.

Berikut ini adalah adalah adab berpakaian bagi seorang lelaki menurut ajaran Islam :

- 1) Dilarang memakai sutra dan brokat.
- 2) Laki-laki harus menghindari pakaian warna jingga dan kuning kemerahan.
- 3) Dilarang meniru pakaian non muslim
- 4) Pakaian olah raga boleh dipakai namun tidak boleh ketat dan transparan.

5) Pakaian tidak boleh sama dengan pakaian perempuan.

Berikut ini adalah adab berpakaian bagi seorang perempuan menurut ajaran Islam :

- 1) pakaian perempuan harus menutup atau menyembunyikan seluruh tubuh kecuali muka dan telapak tangan.
- 2) Pakaian tidak boleh tipis dan transparan.
- 3) Pakaian harus longgar.
- 4) Pakaian tidak boleh meniru apa yang dipakai non muslim.
- 5) Pakaian tidak boleh sama dengan pakaian lelaki
- 6) Pakaian tidak boleh menarik perhatian orang.
- 7) Dilarang memakai wangi-wangian di luar rumah.²⁰

5. Pendidikan Akhlak di Sekolah

Dalam upaya mendidik dan membina akhlak siswa disekolah bahwa pendidikan akhlak disekolah dapat dilakukan dengan. Ajaran yang sifatnya praktis yang dimaksud praktis di sini berarti dapat langsung dipraktekkan di dalam kehidupan bermasyarakat.prinsip ajaran akhlak bersifat lentur dan dapat menuntun beberapa masyarakat ke sebuah perubahan yang baik. Prinsip inilah yang mematahkan reaksi negative terhadap gagasan ajaran akhlak yang semula menentang malah mendukungnya.Abdullah Nashih Ulwan menafsirkan pendidikan akhlak dalam beberapa bentuk, yaitu; keteladanan dalam ibadah, keteladanan

²⁰ Abuddin Nata, Akhlak Tasawuf Dan Karakter mulia, (Jakarta ; PT Raja Grafindo Persada. 2017) hal 128

bermurah hati, keteladanan kerendahan hati, keteladanan kesantunan, keteladanan keberaniann dan keteladanan memegang akidah.²¹

Menurut Al-Darraz dan Jalaluddin, pembiasaan dalam akhlak mulia dilakukan melalui cara memberi materi pendidikan akhlak berupa; pensucian jiwa, kejujuran dan kebenaran, menguasai hawa nafsu, sifat lemah lembut dan rendah hati, berhati-hati dalam mengambil keputusan, menjauhi buruk sangka, mantap dan sabar, menjadi teladan yang baik, beramal saleh dan berlomba-lomba berbuat baik, menjaga diri *iffah*, ikhlas, hidup sederhana, pintar mendengar dan kemudian mengikutinya (yang baik).²²

Berkaitan dengan hal ini Hamka juga mengemukakan bahwa perlunya kesehatan jiwa dan badan. Untuk menjaganya hendaklah diperhatikan lima perkara yaitu, bergaul dengan orang-orang budiman, membiasakan pekerjaan berfikir, menahan syahwat dan marah, bekerja dengan teratur dan memeriksa cita-cita diri sendiri.

Dari beberapa pendapat diatas dapat kita ketahui bahwa akhlak mulia atau akhlak Islami itu dapat debntuk melalui teladan yang diberikan orang tua dan guru, dari pembiasaan-pebiasaan yang dilakukan pendidik terhadap peserta didiknya, dan juga dari materi-materi yang berkaitan dengan pebentukan akhlak islami seperti materi tentang pensucian jiwa

²¹ Muhamad Abdurahman, Akhlak, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2016) hal 237

²² Devi Arisanti, Implementasi Pendidikan Akhlak Muliadi SMA Setia Dharma Pekanbaru, Jurnal Thariqah, vol 02, no 02, hal. 212 , Juli 2019

karena jiwa yang suci akan mengarah pada kemuliaan, kejujuran dan lain sebagainya

Sehingga pendidikan akhlak disekolah dilakukan dengan metode dibawah ini :

a. Pendidikan akhlak melalui teladan yang diberikan oleh guru

Menurut Nurul Iman dan Amalia Sulfana Pendidikan nilai-nilai hidup akan berjalan efektif jika didasari padaprinsip keteladanan. Guru adalah pendidik yang digugu dan ditiru bukan lagi selogan. Akan tetapi untuk digugu dan ditiru seorang guru perlu mengawali setiap ajaran kebaikan lewat praktek dan demonstrasi oleh dirinya sendiri.sebab contoh yang diberikan oleh guru lebih efektif dari omongannya sendiri. Untuk itu dalam usaha membentuk akhlak peserta didik menjadi lebih baik. Seorang guru harus menjadi contoh sekaligus pembimbing bagi murid-muridnya dalam bersikap dan terutama berakhlak mulia.²³

b. Pendidikan akhlak melalui materi yang diberikan guru

Pendidikan akhlak di sekolah juga diberikan melalui materi kajian-kajian keagamaan dan materi pendidikan agama islam yang ada di dalam pembelajaran. Dalam pembelajaran Pendidikan agama islam di sekolah, mata pelajaran Pendidikan Agama Islam secara keseluruhannya dalam lingkup keimanan, ibadah, al-Qur'an, akhlak, muamalah, syari'ah dan tarikh atau sejarah Islam. Ruang

²³ Nurul Iman dan Amalia Sulfana, Born To Teach (Ponorogo : Wade Group, 2018) hal.48

lingkup Pendidikan Agama Islam meliputi perwujudan, keserasian, keselarasan dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah SWT, diri sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya maupun lingkungannya. Sedangkan dalam PERMENDIKNAS RI No. 22 Tahun 2006, ruang lingkup Pendidikan Agama Islam meliputi alQur'an dan Hadits, akidah, akhlak, fikih dan tarikh atau sejarah Islam. Dalam menyampaikan materi pendidikan agama islam guru memerlukan sebuah kreatifitas agar pembelajaran lebih menarik, variatif, penuh kesan dan tidak monoton. Sehingga ada rasa penasaran bersambung dibenak siswa tentang hal baru yang akan dilakukan pada pembelajaran berikutnya yang membuat siswa semangat dalam menerima materi pendidikan agama islam.

c. Pendidikan akhlak melalui pembiasaan

Selain melalui taladan dan materi, pendidikan akhlak di sekolah juga diberikan melalui pembiasaan. Hal ini dikarenakan pembiasaan merupakan salah satu hal yang sangat penting dalam mendidik seseorang dan pembiasaan di sini adalah pembiasaan yang mengarah pada kebaikan.

Pembiasaan disekolah dilakukan dengan membiasakan peserta didik untuk berbuat baik seperti pembiasaan untuk mengucapkan salam kepada guru, pembiasaan membaca asmaul husna, tadarus al Qur'an, shalat dhuha berjamaah, dan tausyiah dhuha. Selain dilakukan padawaktu jam pelajaran, pembiasaan pendidikan akhlak juga biasa

dilakukan pada kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler keagamaan seperti pada kegiatan pesantren ramadhan, wisata rohani, rohis, LSI dan MABIT.²⁴

B. MABIT (Malam Bina Iman Dan Taqwa)

1. Pengertian Mabit

Mabit adalah salah satu sarana tarbiyah (wasa'ilut tarbiyah). Secara bahasa, mabit berarti bermalam. Istilah yang sangat mansyur didapati pada salah satu rangkaian ibadah haji, yaitu mabit di Muzdalifah dan Mina. Dalam terminologi dakwah dan tarbiyah, mabit adalah salah satu sarana tarbiyah untuk membina ruhiyah, melembutkan hati, membersihkan jiwa dan membiasakan fisik untuk beribadah kepada Allah SWT.²⁵

Mabit merupakan akronim dari malam bina iman dan taqwa. Menurut bahasa iman adalah percaya atau yakin. Ulama menyatakan bahwa iman secara etimologi adalah membenarkan perkataan hati dan lisan. Perbuatan hati, lisan dan anggota badan.

Iman dan taqwa adalah dua komponen yang bersatu padu. Jika siswa yang beriman akan senantiasa menjaga diinya berada dalam ketaqwaan. Sedangkan taqwa dalam pengertian etimologi adalah iman yang sudah ada di dalam diri muslim terpelihara sehingga tercapai tujuan hidupnya yaitu mengabdikan kepada Allah. Oleh karena itu, dengan iman dan taqwa

²⁴ NI'am, Nilai-nilai Pendidikan Aqidah Akhlaq dalam Surat Luqman ayat 13-18 dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Agama Islam Di Indonesia, Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 5, No. 2, hal 15, 2019

²⁵ Imam, Pamungkas. 2012. *Akhlak Muslim Modern Membangun Karakter Generasi Muda*. Cimahi:Marja. Hlm.76

seseorang bisa merasakan kebahagiaan di dunia dan akhirat. Keimannya dan taqwaan dalam kesehatan mental merupakan hal yang paling mendasar yang sangat menentukan. Adapun untuk meningkatkan ketaqwaan siswa dan melaksanakan kegiatan malam bina iman dan taqwa maka terdapat beberapa karakteristik insan dan bertaqwa diantaranya :

a. Ciri-ciri manusia yang bertaqwa antara lain:

- 1) Beriman, menurut Al-Maraghi diantara sifat-sifat orang yang bertaqwa adalah yang beriman kepada Al-Qur'an, wahyu yang dibaca, dan wahyu yang tidak dibaca. Allah menyertakan amal shaleh dengan iman.
- 2) Mendirikan shalat, diantar pengaruh shalat yaitu mengiasi diri dengan akhlak Al- Kharimah dan menjauhi sifat-sifat yang tercela dengan tidak melakukan kejahatan dan kemungkaran.
- 3) Menunaikan zakat, menurut Al-Thabatthaba'I Allah menyebutkan zakat karena merupakan ketentuan hukum dan harta dan di dalamnya terdapat kemashlahatan kehidupan manusia.
- 4) Menafkahkan sebagian harta, orang yang bertaqwa kepada Allah, orang yang selalu mendermakan hartanya baik pada waktu lpang maupun susah.
- 5) Sabar melaksanakan kewajiban-kewajiban dari Allah.

- 6) Berdo'a kepada Allah salah satu karakteristik manusia yang bertaqwa yaitu orang yang membenarkan Allah dan Rasulnya, memohon diampunkan kejahatannya dan dipelihara dari azab neraka.
 - 7) Benar, sikap benar itu membawa kebaikan, membawa kesurga yang merupakan kesempurnaan nikmat Allah.
 - 8) Berzikir, Istigfar, dan bertobat kepada Allah.²⁶
- b. Karunia Allah kepada manusia yang bertaqwa meliputi:
- 1) Keberkahan
 - 2) Memperoleh rahmat
 - 3) Kegembiraan
 - 4) Umur yang panjang
 - 5) Hidayah
 - 6) Ilmu Pengetahuan
 - 7) Dicintai Allah
 - 8) Memperoleh pemeliharaan dan penjagaan
 - 9) Taufik dalam mengerjakan amal sholeh
 - 10) Pengampunan dosa
 - 11) Ketenangan hati
 - 12) Keselamatan dari kesushan dan rezeki yang halal
 - 13) Kemudahan urusan
 - 14) Pahala yang berlipat ganda

²⁶ Nana, Diana, "Mabit (Malam Bina Iman Dan Taqwa)" <http://binaukhuwah.or.id/2014/03/mabit.html?m-1>, diakses pada tanggal 27 januari 2020. pukul 21:30

15) Kekal didalam surge²⁷

c. Fungsi dan Implementasi kegiatan mabit dalam meningkatkan diri siswa, diantaranya:

1) Iman dan taqwa sebagai motifasi dalam beramal

sebagai insan yang berakal berhati nurani, manusia pasti memiliki motivasi yang memberikan dorongan dalam beramal dan taqwa sebagai nilai luhur dan mulia yang dilandasi oleh nilai spiritual, moral, etik dan tanggung jawab.

2) Iman dan taqwa sebagai penengdali dan pengawas utama manusia dari perbuatan tercela

Perbuatan tercelanya dapat tercegah dengan adanya rahmat Allah SWT dan ketaatan yang dijiwai oleh keimanan dan tawqaaan serta keikhlasan karena oang yang bertaqwa dapat terpelihara dari musuh, setan dan hawa nafsu.

Berdasarkan penegertian diatas, mabit merupan kegiatan membina, membentuk dan mengayomi siswa dengan bermalalm atau menginap bersama-sama untuk mempersiapkan diri beribadah kepada Allah yang meliputi kegiatan shalat berjamaah, shalat tahajud, tilawah, tausiyah dan bermuhasabah diri sehingga tidak hanya dibekali kecerdasan intelektual,jasmani tetapi juga dengan kecerdasan spiritual yang kuat.²⁸

²⁷ Abuya, Syeikh Imam Ashari Muhammad At-Tamini. 2009. *Iman Dan Persoalannya*.Padang: Gobal Ikhwan. Hlm.9

²⁸Marzuki. 2015. *Pendidikan Karakter Islam*. Jakarta: Amzah. Hlm 112

2. Tujuan Kegiatan Mabit

Malam Bina Iman Dan Taqwa bagian dari dakwah sekolah yang mesti memiliki tujuan yang jelas. Tujuan utama dari kegiatan mabit ini bila dengan dikaitkan dengan tujuan dakwah sekolah memiliki suatu kesamaan secara umum. Adapun tujuan dakwa sekolah, sebagaimana yang dipaparkan oleh Koesmarwati dan Nugroho Widiatoro bahwa:

“ dakwah sekolah mabit tujuannya untuk mewujudkan barisan remaja pelajar yang mendukung dan mempelopori tegaknya nilai-nilai kebenaran, dan mampu menghadapi tantangan masa depan. Kegiatan mabit menngwujudkan generasi mudah yang kuat, bertaqwa sekaligus cerdas, memiliki kesamaan cara pandang, visi, akidah, sehingga memiliki peribadatan yang sama, tujuan yang sesama serta harmoni dalam gerak langkanya menyerupai barisan yang kokoh. Barisan ini harus pandai memadukan aspek iman dan taqwa (IMTAQ) serta ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK). Kecerdasan, kemampuan intelektual, giat belajar dan berlatih serta kedisiplinan adalah bekal dasar agar dapat menjadi manusia yang kompetitif dalam menghadapi masa depan di era globalisasi”.

Dakwah sekolah merupakan bagian yang integral dari dakwah Islam secara umum. Maka tujuannya pun sama dan sejalan dengan tujuna dakwa Islam. Tujuan dakwa IIsam dapat dirumuskan sebagai berikut:

- a. Membangun kembali identitas Islam pada masyarakat muslim yang tercermin dalam keyakinan dan kepribadiannya sebagai individu muslim.

- b. Merangkai kembali unsur-unsur persatuan, persaudaraan dan kekuatan Islam untuk membangun *umattan wahidan*.
- c. Mengokohkan fitrah dan syariat Islam dalam semua sistem kehidupan umat untuk melahirkan *khaira ummatin*.
- d. Mengembalikan peran Islam sebagai guru dunia dan mercusuar peradaban umat manusia sehingga menjadi rahmatan lilalamin.

Sebagai suatu Ilmu tentu saja kegiatan mabit ini mempunyai tujuan yang sangat jelas. Secara singkat tujuan mabit ini dapat meningkatkan keimanan dan ketaqwaan bagi siswa yang dirumuskan sebagai berikut:²⁹

- 1) Memberikan pengetahuan, pemahaman dan pengalaman melaksanakan pembinaan keimanan dan ketaqwaan terhadap Allah SWT dalam kehidupan sehari-hari.
- 2) Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah serta berkhilaf mulia.
- 3) Menanamkan akhlak mulia kepada siswa melalui kegiatan pembiasaan positif.
- 4) Mengamalkan nilai-nilai ajaran agama dalam kehidupan hari baik disekolah, dirumah maupun dimasyarakat.

Jadi, dapat disimpulkan tujuan dari kegiatan mabit adalah membentuk keimanan dan ketaqwaan siswa kepada Allah SWT

²⁹ Ashaf, Shaleh.2002. *Taqwa Makna Dan Hikmahnya Dalam Al-Qur'an*. Jakarta: Erlangga.hlm.61

dengan mengamalkan nilai-nilai Islam yang telah diajarkan dalam kehidupan sehari-hari sehingga membentuk kepribadian yang baik dan berakhlakul kharimah dan tidak mudah terpengaruh dari hal-hal yang negatif.

3. Adab –adab Pelaksanaan Mabit

Sesungguhnya orang yang paling mulia disisi Allah adalah orang yang bertakwa, keagamaan ini tampaknya sangat tepat jika melihat karakteristik istimewa yang dimiliki orang yang bertakwa dan wajar jika Allah menjanjikan karunia-Nya kepada mereka. Untuk membentuk ketakwaan, seseorang mukmin harus dengan melewati beberapa proses yaitu mengkaji Al-Qur'an, berpegang teguh dan melaksanakan isi dan kandungan Al-Qur'an, mengesahkan Allah, mengingat perintah Allah, istiqomah serta beribadah kepada Allah dan memiliki perilaku yang mencerminkan keimanan dan ketakwaan dalam kehidupan sehari-hari.³⁰

Dalam hal ini pentingnya adab-adab yang semestinya dilakukan oleh siswa dalam meningkatkan dirinya untuk selalu dekat dengan Allah SWT, diantaranya:

- a. Menghadirkan niat yang ikhlas, dan anggita badan yang khusus agar mendapatkan ridho Allah SWT dari setiap ucapan dan perbuatan, serta gerak langkah yang dilakukan.
- b. Sennatiasa tafakkur, tadabbur dalam setiap doa yang dibaca selama mabit, baik doa sendiri maupun berjamaah.

³⁰ M.Reyfal,Ade Rifky S. *Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Program Fortasi Dan Mabit Terhadap Pembinaan Moral Siswa Kelas VIII MTS Muallimin Muhammadiyah, (Makasar.UIN Alaudin,2017)*Hlm.10-11. Diakses pada tanggal 27 Januari 2020. Pukul.14.00

- c. Senantiasan merasakan muraqabah (pengawasan) Allah dalam seluruh aktifitasnya dan menyadari bahwa malaikat memenuhi majlis itu sebagai majlis zikir.
- d. Mendengarkan dan menyimak bacaan Al-Qur'an yang dibaca atau didengar.
- e. Menyimak dengan seksama tausiyah yang disampaikan dalam kesempatan ini.
- f. Bersungguh-sungguh dalam melaksanakan kegiatan mabit dan membersihkan jiwa raga.
- g. Menerima semua nasehat, arahan, dan perintah dengan baik dan mengaharapkan balasan dari Allah SWT.
- h. Disiplin dalam seluruh agenda mabit, sejak waktu berkumpul sampai berakhir.
- i. Melaaksanakan semua perintah dan aturan mabit, sseperti tidur, makan, minuman, dan lain-lain.
- j. Tidak banyak makan dan minum dan mendisiplinkan diri mengendalikan nafsu.
- k. Tidak berlebihan dalam fasilitas.
- l. Tidak bercanda dan bergurau untuk menjaga suasana ruhiyah yang dipenuhi dengan ibadah, zikir dan doa. ³¹

4. Kegiatan- kegiatan Malam Bina Iman dan Taqwa

³¹ Koemarwanti, Nugroho Widiyanto. 2000 *Dakwah Sekolah Di Era Baru*, Solo: Era Inter Media. Hlm. 52

Secara umum Malam Bina Iman dan Taqwa adalah salah satu di antara sarana pendidikan islam atau *tarbiyah islamiyah* dalam rangka membina jiwa seorang muslim agar menjadi pribadi yang tidak hanya cerdas secara intelektual (*fikriyah*), sehat secara jasmani (*jasadiyah*), tetapi juga memiliki kecerdasan spiritual yang kuat kepada Allah SWT.

Ragam beberapa kegiatannya adalah sebagai berikut :

- 1) Sholat berjamaah dan Sholat Tahajud
- 2) Tilawah Al-Quran minimal 1 juz
- 3) Dzikir Al-Ma'tsurat petang dan pagi
- 4) Tausiyah
- 5) Kultum³²

Malam bina iman dan taqwa termasuk kegiatan pendidikan akhlak di sekolah. Karena kegiatan tersebut masuk dalam salah satu aspek pendidikan akhlak di sekolah melalui pengintegrasian dalam budaya sekolah. Perancangan dan pelaksanaan pendidikan karakter pada peserta didik dalam program pengembangan diri dapat dilakukan melalui pengintegrasian kedalam kegiatan sehari-hari disekolah. Diantaranya melalui hal-hal sebagai berikut :

- 1) Kegiatan rutin sekolah yaitu kegiatan yang dilakukan peserta didik secara terus-menerus.
- 2) Kegiatan spontan yaitu kegiatan yang dilakukan pada saat itu juga.
- 3) Keteladanan yaitu perilaku atau sikap guru dan tenaga kependidikan lain dalam memberikan contoh terhadap peserta didik.
- 4) Pengondisian yaitu sekolah perlu dikondisikan sebagai pendukung kegiatan tersebut³³

³² Mulyono, *Manajemen Administrasi & Organisasi Pendidikan* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2009), 187.

Didalam agenda berjalannya mabit di waktu sore hingga pagi. Selesai sholat isa berjamah siswa mendengarkan materi dari mabit yang di sampaikan ustadz yang materinya berisi tentang:

“ ayo budayakan sholat subuh di masjid, ironinya mengapa kita tidak berani minta izin kepada atasan kita padahal dia manusia biasa. Sementara kita begitu mudahnya meminta izin kepada Allah yang telah menciptakan kita dan juga pimpinan kita, untuk terlambat mendirikan sholat subuh?

Pernah seorang penguasa yahudi menyatakan bahwa mereka tidak takut dengan orang Islam kecuali pada satu hal. Ialah bila jumlah rakaat sholat subuh menyamai jumlah jamaah sholat jumat.

Sholat subuh adalah sebagai ujian dimana sholat subuh lebih berat buktinya jumlah shaf jamaah sholat subuh biasanya jauh lebih sedikit dibandingkan sholat lainnya selain itu, sholat subuh memiliki kriteria layaknya ujian, antara lain: pasti sulit tetapi tidak mustahil untuk dilakuka.

Keistimewaan sholat subuh, antaranya pahala sholat malam satu malam penuh, sholat subuh merupakan sumber dari segala sumber cahaya di hari kiamat saat semua sumber cahaya di dunia akan padam, dijanjikan surga, melihat Allah; ada yang lebih diinginkan manusia selain surga, yakni melihat Allah disurga, terdapat sholat Sunnah yang lebih mulia dari dunia seisinya, waktu yang disaksikan hamba Allah yang mulia, yaitu para malaikat, berada di bawah lindungan Allah, berkah Rasulullah SAW menarik perhatian pada sahabat dan perhatian kita dengan pernyataannya bahwa keberkahan itu ada di waktu pagi.

³³ Hasil observasi dari penanggung jawab mabit di SMAIT Iqra Kota Bengkulu

Kenapa harus dimasjid? “Berikanlah kabar gembira kepada orang-orang yang banyak berjalan dengan kegelapan menuju masjid dengan cahaya yang sangat terang pada hari kiamat”. (HR. Abu Daud, Tirmidzi, dan Ibnu Majah). Banyak berjalan artinya terbiasa atau membiasakan diri, dalam kegelapan artinya sholat isya dan sholat subuh, menuju masjid artinya berjamaah di masjid bukan di rumah (khusus laki-laki)

Tips sholat subuh

- a. Ikhlas
- b. Tekad yang kuat
- c. Berdoa kepada Allah agar dibangunkan saat fajar
- d. Berteman dengan orang shaleh dan shaleha yang mau membangunkan
- e. Mengatur pola tidur
- f. Tidak tidur dalam keadaan kekeyangan
- g. Bel pengingat: alarm, bel pintu dari tetangga, dan telpon dari sahabat
- h. Berdakwah mengajak orang lain untuk sholat subuh berjamaah, agar diri terpacu untuk melakukan hal yang sama

Ayo kita galakkan sholat subuh di masjid untuk menyongsong kebangkitan Islam. Kalau bukan kita siapa lagi, kalau bukan sekarang kapan lagi?³⁴

C. Penulisan Yang Relevan

1. Heri Ardiono, dalam penelitiannya yang berjudul “ Implementasi Metode Penanaman Nilai-Nilai Akhlakul Karimah Di lingkungan SMA Negeri Plus 7 Kota Bengkulu Tahun 2019” dari hasil penelitiannya

³⁴ *ibid*

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan tentang implementasi penanaman nilai-nilai akhlak pada siswa SMA Negeri Plus 7 Kota Bengkulu, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: 1. Bentuk nilai-nilai akhlak yang ditanamkan mencakup 3 (tiga) ruang lingkup akhlak yaitu; Akhlak manusia terhadap Allah SWT, seperti rasa cinta kepada Allah, berdo'a, bersyukur. Akhlak manusia terhadap sesama manusia, seperti mencintai Rasulullah dan menjadikannya suri tauladan, saling menghargai dan menghormati, tolong-menolong, menghormati guru dan orang tua, mencintai keluarga, menjaga kebersihan diri, ikhlas, sabar. Akhlak manusia terhadap lingkungan, seperti menjaga kebersihan, keindahan dan kelestarian lingkungan alam.

Perbedaan hasil penelitian Heri meneliti akhlak di lingkungan sekolah, peneliti meneliti Pendidikan Akhlak siswa, sedangkan persamaannya sama-sama meneliti tentang akhlak.

2. Ida Parida, dalam penelitiannya yang berjudul “ Peran Guru Agama Dalam Mendidik Akhlak Siswa Di Sekolah Dasar Negeri 16 Kota Bengkulu Tahun 2018” dari hasil penelitiannya hasil Mengenai akhlak siswa, dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang telah penulis lakukan Penulis menyimpulkan bahwa akhlak siswa sudah tergolong cukup baik disekolah tersebut. Siswa sudah melakukan shalat lima waktu, hormat kepada kedua orangtua, guru dan sesama teman. Siswa juga mencerminkan akhlak yang baik dengan mengucapkan salam ketika berjumpa guru, menolong orang yang membutuhkan, membuang

sampah pada tempatnya dll. Namun demikian masih ada beberapa siswa yang terkadang melakukan akhlak yang buruk seperti datang terlambat, ribut saat belajar, tidak mengucapkan salam dan mengejek teman.

Perbedaannya hasil peneliti Ida Parida Meneliti tentang peran guru dalam mendidik akhlak siswa, penulis meneliti tentang pendidikan akhlak siswa sedangkan, persamaannya yaitu sama-sama meneliti tentang akhlak.

3. Al Mubdi'u, Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlaqul Karimah Siswa Madrasah Ibtidaiyah Swasta Desa Air Teras Kecamatan Talo Kabupaten Seluma tahun 2018, Upaya-upaya yang dilakukan oleh guru dalam membina akhlak mulia peserta didik adalah : kegiatan pembiasaan, kegiatan memberi keteladanan, memotivasi dan memberi nasehat dan motivasi kepada peserta didik untuk membekali diri menghadapi masa depan dengan akhlak mulia, pemberian sanksi atas pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan sebagai bentuk kontrol perilaku dan sikap peserta didik serta pemberian penghargaan bagi mereka yang menunjukkan kemajuan dalam hal kebajikan. Kerja sama antara orang tua, sekolah, dan masyarakat.

Perbedaan hasil peneliti Al Mubdi'u Meneliti tentang peran guru dalam mendidik akhlak siswa, penulis meneliti pendidikan akhlak siswa sedangkan, persamaannya yaitu meneliti tentang akhlak.

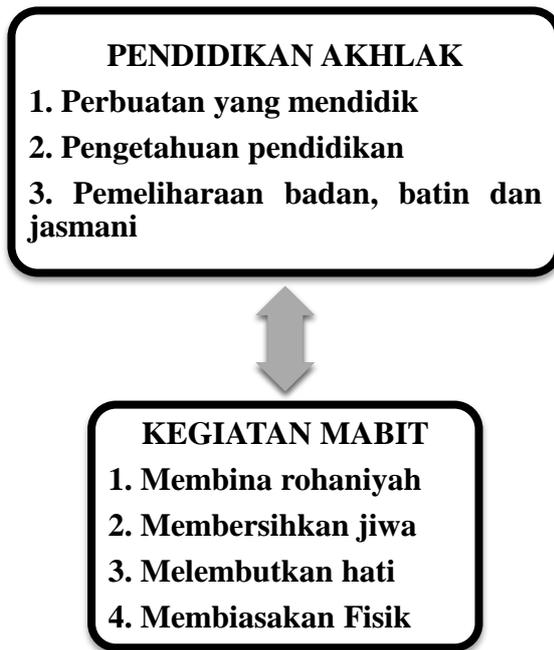
D. Kerangka Berpikir

pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara, atau suatu bimbingan yang secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani anak didik menuju terbentuknya kepribadian yang utama.

Malam binaan iman dan taqwa adalah sebuah sarana tarbiyah untuk membina ruhaniyah, membersihkan jiwa, melembutkan hati serta membiasakan fisik (tubuh) untuk melakukan ibadah. Malam bina iman dan taqwa adalah usaha membentuk manusia berbudi pekerti luhur dan meningkatkan keimanan terhadap sang khaliq (Allah SWT).

Kerangka berpikir tingkat keberhasilan dalam pencapaian tujuan suatu kegiatan tergantung dari bagaimana pelaksanaan kegiatan tersebut. Hasil pendidikan akhlak merupakan salah satu parameter keberhasilan pendidikan akhlak siswa dalam mengikuti proses Malam Bina Iman Dan Taqwa di sekolah pada periode tertentu. Berdasarkan identifikasi masalah yang dilakukan peneliti di sekolah tersebut masih banyak rendahnya akhlak siswa terhadap guru dan teman sebayah.

Berdasarkan dari uraian tersebut maka dapat diketahui bahwa variabel terikat Siswa berhubungan dengan berbagai variabel bebas, diantaranya pendidikan akhlak siswa, kegiatan Malam Bina Iman taqwa sebagai berikut:



Gambar 2.1

Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian Deskriptif Kualitatif dengan menggunakan pendekatan penelitian yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif, Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan memahami realitas sosial, yaitu melihat dunia dari apa adanya, bukan dunia yang seharusnya, maka seorang peneliti kualitatif haruslah orang yang memiliki sifat *open minded*. Karenanya, melakukan penelitian kualitatif dengan baik dan benar berarti telah memiliki jendela untuk memahami dunia psikologi dan realitas sosial. Penelitian ini mungkin diperlukan karena topiknya baru, dan topik tersebut belum diteliti dengan sampel atau kelompok tertentu, atau keberadaan teori-teori belum diaplikasikan dengan sampel atau kelompok tertentu di bawah penelitian.³⁵

Penelitian kualitatif dilakukan pada kondisi alamiah dan bersifat penemuan. Dalam penelitian kualitatif, adalah instrumen kunci. Oleh karena itu, penelitian harus memiliki bekal teori dan wawasan yang luas jadi bisa bertanya, menganalisis, dan mengkonstruksi obyek yang diteliti menjadi lebih jelas. Penelitian ini lebih menekankan pada makna dan terikat nilai.³⁶

³⁵ Emzir, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif Dan Kualitatif*, (Depok: PT.Raja Grafindo Persada, 2015), h.30

³⁶ Anselm Strauss, *Dasar-Dasar Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009) h.

Penelitian kualitatif digunakan jika masalah belum jelas, untuk mengetahui makna yang tersembunyi, untuk memahami interaksi sosial, untuk mengembangkan teori, untuk memastikan kebenaran data, dan meneliti sejarah perkembangan. Hasil suatu pengukuran belum banyak memiliki arti sebelum ditafsirkan dengan jalan membandingkan hasil pengukuran dengan standar dan patokan yang telah ditentukan sebelumnya. Dalam penelitian pendidikan patokan itu dapat berupa batas minimal kompetensi materi pelajaran yang harus dikuasai, atau rata-rata nilai yang diperoleh oleh kelompok.³⁷

Penelitian kualitatif adalah sebuah cara/upaya lebih untuk menekankan pada aspek pemahaman secara mendalam pada suatu permasalahan. Penelitian Kualitatif adalah penelitian riset yang bersifat deskripsi, cenderung menggunakan analisis dan lebih menonjolkan proses makna. Tujuan dari metode ini adalah Pemahaman secara luas dan mendalam terhadap suatu permasalahan secara mendalam pada suatu permasalahan yang sedang dikaji atau akan di kaji.³⁸

Untuk itu peneliti menggunakan penelitian kualitatif dalam penelitian ini agar peneliti dapat memecahkan permasalahan yang ada di SMAIT Iqra Kota Bengkulu, yaitu pada pendidikan akhlak siswa melalui kegiatan mabit, sehingga menyebabkan tingkah laku peserta didik menurun dan tidak adanya peningkatan dalam berakhlak, padahal kegiatan mabit ini sangat penting dalam menentukan hasil pendidikan akhlak peserta didik.

³⁷ Chabib Thoha, *Teknik Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003), h.

³⁸ Ahmad Taneh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2009), h. 101

B. Setting Penelitian

1. Tempat/lokasi penelitian

Setting yang diambil dalam penelitian ini adalah di SMAIT Iqra Kota Bengkulu, yang berlokasi di Jln. Merawan, Bengkulu. Alasan peneliti mengambil tempat di SMAIT Iqra Kota Bengkulu, karena tempat tersebut telah dilakukan observasi awal oleh penulis dan wawancara kepada guru yang bersangkutan informasi awal dan hasil observasi membenarkan adanya pendidikan akhlak yang dilakukan melalui kebiasaan di sekolah tersebut.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan 15 Agustus – 27 September tahun 2019.

C. Informan Penelitian

Informan penelitian ini berjumlah 23 orang terdiri dari, 1 Kepala sekolah 9 Ustadz serta satf sekolah, 5 Ustadzah, 4 wali murid / warga, 4 Siswa .

D. Instrumen Penelitia

NO.	MATERI	SUB-SUB	LITERASI
1.	Pendidikan Akhlak	1. Perbuatan yang mendidik 2. Pengetahuan pendidikan 3. Pemeliharaab badan, batin dan jasmani	a. Mengajarkan siswa untuk saling tolong menolong b. Memberi materi tentang pendidikan c. Memberi tugas antar kelompok d. Olahraga, tadarus bersama, mengajarkan

			penanaman tentang agama
2.	Kegiatan Mabit	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membina rohaniyah 2. Membersihkan jiwa 3. Melembutkan hati 4. Membiasakan fisik 	<ol style="list-style-type: none"> a. Meningkatkan keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT b. Menanamkan akhlak mulia c. Mengamalkan nilai ajaran agama d. Memberikan pengetahuan e. Mersakan pengawasan Allah dalam setiap aktivitas f. Disiplin baik untuk diri sendiri atau orang lain

E. Tahapan Penelitian

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Observasi Langsung

Observasi langsung adalah cara pengambilan data dengan menggunakan mata tanpa ada pertolongan alat standar lain untuk keperluan tersebut. Dalam kegiatan sehari-hari, kita selalu menggunakan mata untuk mengamati sesuatu. Observasi ini digunakan untuk penelitian yang telah direncanakan secara sistematis tentang bagaimana proses pelaksanaan kegiatan mabit terkhusus untuk siswa kelas XI SMAIT Iqra Kota Bengkulu.

2. Wawancara

- a. Peneliti mewawancarai beberapa peserta didik yang sekolah di SMAIT Iqra Kota Bengkulu bagaimana proses pelaksanaan mabit yang berlangsung di sekolah tersebut, dan bagaimana hasil pendidikan akhlak dari proses kegiatan mabit yang telah berlangsung.
- b. Peneliti mewawancarai Ketua penyelenggara dan Ustadz/Ustadzah yang mengajar/ mendampingi kegiatan mabit di SMAIT Iqra Kota Bengkulu bagaimana cara mengajar/kegiatan yang digunakan dalam mabit dan metode apa yang sering digunakan dalam proses kegiatan mabit di SMAIT Iqra Kota Bengkulu.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data yang dilakukan ialah :

1. Mencatat yang menghasilkan catatan lapangan, agar sumber datanya tetap dapat ditelusuri.
2. Mengumpulkan, memilah-milah, mengklasifikasikan.
3. Berpikir, dengan jalan membuat agar kategori data itu mempunyai makna, mencari dan menentukan pola dan hubungan-hubungan, dan membuat temuan-temuan umum.

G. Keabsahan Data

1. Perpanjangan Pengamatan Hal ini dilakukan untuk menghapus jarak antara peneliti dan narasumber sehingga tidak ada lagi informasi yang disembunyikan oleh narasumber karena telah mempercayai peneliti. Selain itu, perpanjangan pengamatan dan mendalam dilakukan untuk mengecek

kesesuaian dan kebenaran data yang telah diperoleh. Perpanjangan waktu pengamatan dapat diakhiri apabila pengecekan kembali data di lapangan telah kredibel.

2. Meningkatkan Ketekunan Pengamatan yang cermat dan berkesinambungan merupakan wujud dari peningkatan ketekunan yang dilakukan oleh peneliti. Ini dimaksudkan guna meningkatkan kredibilitas data yang diperoleh. Dengan demikian, peneliti dapat mendeskripsikan data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati.
3. Triangulasi Ini merupakan teknik yang mencari pertemuan pada satu titik tengah informasi dari data yang terkumpul guna pengecekan dan pembandingan terhadap data yang telah ada. Triangulasi Sumber, Menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data yang diperoleh kemudian dideskripsikan dan dikategorisasikan sesuai dengan apa yang diperoleh dari berbagai sumber tersebut.
4. Menggunakan Bahan Referensi Bahan referensi adalah pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Bahan yang dimaksud dapat berupa alat perekam suara, kamera, handycam dan lain sebagainya yang dapat digunakan oleh peneliti selama melakukan penelitian. Bahan referensi yang dimaksud ini sangat mendukung kredibilitas data.³⁹

³⁹ Ali Anwar Yusuf, *Studi Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi Umum*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2003), h. 174

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian

1. Sejarah Berdirinya SMAIT IQRA Kota Bengkulu

Sekolah Menengah Atas Islam Terpadu Kota Bengkulu beralamat Merawan 19 Rt. 25 Rw. 07 berdiri pada tahun 2014. SMA ini pada awalnya merupakan sekolah islam terpadu pertama didirikan di Bengkulu, sekolah ini bukan hanya mengajarkan tentang islam pada sekolah islam lainnya, bahkan sekolah ini banyak prestasi di bidang akademik umum pelajaran lainnya. Yang mana sekolah ini mendidik anak peserta didik agar menambah wawasan akan agama islam. Dari awal sampai sekarang kepemimpinan sekoalh belum diganti masi di pimpi bapak Sutrisno M.Pd.

Sekolah Islam Terpadu tidak menolak mata pelajaran Matematika, Ilmu Pengetahuan Alam, Ilmu Pengetahuan Sosial, Bahasa dan Seni, yang merupakan format baku dari kurikulum pendidikan nasional. Sekolah Islam Terpadu menganggap bahwa dengan memberikan mata pelajaran-mata pelajaran umum maka dapat menjadi alat untuk membekali para lulusan dalam mengembangkan profesi masa depan anak didik baik sebagai seorang insinyur, ekonom, dokter, psikolog, dan profesi-profesi di bidang lain. Pendekatan sistem pendidikan modern yang diambil adalah dalam rangka mendukung penerapan kurikulum dan membedakannya dengan sistem pesantren. Kurikulum yang ditawarkan oleh pesantren dengan memfokuskan pada

ilmu-ilmu keagamaan tradisional inilah yang pada akhirnya menjadi sasaran kritik karena kurikulum tersebut mencetak lulusan-lulusan yang tidak akan mampu menghadapi tantangan zaman. Perpaduan antara mata pelajaran umum dan mata pelajaran keagamaan menjadi cirikhas dalam struktur kurikulum Sekolah Islam Terpadu. Sekolah Islam Terpadu tidak memisahkan keduanya menjadi mata pelajaran keagamaan yang fardhu 'ain untuk dipelajari dan ilmu umum yang fardhu kifayah untuk dipel kedua-keduanya merupakan rumpun keilmuan yang wajib dipelajari sebagai bekal menjalankan tugas manusia sebagai kholifah Allah di muka bumi. Kedua rumpun keilmuan tersebut dianggap sama-sama mempelajari ayat-ayat Allah Swt. Satu rumpun keilmuan mempelajari ayat-ayat Allah yang tertulis dalam teks al-Qur'an dan Hadis, rumpun keilmuan yang lain mempelajari ayat-ayat Allah berupa alam semesta.ajari, namun

2. Visi Misi SMAIT Iqra Kota Bengkulu

Visi SMAIT Iqra Kota Bengkulu Terwujudnya generasi Islami berprestasi, terampil, mandiri dan berwawasan lingkungan.

Misi SMAIT Kota Bengkulu sesuai dengan visi yang dikembangkan melalui indikator-indikator tersebut diatas, maka misi SMAIT Iqra kota Bengkulu, sebagai berikut:

- a. Menyelenggarakan pendidikan yang menginternalisasikan nilai-nilai Islam, ilmu pengetahuan dan teknologi yang berwawasan lingkungan.

- b. Menerapkan kebijakan mutu yang mengacu pada sistem manajemen mutu sekolah Islam terpadu dan berwawasan lingkungan.
- c. Membekali peserta didik dengan *life skill* yang berwawasan lingkungan

3. Indikator Visi

- a. Terinternalisasinya nilai-nilai dan wawasan lingkungan kepada seluruh peserta didik.
- b. Terciptanya kultur sekolah yang memiliki kepedulian terhadap nilai-nilai kehidupan Islami yang berwawasan lingkungan.
- c. Terciptanya lingkungan yang akrab dengan teknologi.
- d. Terbentuknya peserta didik yang berprestasi baik dalam bidang akademik maupun non akademik yang berwawasan lingkungan.
- e. Terlahirnya generasi Islam yang cerdas dan berakhlak mulia yang berwawasan lingkungan.
- f. Terselenggaranya sistem perencanaan, proses dan penilaian hasil belajar secara efektif, objektif dan sistematis.
- g. Tertanamnya nilai rasa memiliki dan mencintai lingkungan sekolah.
- h. Terwujudnya peningkatan kompetensi lulusan peserta didik yang mempertahankan nilai-nilai islami dan budaya kearifan lokal.

4. Tujuan SMAIT Iqra Kota Bengkulu

- a. Menjadi lembaga pendidikan Islam yang berkualitas mengacu pada sistem manajemen mutu sekolah Islam terpadu yang berwawasan lingkungan.
- b. Menjadi lembaga pendidikan yang menerapkan konsep manajemen berbasis sekolah berwawasan lingkungan.
- c. Menjadi lembaga pendidikan yang sistematis, dengan sistem penilaian hasil belajar yang efektif, objektif dan terukur.
- d. Menjadi lembaga pendidikan yang mampu mengoptimalkan sumber dana dan daya dukung pendanaan sekolah.
- e. Menjadi lembaga pendidikan yang memiliki sarana dan prasarana pendidikan yang memadai dan berkualitas.
- f. Menjadi lembaga pendidikan yang mampu berkompetisi di bidang akademik maupun nonakademik dalam kancah *nasional maupun internasional*.
- g. Menjadi lembaga pendidikan yang memiliki sumber daya pengelola yang berkualitas dari sisi kompetensi akademik, aqidah, dan akhlak.
- h. Menjadi lembaga pendidikan yang mampu meluluskan peserta didik sesuai dengan standar *quality assurance*

5. Sistem Pendidikan SMAIT Iqra Kota Bengkulu

Sistem SMAIT Iqra Kota Bengkulu yaitu berbasis Swasta. SMAIT Iqra Kota Bengkulu merupakan sekolah swasta dibawah lingkup Yayasan Al Fida kota Bengkulu, SMAIT Iqra Kota Bengkulu adalah jenjang

Sekolah Menengah Atas Islam Terpadu sama seperti pendidikan formal di Indonesia, Pendidikan Sekolah Menengah Atas ditempuh dalam waktu tiga tahun, dari kelas I sampai kelas 3. Murid kelas kelas 1 sampai 3 diwajibkan mengikuti kegiatan Mabit yang mempengaruhi akhlak siswa agar dapat membiasakan siswa untuk membersihkan rohani dan jasmani, serta dapat menambah kedisiplinan akhlak dalam agama maupun sosial. Lulusan Sekolah Menengah Atas dapat melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi.

SMAIT Iqra Kota Bengkulu menggunakan kurikulum 2013, yang disesuaikan dengan peraturan yang ditetapkan oleh pemerintahan dan dinas pendidikan terkait, baik dalam hal cara pengajaran, buku pelajaran yang digunakan, model pengajaran, maupun metode pelajaran yang diterapkan dalam proses pembelajaran. Semuanya disesuaikan dengan standar isi yang ada didalam kurikulum 2013 untuk kelas IX,XI dan XII Sehingga dalam pelaksanaannya diharapkan mampu mencapai tujuan dari dilaksanakannya kurikulum tersebut.

6. Organisasi Sekolah SMAIT Iqra Kota Bengkulu

Organisasi sekolah merupakan tempat berkumpulnya orang-orang untuk melakukan kerja sama guna mencapai tujuan tertentu yang terdiri dari komponen-komponen tertentu. Struktur organisasi SMAIT Iqra Kota Bengkulu sebagai berikut:

- a. Kepala Sekolah, Kepala sekolah berfungsi dan bertugas sebagai edukator, manajer, administrasi dan supervisor. Kepala Sekolah selaku

Edukator, Kepala Sekolah selaku Edukator berfungsi melaksanakan proses belajar mengajar secara efektif dan efisien (lihat tugas guru). Kepala Sekolah selaku Manajer, Kepala Sekolah selaku Manajer berfungsi menyusun perencanaan, mengorganisasikan, mengarahkan, dan mengkoordinasikan kegiatan disekolah, melaksanakan pengawasan, melakukan evaluasi terhadap kegiatan-kegiatan yang ada disekolah, menentukan kebijakan, mengadakan rapat, mengambil keputusan, mengatur proses belajar mengajar, mengatur osos, mengatur hubungan sekolah dengan masyarakat dan instansi lainserta mengatur adminitrasi sekolah seperti: ketatausahaan, kurikulum, siswa, keuangan, sarana dan prasarana, ketenangan.

- b. Wakil Kepala Sekolah, dalam melaksanakan tugasnya kepala sekolah dibantu oleh satu orang wakil kepala sekolah dan satu orang koordinator KBM (Kegiatan Belajar Mengajar). Tugas wakil kepala sekolah yaitu membentuk secara langsung tugas-tugas kepala sekolah, jika kepala sekolah tidak ada ditempat serta mengawasi semua kegiatan yang ada disekolah. Secara umum, tugas wakil kepala sekolah antara lain menyusun perencanaan, membuat program kegiatan dan pelaksanaan program, pengorganisasian, pengarahan, pengkoordinasian, pengawasan, penilaian, identifikasi dan penilaian data, dan menyusun laporan.

c. Koordinator KBM, tugas koordinator KBM mengaasi kegiatan KBM.

Disamping itu kepala sekolah dibantu oleh beberapa urusan sebagai berikut :

- 1) Menyusun dan menjabarkan kalender pendidikan.
- 2) Menyusun tugas pembagian guru.
- 3) Mengatur penyusunan program pengajaran (mid semester, program semester, penjabaran dan penyesuaian kurikulum).
- 4) Mengatur kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler.
- 5) Mengatur pelaksanaan program penilaian, kriteria kegiatan kelas, kriteria kelulusan, dan laporan kemampuan belajar siswa serta pembagian raport dan STTB/Ijazah.
- 6) Mengatur pelaksanaan program perbaikan dan pengajaran.
- 7) Mengatur pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar.
- 8) Mengatur mutasi siswa.
- 9) Melaksanakan supervisi administrasi dan akademis.
- 10) Menyusun laporan.
- 11) Mengatur program dan pelaksanaan BK.
- 12) Mengatur dan mengkoordinasikan pelaksanaan 7K (kedisiplinan, keamanan, ketertiban, kebersihan, keindahan, kekeluargaan, dan kerapian).
- 13) Mengatur dan membina program kegiatan OSIS.
- 14) Mengatur Program pesantren Kilat.
- 15) Mengatur dan melaksanakan pemilihan siswa teladan sekolah.

16) Melaksanakan cerdas cermat, olahraga prestasi.

17) Menyeleksi calon untuk diusulkan mendapat beasiswa.

d. Guru, guru bertanggung jawab kepada kepala sekolah dan mempunyai tugas melaksanakan proses kegiatan belajar mengajar secara efektif dan efisien. Tugas dan tanggung jawab seorang guru tanggung jawab meliputi :

1) Membuat perangkat program pembelajaran

2) Melaksanakan kegiatan pembelajaran

3) Melaksanakan kegiatan proses belajar dan ulangan harian serta ulangan umum

4) Melaksanakan analisis ulangan harian

5) Menyusun dan melaksanakan program perbaikan dan pengayaan

6) Mengisi daftar nilai siswa

7) Membuat alat pelajaran

8) Mengikuti kegiatan pengembangan dan pemasyarakatan kurikulum

9) Melaksanakan tugas tertentu disekolah

10) Mengadakan program pengembangan program pengajaran yang menjadi tanggung jawabnya.

11) Membuat catatan tentang kemajuan hasil belajar.

e. Wali kelas, wali kelas membantu kepala sekolah dalam kegiatan-kegiatan sebagai berikut :

1) Pengelola sekolah

- 2) Penyelenggara administrasi kelas meliputi : denah tempat duduk siswa, papan absensi, daftar pelajaran, buku absensi, buku kegiatan pembelajaran dan tata tertib kelas
 - 3) Guru bimbingan dan konseling, Guru bimbingan dan konseling membantu kepala sekolah dalam kegiatan sebagai berikut :
 - 4) Menyusun program dan pelaksanaan BK
 - 5) Koordinasi dengan wali kelas dalam rangka mengatasi masalah yang dihadapi siswa
 - 6) Memberikan layanan bimbingan agar lebih berprestasi
 - 7) Memberikan saran dan pertimbangan pada siswa supaya memperoleh gambaran tentang pendidikan lapangan pekerjaan yang sesuai
 - 8) Mengadakan penilaian pelaksanaan BK
 - 9) Menyusun statistik hasil penilaian BK
 - 10) Melaksanakan kegiatan analisis hasil evaluasi belajar
 - 11) Menyusun dan melaksanakan program tindak lanjut BK
 - 12) Melaksanakan serta menyusun laporan pelaksanaan BK
- f. Pustakawan Sekolah, pustakawan membantu kepala sekolah dalam kegiatan sebagai berikut:
- 1) Perencanaan pengadaan buku/ruangan pustaka/media elektronika.
 - 2) Pengurusan pelayanan perpustakaan.
 - 3) Perencanaan pengembangan perpustakaan.

- 4) Pemeliharaan buku-buku/bahan pustaka/media elektronika.
 - 5) Pengadministrasian buku-buku/bahan pustaka/media elektronika.
 - 6) Melakukan pelayanan bagi siswa, guru dan tenaga kependidikan lainnya.
 - 7) Menyimpan buku-buku perpustakaan.
 - 8) Menyusun tata tertib perpustakaan.
 - 9) Menyusun laporan pelaksanaan kegiatan perpustakaan secara berkala.
- g. Koordinator tata usaha sekolah, kepala tata usaha sekolah mempunyai tugas melaksanakan ketata usahaan sekolah dan bertanggung jawab kepada sekolah dalam kegiatan-kegiatan sebagai berikut:
- 1) Menyusun program kerja tata usaha sekolah.
 - 2) Pengelolaan keuangan sekolah.
 - 3) Pengurusan administrasi ketenagaan dan siswa.
 - 4) Pembinaan dan pengembangan karier pegawai tata usaha sekolah.
 - 5) Menyusun dan menyajikan data sekolah.
 - 6) Menyusun laporan pelaksanaan kegiatan pengurusan ketata usahaan.
 - 7) Menyusun administrasi perlengkapan sekolah.

Tabel 4.1

Pendidik dan Tenaga Kependidikan

1. Kepala sekolah dan Wakil Kepsek

No	Jabatan	Nama	Kel		Usia	Pendid. Akhir	Masa Kerja	Masa Jab (KS)	
			L	P					
1	Kepala Sekolah	Sutrisno, M.TPd.	L		35	S2	15	3	
2	Waka. Kurikulum	Wira Yanasari, S.Pd		P	30	S1	3	3	
3	Waka. Kesiswaan	Rosli Prapti, S.Pd		P	37	S1	14	1	
4	Waka. Sarana	Sunardi, S.Pd.I	L		28	S1	2	0	
4	Waka. Humas	Riduan Sumardi, S.Pd.	L		30	S1	3	1	

2. Guru Menurut Kualifikasi Pendidikan, Status, Jenis Kelamin, dan Bersertifikat

No.	Kualifikasi Pendidikan	Status Guru												Jml	Guru Bersertifikat		
		GTJ			CGTY			Kontrak			Honor				L	P	Jml
		L	P	Jml	L	P	Jml	L	P	Jml	L	P	Jml				
1	S2/S3	1		1		1	1	1	1		1			3	1		1

2	S1/D-4	2	1	3	5	8	13	3	2	5	1	2	3	24	1	1	2
3	D3/Sarmud																
4	D2																
5	D1																
6	≤ SMA/ sederajat																
TOTAL		3	1	4	5	9	14	4	2	6	1	2	3	27	2	1	3

Tabel 4.2

Data umum sarana dan prasarana sekolah pendukung pelaksanaan pembelajaran

No	Sarana dan Prasarana	Ketersediaan		Kondisi	
		Ya	Tidak	Baik	Rusak
1.	Ruang Kepala Sekolah	Ya		Baik	
2.	Ruang Guru	Ya		Baik	
3.	Ruang Kelas	Ya		Baik	
4.	LCD	Ya		Baik	
5.	Ruang Media	Ya		Baik	
6.	WC Kepala Sekolah/Guru	Ya		Baik	
7.	WC Peserta didik laki-laki	Ya		Baik	
8.	WC Peserta didik perempuan	Ya		Baik	

9.	Perpustakaan		Ya		Baik	
	a	Buku (buku teks, buku penunjang kurikulum, buku bacaan, buku referensi dan buku biografi)	Ya		Baik	
	b	Terbitan berkala	Ya		Baik	
	c	Audio Visual	Ya		Baik	
	d	Multimedia	Ya		Baik	
10.	Laboratorium		Ya		Baik	
11.	Alat Peraga		Ya		Baik	
	a	Model kerangka manusia	Ya		Baik	
	b	Model tubuh manusia	Ya		Baik	
	c	Bola dunia (globe)	Ya		Baik	
	d	Contoh peralatan optik	Ya		Baik	
	e	KIT IPA untuk eksperimen dasar	Ya		Baik	
	f	Poster/carta IPA	Ya		Baik	
12.	UKS		Ya		Baik	
13.	Perlengkapan UKS		Ya		Baik	
	a	Tempat tidur	Ya		Baik	

	b	Tempat cuci tangan	Ya		Baik	
	C	Timbangan	Ya		Baik	
	d	Kotak P3K dan obat sederhana	Ya		Baik	
	e	Alat ukur tinggi badan	Ya		Baik	
14	Kantin		Ya		Baik	
14	Sarana Ibadah		Ya		Baik	
16	Gudang		Ya		Baik	
17	Tempat cuci tangan setiap kelas		Ya		Baik	
18	Halaman sekolah		Ya		Baik	
19	Taman dan Kebun sekolah		Ya		Baik	
20	Tempat sampah pada setiap ruangan		Ya		Baik	

Sumber data : Data berasal dari dokumen dan literatur sekolah

Tabel 4.3

Siswa, Kelas, Prestasi Akademik dan Non Akademik Sekolah

1. Siswa Menurut Kelas, Rombongan Belajar, dan Jenis Kelamin (3 Tahun Terakhir)

Tahun Kelas	2014/2015				2015/2016				2016/2017			
	RB	L	P	JL	RB	L	P	JL	RB	L	P	JL

X	4	48	45	93	4	44	52	96	4	43	58	10 1
XI	-	-	-	-	4	48	45	93	4	44	52	96
XII	-	-	-	-	-	-	-	-	4	48	45	93
TOTAL	4	48	45	93	8	92	97	18 9	12	13 5	15 5	29 0

2. Siswa Menurut Umur, Kelas, dan Jenis Kelamin (3 Tahun Terakhir)

Umur	Kelas X		Kelas XI		Kelas XII		Jumlah		
	L	P	L	P	L	P	L	P	L + P
< 15 tahun	1	3	-	-	-	-	1	3	4
15-17 tahun	40	57	39	54	39	33	118	144	262
> 17 tahun	-	-	1	-	12	11	13	11	24
Jumlah	41	60	40	54	51	44	132	158	290

Sumber data : Data berasal dari dokumen dan literatur sekolah

B. Hasil Penelitian

1. Bentuk Kegiatan Pendidikan Akhlak di SMAIT Iqra Kota Bengkulu

Kegiatan Pendidikan Akhlak merupakan kegiatan yang dilakukan untuk membina dan membimbing kembali akhlak siswa agar memiliki kepribadian

yang lebih baik dan mempunyai akhlak yang dicita-citakan Islam seperti akhlakul kharimah Rasulullah. Kegiatan ini berlangsung ketika dalam kelas maupun diluar kelas yang biasa dikenal dengan kegiatan *Intrakulikuler* dan kegiatan *Ekstrakulikuler* meliputi kegiatan dalam kelas yang dimasukkan dimata pelajaran tertentu untuk memberikan pembinaan akhlak seperti mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, BK, Bahasa Indonesia, Pendidikan Kewarganegaraan, sedangkan diluar kelas atau kegiatan *Estrakulikuler* meliputi kegiatan yang bersifat santai dan berada diluar ruangan.

Kegiatan pembinaan akhlak itu dilakukan, sebagaimana termasuk dalam salah satu visi SMAIT Iqra yaitu “Terwujudnya generasi Islami berprestasi, terampil, mandiri dan berwawasan lingkungan” yang tidak hany unggul secara akademik melainkan juga dengan kekuatan emosional dan spiritual yang taat kepada Allah SWT. Untuk mewujudkan lulusan yang berakhlak maka diperlukan berbagai upaya. Salah satunya memberikan pembinaan akhlak siswa dengan kegiatan keagamaan, motivasi, pendisiplinan dan arahan.

Kegiatan pendidikan akhlak bersifat keagamaan sangat perlu diterapkan di sekolah agar pemahaman siswa tentang agama lebih mendalam dan kuat. Kegiatan pembinaan akhlak ini secara tidak langsung membantu pekerjaan guru untuk membentuk bahkan memperbaiki akhlak siswa menjadi lebih baik lagi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Sutrisno.M.TPd selaku kepala sekolah SMAIT Iqra Kota Bengkulu mengenai apa saja bentuk Pembinaan Akhlak yang ada di SMAIT Iqra beliau mengatakan bahwa.

“Bentuk-bentuk pembinaan akhlak di SMAIT Iqra Kota Bengkulu ada dua bentuk kegiatan pertama, dilakukan didalam kelas melalui proses pembelajaran pada mata pelajaran tertentu, misalnya Pendidikan Agama Islam, Bimbingan Konseling, Pendidikan Kewarganegaraan Dan Bahasa Indonesia. Sedangkan Yang kedua di luar proses pembelajaran dengan kegiatan *ekstrakurikuler* keagamaan meliputi kegiatan mabit, mentoring, kultum, sholat dhuha, sholat tahajud, almatsurat, sholat subuh berjamaah dimasjid.”⁴⁰

Dari penuturan Bapak Sutrisno.M.TPd dapat peneliti simpulkan bahwa bentuk-bentuk kegiatan pembinaan akhlak yang berada di luar proses pembelajaran atau kegiatan *ekstrakurikuler* keagamaan di SMAIT Iqra sudah ada dan direncanakan dengan baik dan sangat mendukung dalam pemebentukan akhlak siswa menjadi insan yang berakhlakul karimah.

Berdasarkan penjelasan kepala sekolah di atas, berikut ini dijabarkan mengenai bentuk-bentuk kegiatan pembinaan akhlak di SMAIT Iqra Kota Bengkulu yaitu:

1. Mabit

Mabit adalah akronim dari Malam Bina Iman dan Taqwa Kegiatan mabit di SMAIT Iqra diikiti oleh siswa dengan jumlah 30 siswa yang mana hanya diikiti siswa sedangkan siswi melaksanakan kegiatan keputrianya yaitu di kegiatan mengaji,tadarus,almatsurat dilakukan siang hari di hari jumat.guru

⁴⁰ Sutrisno,kepala sekolah SMAIT iqra. *hasil wawancara kepala sekolah*. pada tanggal 12 agustus 2019

dan staf kegiatan mabit semua ya ikut serta dalam kegiatan mabit berlangsung pada malam hari di siswa, namun untuk itu guru yang ikut serta hanya ustadz ya saja. Meskipun demikian kegiatan mabit tetap berjakan dengan baik sesuai dengan rangkaian kegiatan yang telah direncanakan.

Berdasarkan observasi tersebut, dapat dipahami kegiatan mabit sudah berjalan dengan dengan cukup baik. Kegiatan mabit merupakan salah satu program sekolah sebagai bentuk pembinaan akhlak siswa dalam memperkuat keimanan dan ketaqwaan siswa dari segi akhlak dan ketaatannya pada Allah SWT agar menjadi lebih baik lagi.

Untuk kegiatan mabit itu sendiri dilaksanakan dalam 1 tahun 4 kali yang mana hanya di pokuskan untuk kelas XI dan XII untuk menanamkan akhlaknya lebih baik agar menjadi bekal siswa untuk melanjutkan perguruan tinggi dan untuk masyarakat dalam kehidupan sehari-hari, sedangkan untuk kelas IX itu tidak diharuskan ikut karena siswa lebih ditekankan pendidikan akhlak disekolah, namun jika ada yang mau ikut untuk menambah ilmu siswa dibolehkan untuk ikut mabit.

2. Mentoring Agama Islam

Mentoring Agama Islam adalah kegiatan pendidikan dan pembinaan agama Islam dalam bentuk pengajian kelompok kecil yang diselenggarakan rutin tiap Jum'at melalui pembagian lingkup

yang lebih kecil (kelompok kecil) yang tiap kelompok terdiri dari 5-10 orang. Kegiatan mentoring itu dimulai pada pukul 09-11.00 WIB yang dipimpin oleh tutor atau Pembina masing-masing. Pada saat itu materi mentoring yang disampaikan tentang pentingnya mencari ilmu. Hasil observasi tersebut didukung oleh hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru PAI bapak Sunardi.S.Pd.I, beliau berkata

“Kegiatan mentoring merupakan kegiatan pengajian dengan memberikan materi-materi keislaman tentang kewajiban seorang pelajar dalam mencari ilmu kepada siswa. Materi keIslaman yang diberikan berbeda-beda tiap pertemuan. Kegiatan ini dilakukan secara kelompok kecil yang dipimpin tutor atau Pembina masing-masing kelompok yang dilaksanakan setiap jum'at pukul 09-11.00 WIB, kegiatan ini bertujuan sebagai bentuk pendamping kepada siswa dalam pembinaan akhlak di sekolah dan juga untuk mempererat ukhuwah antara siswa dan tutor. Agar siswa tidak jenuh kegiatan ini terkadang bisa dilakukan diluar lingkungan sekolah misssalnya di halaman sekolah atau di ruangan masjid. Dengan adanya kegiatan ini kegiatan mentoring diharapkan siswa bisa memperkuat keimanannya dengan membiasakan diri melakukan pembiasaan ibadah dan berkata apa adanya. Kegiatan mentoring ini memiliki buku mentoring sebagai evaluasi kegiatan sehari-hari siswa dirumah maupun disekolah yang berisikan sholat lima waktu, puasa sunah, qiyamul lail dan kegiatan membantu orang tua akan diliat setiap pertemuan.”⁴¹

Didukung juga penuturan dari bapak Mulia Perta Z. S.Pd.I selaku guru Bahasa Arab yang mengatakan

“Kegiatan mentoring dilakukan sebagai bentuk dari pembinaan akhlak dengan memberikan pendidikan tentang kajian-kajian Islam sehingga siswa tidak hanya mendapatkan pembinaan akhlak melalui matapelajaran saja tetapi juga

⁴¹ Sunardi, *hasil wawancara Guru PAI*, pada tanggal 15 Agustus 2019

dengan kegiatan pembinaan akhlak diluar kelas yaitu kegiatan mentoring. Kegiatan ini biasanya di hari Jum'at pukul 09-11.00 WIB. Materi yang disampaikan pada kegiatan mentoring perpekannya berbeda-beda tetapi berkaitan dengan kewajiban seorang pelajar untuk mencari ilmu. Kegiatan ini juga sering diluar lingkungan sekolah misalnya, taman sekolah atau dirumah siswa dan kegiatan ini bertujuan untuk membangun tali ukhuwah antara siswa dan tutor. Kegiatan ini juga diselingi dengan bertukar cerita atau sharing bersama. dan kegiatan ini ada buku mentoringnya sebagai bentuk evaluasi dalam mengontrol siswa baik dirumah maupun di sekolah dengan kegiatan sholat lima waktu, sholat tahajud, puasa senin-kamis dan kegiatan lain seperti membantu orang tua yang akan di evaluaasi setiap minggunya. Dengan adanya kegiatan ini siswa dilatih untuk berkata dengan apa adanya malu berkata bohong dan membiasakan siswa dalam beribadah serta memperkuat keimanannya.⁴²

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di atas, kegiatan mentoring agama Islam sudah berjalan dengan cukup baik. Meskipun masih terlihat sebagian siswa yang masih bercanda dan berbicara bisik-bisik dengan temannya ketika kegiatan berlangsung. Kegiatan ini didukung juga dengan buku mentoring sebagai evaluasi kegiatan siswa selama dirumah dan disekolah yang menugaskan siswa untuk mengerjakan kewajiban-kewajiban Allah sebagai muslim sehingga siswa akan terlatih untuk jujur malu berkata bohong dalam setiap keadaan. Kegiatan ini dilaksanakan dalam rangka mengembangkan sikap, nilai, dan perilaku menjadi lebih baik dan memperkuat keimanan dan ketaatan siswa kepada Allah sebagai proses penanaman akhlak

⁴² Mulia Perta, *hasil wawancara Guru Bahasa Arab*, pada tanggal 19 Agustus 2019

yang merupakan salah satu bentuk kegiatan dalam pendidikan akhlak di SMAIT Iqra Kota Bengkulu.

3. Kultum

Kegiatan kultumada pada rangkaian kegiatan mabit di waktu selesai shalat isy'a dan sebelum memasuki kegiatan inti pembahasan soal materi kegiatan mabit dilaksanakan pada pukul 19.30-19.45 WIB dimana yang memberikan kultum adalah Siswa SMAIT Iqra Kota Bengkulu secara bergantian setiap acara mabit. Yang membeikan kultum M.Zharif Al Ghamzy yang berisi tentang motivasi untuk teman-temanya di SMAIT Iqra Kota Bengkulu agar selalu semangat dalam menuntut ilmu dan berprestasi.

Hasil observasi tersebut penulis mewawancarai M.Zharif Al Ghamzy tentang apa ada hambatan untuk membuat materi kultum.

“ tidak ada hambatan dalam membuaat materi kultum, karena saya sendiri suka dalam pembelajaran agama, jadi saya sangat senang membawa serta menyampaikan materi kultum untuk kegiatan mabit agar membei masukkan untuk teman-teman agar dapat terus semangat tidak menyerah.”

Apakah M.Zharif Al Ghamzy ada rasa takut atau gerogi waktu maju didepan banyak temannya untuk menyampaikan isi kultum.

“ iya ada, waktu pertama maju itu ada sedikit rasa malu, namun saya lawan dan berfikir semua akan baik saja. Saya disini didepan teman-teman ingin memberikan kultum yang mana mengajarkan siswanya agar berani.”

Hasil observasi tersebut didukung oleh pernyataan ustadz Doni yang saat itu mengatur pembukaan acara. Beliau mengatakan:

“kegiatan kultum ini bagian dari rangkaian mabit di malam hari yang di mulai 19.30-19.45 WIB. Kegiatan kultum tersebut merupakan salah satu bentuk dari pendidikan akhlak siswa dalam membentuk kepercayaan diri siswa di depan umum dan sebagai pemberian motivasi atau nasihat yang membangun untuk teman-temannya agar saling mengingatkan satu sama lainnya.”

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di atas, dapat diperoleh informasi bahwa kegiatan kultum sudah berjalan dengan cukup baik. Hal ini bisa dilihat dari terjadwalnya dan berjalannya sampai selesai kultum yang dibawah salah satu siswa yang memberikan kultum untuk teman-temannya. Kegiatan ini sangat bagus dan membangun rasa kepercayaan diri dan keberanian siswa di khalayak umum dan menyampaikan hal-hal yang baik serta memberikan motivasi kepada siswa lainnya serta baik dalam melatih mental siswa.

4. Sholat Dhuha dan Pembacaan AL-Ma'tsurat

Sholat dhuha merupakan sholat sunnat yang dilaksanakan antara waktu matahari sepenggalan sampai waktu sholat zhuhur, dalam sholat dhuha dilakukan minimal dua rakaat atau lebih dengan penghitungan genap berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, kegiatan sholat dhuha ini dilaksanakan oleh siswa setelah mengikuti kegiatan sholat subuh dan mau memasuki kegiatan olahraga waktu pagi hari pukul 07.30-08.00 WIB di masjid yang didampingi oleh ustadz yang menjadi penanggung jawab dalam pelaksanaan sholat dhuha.

Peneliti disini mewawancarai siswa Kevin dinata Pratama tentang apakah rutin melaksanakan sholat dhuha dirumah bukaan di waktu sekolah atau kegiatan mabit saja, diwaktu libur apakah adek masih melaksanakan sholat dhuha.

“ iya, saya melaksanakan sholat dhuha dirumah dan waktu libur sekolah saya melaksanakan sholat dhuha karena bagi saya sholat Sunnah ini bukan dalam hal dilaksanakan waktu ada ustadz atau kegiatan disekolah saja. Saya sudah menanamkan sholat dhuha saya lakukan setiap hari supaya mrnanagkan hati dan akhlak saya agar tidak mudah tepengarruh drrngan akhlak yang buruk”

Dari hasil observasi diatas bahwa kegiatan sholat dhuha dan pembacaan Al-ma'tsurat sudah berjalan baik, dimana kegiatan ini menambah dampak positif bagi siswa untuk lebih dekat dengan sang pencipta dan menjauhkan dari sifat buruk yang tercela.

5. Sholat subuh di masjid

Dalam kegiatan mabit yang dilaksanakn pada tanggal 27 september 2019 di dalam aca mabit didni ustdz menjelaskan matri tentang mengajak untuk sholat subuh di masjid. Yang mana akan diterapkan oleh siswa yang laki-laki untuk terbiasa sholat subuh di masjid. Disini peneliti mwawancari Abdurahman tentang apakah adik dirumah masih tinggal melaksanakan sholat subuh di masjid waktu dirumah?,

“ iya, saya masih tinggal melaksanakan sholat subuh, terkadang saya bangun selesai sholat subuh di masjid jadi saya mengerjakan sholat subuh dirumah saja. “

Apakah yang menjadi penghambat atau alasan adik untuk bangun kesiangan

“ saya tidurnya sudah tengah malam, soal ya saya mengerjakan tugas dan belajar, di selah waktu saya banyaak mengahbiskan waktu dengan bemain hp hingga main games, itulah membuat saya bangun jadi kesinagan. Bahkan saya ingin merubahnya, dengan saya masuk ke sekolah SMAIT Iqra Kota Bengkulu saya dapat belajar untuk mendisiplinkan waktu ibadah, belajar, hingga bermain”.

Jadi dapat peneliti sampaikan bahwa dengan adanya mabit dan materi yang diagendakan sudah berjalan dengan baik, bahkan respon murid-murid banyak yang sudah merubah kebiasaan buruk dan suka senang dengan adanya kegiatan mabit di sekolah. Jika ingin berubah dimulai dari diri kita sendiri dan belajar dengan guru yang tau serta berteman dengan teman yag dapat mengajak kita kearah lebih baik.

6. Peringatan Hari Besar Islam (PHBI)

PHBI adalah kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan untuk memperingati hari-hari besar Islam sebagaimana biasanya diselenggarakan oleh masyarakat Islam diseluruh dunia berkaitan dengan pristiwa-pristiwa besar bersejarah.

Peringatan hari besar Islam yang selalu diperingati dalam satu tahun dilaksanakan tiga kali, yaitu tahun baru Islam, maulid Nabi Muhammad SAW, dan Isra' Mir'aj Nabi Muhammad SAW. Kegiatan ini biasanya dilaksanakan dilapangan sekolah dan peringatan dilaksanakan diwaktu libur jam pelajaran sehingga

semua guru, staf dan siswa dapat mengikuti secara penuh dari awal hingga selesainya acara. Berdasarkan wawancara dengan ibu Rosli S.Pd yang mengatakan bahwa :

“ untuk kegiatan membina akhlak siswa yang lainnya bisa dilakukan dengan cara memperingati hari-hari besar Islam, diakanya secara seperti peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW dengan mendatangkan penceramah dari luar agar anak-anak tidak bosan. Begitun dengan peringatan hari besar Islam lainnya tahun baru Islam, dan peringatan Isra' Mi'raj.

Sama halnya dengan penuturan ibu Rosli S.Pd, sebagai siswa SMAIT Iqra Kota Bengkulu, Abdurahman juga mengatakan bahwa:

“ Bersekolah disini memberikan kami banyak pengetahuan dan wawasan yang sebelumnya yang belum kami dapatkan dirumah, dari kegiatan-kegiatan inilah kami bisa menambah pengetahuan dan keilmuan tentaang Islam dengan salah satunya kegiatan memperingati hari- hari besar Islam itu sendiri.”

Kegiatan ini dikoordinir oleh guru- guru biasanya ditunjuk langsung oleh kepala sekolah sebagai ketua pelaksana atau panitia pelaksana dan tak lupa juga melibatkan siswa yang bisa dipercaya dan bertanggung jawab atas suksesnya acara tersebut.

1) Tahun Baru Islam

Peringatan tahun baru Islam yang ditentukan dan biasanya ada tausyah yang diisi dengan nasehat-nasehat yang disampaikan oleh guru di SMAIT Iqra Kota Bengkulu. Kegiatan ini diikuti oleh semua warga sekolah. Materi yang akan disampaikan adalah mengamalkan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

2) Maulid Nabi Muhammad SAW

Peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW dilakukan pada hari libur. Kegiatan ini dilaksanakan di aula sekolah dan diikuti oleh seluruh guru dan siswa. Adapun materi yang disampaikan adalah meneladani Nabi Muhammad SAW.

3) Isra' Mir'aj

Isra' Mir'aj Nabi Muhammad SAW dilaksanakan pada hari libur, kegiatan ini sama dengan peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW yang dilaksanakan di aula sekolah dan diikuti oleh guru dan siswa. Penceramahnya adalah guru SMAIT Iqra Kota Bengkulu, materi yang biasa disampaikan adalah perjalanan Nabi Muhammad SAW ketika Isra' Mir'aj.

Jadi dapat dipahami dari hasil observasi dan wawancara diatas bahwasanya bentuk-bentuk kegiatan pendidikan akhlak SMAIT Iqra Kota Bengkulu dilaksanakan dengan cukup baik. Meskipun ada bagian siswa yang tidak serius dalam menjalani dan mengikuti kegiatan tersebut namun demikian semua kegiatan sudah berjalan dengan semestinya dan kerjasama yang baik dari warga sekolah mensukseskan keberlangsungan kegiatan tersebut.

Dalam mendidik akhlak siswa pada setiap kegiatan diatas, terlihat didominasi oleh penerapan lima metode, yaitu : pertama, pembiasaan, membiasakan para siswa untuk melakukan dan mengerjakan hal- hal positif dan terpuji seperti membiasakan sholat

dhuha dan pembacaan almatsurat, sholat tahajud, sholat berjamaah dan hal-hal yang bertujuan pembiasaan beribadah. Kedua, keteladanan dari guru dalam memberikan contoh hal-hal yang baik lebih dulu sehingga siswa akan menirukan hal-hal baik yang dilakukan oleh gurunya. Ketiga, bimbingan/nasihat tertuang dari tausyah atau ceramah dari setiap kegiatan yang disampaikan ataupun melalui bimbingan secara personal pada siswa. Keempat, memberikan reward atau penghargaan berupa pujian dan pemberian motivasi pada siswa yang menjalankan tugas dan pekerjaannya dengan baik agar termotivasi kembali untuk menjadi lebih baik lagi. Lima, adanya pemberian hukuman berupa sanksi teguran ketika siswa bermalasan dalam kegiatan dan tidak mampu menjalankan tugas atau perintah yang telah diterapkan.

2. Pelaksanaan Pendidikan Akhlak Melalui Kegiatan Mabit Di SMAIT Iqra Kota Bengkulu

Kegiatan Malam Bina Iman dan Taqwa (MABIT) merupakan kegiatan bermalam atau menginap di SMAIT Iqra. Kegiatan ini bertujuan untuk membiasakan diri dari mengenali jati dirinya guna meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kehidupan di masyarakat, khususnya dikalangan siswa dan siswi SMAIT Iqra sebagai generasi muda Islami.

Generasi muda yang Islami terwujud melalui penanaman nilai-nilai akhlak yang baik sesuai dengan tuntutan agama Islam, seperti halnya

dengan menegakkan kedisiplinan, berani berkata apa adanya, mandiri dan kebersamaan. Semua itu tidak akan terlaksana dan tercipta jika tidak ada kerjasama yang baik dalam pelaksanaan pembinaan akhlak melalui kegiatan Mabit itu sendiri. Maka, pentingnya kerjasama dan kekompakan dari semua warga sekolah baik dari pengurus OSIS, Orang Tua, siswa, Guru di SMAIT Iqra Kota Bengkulu untuk mensukseskan kegiatan ini agar terselenggara dengan baik dan lancar sesuai dengan yang diharapkan. Ini berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Rosli Prapti S.Pd selaku ketua pelaksana Mabit mengatakan bahwa :

“Pelaksanaan Kegiatan Malam Bina Iman Dan Takwa (MABIT) SMAIT Iqra Bengkulu ini terselenggara atas kerjasama antara pengurus osis SMAIT Iqra dengan forum orang tua murid dan guru (FOGM). Kegiatan ini diselenggarakan karena sudah menjadi program sekolah dengan maksud sebagai acuan bagi generasi muda Islam dalam bidang keagamaan khususnya agama Islam dengan menanamkan nilai-nilai Islami seperti, kejujuran, mandiri, dan memperkuat kebersamaan sehingga akan mempertebal kualitas keimanan dan ketakwaan siswa kepada Allah SWT”⁴³

Sejalan dengan pernyataan ketua mabit di atas. Waka kesiswaan ibu Wira Yanasari.S.Pd menjelaskan lebih rinci perihal pelaksana pembinaan akhlak melalui mabit di SMAIT Iqra, pada hasil wawancaranya yakni:

“ pelaksanaan kegiatan mabit sudah berjalan dari awal berdirinya sekolah dan menjadi bagian dari program sekolah yang harus dilaksanakan. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan nilai-nilai akhlak siswa menjadi lebih baik sebagai upaya pembinaan akhlak siswa, yang kita tau kemerosotan akhlak remaja sekarang ini sudah menjadi-jadi dan semakin parah oleh karena itu kegiatan

⁴³ Rusli, hasil wawancara ketua pelaksanaan mabit, pada tanggal 19 agustus 2019

ini terus diupayakan terlaksana agar siswa dapat mempelajari dan merenungi apa yang telah dilakukan selama mereka ada disini. Dan pastinya kegiatan ini terselenggara karena ada kerjasama dari warga sekolah dan menyusun dan merencanakan kegiatan supaya berjalan dengan baik dan lancar.”⁴⁴

Berdasarkan wawancara diatas dapat dipahami bahwa kegiatan mabit merupakan kegiatan yang rutin dilaksanakan sejak berdirinya sekoalh SMAIT Iqra . kegiatan ini diharapkan memberikan warna dan suasana berbeda dalam membina akhlak siswa disekolah sehingga mampu memberikan dampak bagi prilaku siswa lebih baik dalam meningkatkan keimanan dan ketaqwaan siswa.

Sebelum kegiatan sekolah terlaksana dengan baik, penting adanya motivasi dan kesedian orang tua untuk mengizinkan sang anak mengikuti kegiatan sekolah, begitu dengan Ibu Alita Nanda salah satu wali murid SMAIT Iqra Bengkulu yang mengatakan:

“sebagai orangtua, saya sangat mendukung semua kegiatan yang diselenggarakan sekolah terlebih demi memperbaiki perilaku anak yang sekarang susah dilarang dengan kegiata-kegiatan sekolah bisa membantu orangtua dirumah yang kurang membina perilaku mereka.”⁴⁵

Hal senada yang disarankan bapak supratno, yaitu :

“keberadaan sekolah Islam Terpadu di Kota Bengkulu cukup memberikan warna yang berbeda pada anak zaman sekarang, dengan adanya SMAIT Iqra memberikan pengaruh yang positif bagi anak sekolah negeri biasa terutama dari segi agamanya.”⁴⁶

Berdasarkan hasil wawancara dengan wali murid diatas, dapat dipahami bahwa setiap orang tua akan mendukung penuh kebijakan sekolah untuk membina siswa menjadi lebih baik lagi dengan

⁴⁴ Wira Yanasari, hasil wawancara waka kesiswaan, pada tanggal 21 agustus 2019

⁴⁵ Alita Nanda, hasil wawancara dengan orang tua murid, pada tanggal 23 Agustus 2019

⁴⁶ Supratno, hasil wawancara dengan orang tua siswa, pada tanggal 26 Agustus 2019

mendukung dan memberi motivasi baik kepada anak maupun sekolah agar kegiatan dilaksanakan dengan baik dan lancar.

Dibawah ini ada daftar hadir siswa sebelum mulai mabit siswa terlebih dahulu mengisi kehadiran yang ikut dalam kegiatan mabit pada tanggal 27 September 2019 yaitu:

Tabel 4.5

Absensi siswa

1. Aldi Fauzan	2. Ikmal Maulana
3. M.Ilhamsyah	4. Denny.P
5. M.Haidar	6. Yoga Finki
7. M.Zharif Al Ghamzy	8. Asyad.F
9. Ridho Briyan.P	10. M. Dzaky
11. Fikri.H	12. M. Hilmi
13. Farhan Nadhir	14. Abdurahman
15. Kevin dinata Pratama	16. Hilman Syarif
17. Zola Juandi	18. Lubbi Ilmiawan
19. Wahyudi.D	20. M. Abid As-Shobir
21. Firdaus	22. Muflih Martua.T
23. M. Aghijm	24. M. Ihsan.A
25. A. Fakh	26. Miftahul Fikri
27. Novan Ryan	28. M.Pahri
29. Nata Adius	30. Paung Pertama

Dari daftar hadir siswa tersebut dapat diperoleh informasi bahwa pelaksanaan pendidikan akhlak melalui kegiatan mabit di SMAIT Iqra Kota Bengkulu sudah terencana dan tersusun dengan cukup baik sehingga acara berjalan dengan semestinya dan lancar sesuai dengan yang diharapkan oleh para guru. Ini didukung oleh PJ Ulumul Syar’I Sri Mulyani.Lc yang mengatakan bahwa :

“kegiatan mabit merupakan kegiatan wajib yang harus diikuti siswa yang direncanakan sesuai dengan arahan kepala sekolah. Kegiatan ini dilaksanakan sebagai upaya mebina akhlak siswa menjadi lebih baik dalam keimanan dan ketaatan kepada Allah SWT. Kegiatan ini juga disiapkan untuk mempersiapkan siswa dalam menghadapi ujian sekolah. Keseriusan dan kerjasama yang solid antara warga sekolah sangat dibutuhkan untuk kelancaran kegiatan ini. Nantinya diharapkan melalui kegiatan mabit bisa menanamkan nilai-nilai Islami bagi akhlak siswa, seperti membiasakan berkata dengan sebenarnya, mandiri, sopan terhadap guru, dan membetuk kebersamaan anatar siswa dan menambah keimanan dan ketakwaan siswa kepada Allah SWT.”⁴⁷

Dalam pendidikan akhlak melalui kegiatan mabit pembiasaan yang sering dilakukan mulai dari tadarus AL-Qur’an , Membaca Al-Matsurat, membiasakan siswa mengikuti sholat berjamaah, sholat sunnah tahajud, membiassakan diri menyiapkan atau melakukan hal dengan sendiri, melatih siswa untuk berani berkata apa adanya, dan membiasakan untuk membangun kebersamaan dengan teman dalam melakukan pekerjaan atau tugas secara bersama-sama. Pembiasaan dilakukan sejak remaja akan berdampak besar terhadap kepribadian atau akhlak siswa ketika mereka telah dewasa. Sebab pembiasaan telah dilakukan akakn melekat kuat di

⁴⁷ Sri Mulyani, *hasil wawancara dengan penanggung jawab ulumul syari*, pada tanggal 30 Agustus 2019

ingat dan menjadi kebiasaan sangat baik dalam rangka mendidik akhlak siswa.

Namun, pembiasaan saja sering kali tidak cukup dalam mendidik dan membina siswa karena pemahaman yang diterima siswa berbeda-beda untuk dipahami. Maka perlunya nasihat dan bimbingan bagi siswa agar pemahaman yang mereka dapatkan bisa sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Sebagaimana disebutkan oleh bapak Pirdiansyah, SE selaku penanggung jawab mabit adalah:

“berbagai macam cara atau upaya yang dilakukan untuk membina akhlak melalui kegiatan mabit di SMAIT Iqra Kota Bengkulu adalah memberikan nasihat dan bimbingan melalui materi ceramah atau tausiyah yang akan disampaikan namun tentunya terlebih dahulu guru memberikan keteladanan, baik dari kedatangan yang tepat waktu, disiplin dalam menegakan atau teledanan dalam bersikap dan beribadah karena sejatinya siswa lebih sering untuk meniru.”⁴⁸

Berdasarkan hasil wawancara di atas didapatkan informasi bahwa pengaruh seorang guru dalam pelaksanaan pembinaan akhlak siswa mampu memberikan dampak yang luar biasa untuk perilaku siswa menjadi lebih baik lagi jika guru memberikan tauladan yang baik pula, karena guru adalah selalu digugu dan ditiru.

Adapun susunan acara kegiatan mabit di SMAIT Iqra Kota Bengkulu

TABEL 4.4

JADWAL KEGIATAN MABIT

⁴⁸ Pirdiansyah, *hasil wawancara penanggung jawab mabit*, pada tanggal 27 September 2019

Waktu	Acara	Pemateri /Petugas
17.00 – 17.30	REGISTRASI	Ferdi/ Rusli
17.30 – 18.00	AL MA'TSURAT SORE	Ferdi/ Rusli
18.00 – 18.10	PERSIAPAN SHOLAT MAGHRIB	All Ustadz
18.10 – 18.30	SHOLAT MAGHRIB	All Ustadz
18.30 – 19.00	MAKAN MALAM	All Ustadz
19.00 – 19.16	PERSIAPAN SHOLAT ISYA	All Ustadz
19.16 – 19.30	SHOLAT ISYA	All Ustadz
19.30 – 22.00	MATERI INTI Asy Syaja'ah Fii Da'wah MC : Rusli Supriatna TILAWAH : Fikri Hasbullah KATA SAMBUTAN : Kepala Sekolah PEMATERI : Ust Ahmadi	All Ustadz
22.00 – 23.00	LANJUT TILAWAH	All Ustadz
23.00 – 03.30	ISTIRAHAT MALAM	All Ustadz

03.30 – 03.45	PERSIAPAN SHOLAT TAHAJUD	All Ustadz
03.45 – 04.30	SHOLAT TAHAJUD	Mudiar
04.30 – 04.45	PERSIAPAN SHOLAT SHUBUH	All Ustadz
04.45 – 05.00	SHOLAT SHUBUH	Suwandi
05.00 – 05.30	KULTUM + MA'TSURAT PAGI	Suwandi
05.30 – 06.30	SENAM	Rusli
06.30 – 07.00	OLAHRAGA ANTAR KELOMPOK	Doni/Ari f/Hafidz
07.00	PULANG KERUMAH	Rusli

Dokumentasi : SMAIT Iqra Kota Bengkulu

Dari rangkaian acara tersebut dapat diperoleh informasi bahwa pelaksanaan pendidikan akhlak melalui kegiatan mabit di SMAIT Iqra Kota Bengkulu sudah terencana dan tersusun dengan cukup baik sehingga acara berjalan dengan semestinya dan lancar sesuai dengan yang diharapkan oleh para guru. Ini didukung pernyataan ustadz Suwandi yang mengatakan bahwa:

“ kegiatan mabit merupakan kegiatan wajib yang harus diikuti siswa yang terencana sesuai dengan arahan kepala sekolah. Kegiatan ini dilaksanakan sebagai upaya mendidik akhlak siswa menjadi lebih baik dalam keimanan dan ketaatan kepada Allah SWT. Kegiatan ini juga disiapkan untuk mempersiapkan siswa dalam menghadapi maraknya akhlak buruk generasi zaman now. Keseriusan dan kerjasama yang solid antara warga sekolah sangat dibutuhkan untuk melancarkan kegiatan ini. Nantinya diharapkan melalui kegiatan mabit bisa menanamkan nilai-nilai islami bagi akhlak siswa, seperti membiasakan berkata dengan sebenarnya,

mandiri, dan membentuk kebersamaan antar siswa dan menambah keimanan dan ketaqwaan siswa kepada Allah SWT.”⁴⁹

Pernyataan serupa yang diberikan oleh bapak Sunardi selaku guru PAI yang mengatakan bahwa:

“kegiatan mabit ini sudah di rencanakan dan dipersiapkan dengan baik karena kegiatan ini merupakan program dari sekolah yang di absensi dan diawasi oleh penanggung jawab kegiatan mabit sebagai upaya mendidik akhlak siswa dalam mempersiapkan diri siswa menjelang ujian sekolah di harapkan bisa memperkuat nilai-nilai Islam yang sudah mereka dapatkan selama ini. Misalnya, keberanian untuk berkata yang sebenarnya / malu berkata bohong, mandiri dan membentuk rasa kebersamaan diantara mereka. Kegiatan ini rutin dilaksanakan dan menjadi kegiatan unggulan yang selalu di tunggu oleh siswa oleh sebab itu kegiatan ini tidak hanya mempersiapkan pengisi acara tetapi juga didukung dengan pendanaan yang baik.

Berdasarkan pernyataan wakil kepada sekolah bidang kesiswaan tersebut dapat disimpulkan bahwa kegiatan mabit ini dilaksanakan karena sudah menjadi program wajib dari sekolah sebagai salah satu bentuk kegiatan pembinaan akhlak di SMAIT Iqra Kota Bengkulu dalam menjelang ujian sekolah yang harus dipersiapkan dengan sebaik-baiknya agar mendapatkan hasil yang sesuai dan diinginkan.

Oleh karena itu, keikutsertaan dan kehadiran siswa saat kegiatan mabit diadakan dan diabsen oleh masing-masing penanggung jawab. Hal ini terlihat dari hasil observasi yang peneliti lakukan, pada saat kegiatan mabit diadakan semua siswa sudah datang tepat waktu dan langsung mengisi absen kehadiran yang sudah disiapkan. Dari data absen kehadiran ada sekitar 30 an siswa yang hadir sedangkan yang tidak hadir tidak mengikuti keterangan izin, sakit bahkan tidak ada kabar untuk tidak mengikuti

⁴⁹ Suwandi, ustadz PAI SMAIT Iqra Kota Bengkulu

kegiatan mabit tersebut. Sedangkan kehadiran guru dan staf ada sekitar 5 guru ada di lokasi kegiatan mabit. Meskipun demikian kegiatan mabit tetap berjalan dengan tertib.

Informasi mengenai pelaksanaan pendidikan akhlak melalui kegiatan mabit ini tidak hanya didapatkan dari hasil wawancara dengan kepala sekolah, waka kesiswaan, guru PAI, siswa namun juga wawancara dengan 4 (empat) siswa kelas XI mengatakan bahwa mereka berantusias dalam mengikuti kegiatan mabit. Yakni yang diungkan oleh siswa yang bernama Farhan Nadhir:

“ kegiatan ini seru menjadi salah satu kegiatan yang selalu di tunggguh-tungguh tapi terkadang kegiatan ini membosankan karena terlalu lama tapi semuanya tidak terasa karena acaranya memberikan keseruan dan pelajaran yang baik buat kita selalu berani jujur, mandiri dan membangun kebersamaan yang kuat dalam menghadapi ujian sekolah. Saya berharap bisa menjadi insa yang lebih baik lagi kedepannya”.⁵⁰

Senada dengan Farhan Nadhir, siswa lainnya yang bernama Nata juga mengatakan bahwa:

“ sebenarnya untuk menginap disekolah itu terkadang lesu dan tidak nyaman tapi meskipun seperti itu tetap seru bersama teman-teman. Kegiatan mabit ini banyak mengajarkan kami pelajaran didapat dari ceramah / tausyah maupun muhasabah yang diberikan ustadz sehingga saya berharap untuk bisa menjadi pribadi yang lebih baik lagi dari segi kejujuran dan keberanian saya berani berkata apadanya, melatih saya mandiri dan kebersamaan yang kuat dalam menghadapi ujian agar tidak mencontek, berkata kasar kepada teman dan guru.”⁵¹

Dalam pendidikan akhlak melalui kegiatan mabit pembiasaan yang sering dilakukan mulai dari tadarus Al-Qur'an, membiasakan siswa mengikuti shlat berjamaah, sholat Sunnah tahajud, membiasakan diri

⁵⁰ Hasil wawancara siswa Farhan Nadhir

⁵¹ Hasil wawancara siswa Nata

menyiapkan atau melakukan hal dengan sendiri, melatih siswa berani berkata ada apanya, dan membiasakan siswa untuk membangun kebersamaan dengan teman dalam pekerjaan atau tugas secara bersama-sama. Pembiasaan yang dilakukan sejak remaja atau berdampak besar terhadap kepribadian atau akhlak siswa ketika mereka telah dewasa. Sebab pembiasaan yang telah dilakukan akan melekat kuat diingat dan menjadi kebiasaan yang tidak dapat diubah dengan. Dengan demikian metode pembiasaan sangat baik dalam rangka mendidik akhlak siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan para siswa tersebut, pelaksanaan pendidikan akhlak melalui kegiatan mabit ini sudah cukup baik dan memberikan dampak yang baik terhadap perilaku mereka hal ini terlihat dari perilaku yang mereka tunjukkan menjadi lebih baik dengan berusaha berkata apa adanya atau malu berkata bohong misalkan salah satu siswa melihat uang yang bukan miliknya untuk segera diserahkan kepada guru, mereka menyiapkan sendiri perlengkapan yang dibutuhkan untuk mempersiapkan kegiatan mabit bahkan menjelang ujian sekolah sehingga mau tidak mau mereka berlatih untuk mandiri dan muncul kesadaran dari mereka dalam membangun rasa kebersamaan dengan saling bekerja sama dalam mengerjakan tugas yang telah diperintahkan guru selama pelaksanaan kegiatan mabit tersebut. Meskipun ada sekitar 1 atau 2 bahkan lebih siswa yang terlihat tidak antusias dan tidak serius dalam mengikuti kegiatan ini tetapi kegiatan ini tetap berjalan dengan cukup baik dan lancar.

Namun, pembiasaan saja sering kali tidak cukup dalam mendidik dan membina siswa karena pemahaman yang diterimah siswa berbeda-beda untuk dipahami. Maka perlunya nasehat dan bimbingan bagi siswa agar pemahaman yang mereka dapatkan bisa sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Sebagai mana disebutkan oleh bapak Mudiar selaku guru PAI adalah:

“berbagai macam cara atau upaya yang dilakukan untuk pendidikan akhlak melalui kegiatan mabit di SMAIT Iqra Kota Bengkulu adalah memberikan nasehat dan bimbingan melalui materi ceramah atau tausyah yang akan disampaikan namun tentunya terlebih dahulu guru memberikan keteladanan, baik dari kedatangan yang tepat waktu, disiplin dalam menegakkan aturan dan keteladanan dalam bersikap dan beribadah karena sejatinya siswa lebih sering untuk meniru”⁵².

Oleh karena itu disisi lain guru juga perlu memberikan keteladanan karena sebagai pendidik guru merupakan panutan yang banyak ditiru para siswa, berapa hal yang telah diberikan tauladan oleh guru adalah keteladanan disiplin waktu, menegakkan aturan, keteladanan dalam bersikap dan keteladanan dalam beribadah.

Seperti yang diutarakan oleh ibu Rosli sebagai Wk kesiswaan adalah:

“ upaya yang dilakukan untuk pembinaan akhlat tersebut adalah memberikan contoh pada diri sendiri sebagai guru, dengan mentaati aturan/ disiplin, keteladanan dalam bersikap dan keteladanan dalam beribadah”.

Sedangkan menurut ibu Wira Yanasari, S.Pd selaku wk kurikulum mengatakan bahwa :

“ ketika membina siswa tidak cukup hanya memberikan pembiasaan, keteladanan, nasehat atau bimbingan saja, memberikan

⁵² Hasil wawancara dengan bapak Mudiar selaku guru PAI

sebuah penghargaan atau reward sangat penting memberikan semangat yang lebih tinggi agar dalam melakukan hal-hal baik selalu ditingkatkan lagi, melalui pemberian hadiah berupa buku kisah para sahabat atau kumpulan tentang pembentukan akhlak, namun sebaliknya ada juga memberikan hukuman berupa memberi sanksi ketika menemukan siswa yang tidak mau mengikuti aturan atau bermalasan dalam mengikuti kegiatan.”⁵³

Dengan demikian berdasarkan hasil observasi dan hasil wawancara diatas didapatkan informasi bahwa proses pelaksanaan pendidikan akhlak melalui kegiatan mabit ini telah berjalan dengan cukup baik meskipun ada sebagian siswa yang tidak semangat bahkan tidak hadir dalam kegiatan tersebut. Dan karena adanya keseiusan dan kerja sama serta kekompakkan yang ditunjukkan guru demi kelancaran kegiatan ini maka pelaksanaan pendidikan akhlak melalui kegiatan mabit sudah cukup baik.

C. Pembahasan Dan Hasil Penelitian

1. Program Kegiatan Mabit (Malam Bina Iman Dan Taqwa)di SMAIT Iqra Kota Bengkulu

Secara umum program yang dilakukan pengurus mabit dan siswa terlibat didalam agenda mabit sudah berjalan dengan baik dan dilaksanakan sesuai dengan harapan. Program - program kerja MABIT (Malama Bina Iman Dan Taqwa) terbagi menjadi beberapa kegiatan yang bersifat inti seperti Al-Matsurat, Asy Syaja’ah Fii Da’wah, tilawah, Shlat Tahajud,Shalat Dhuha, dan Games di pagi hari serta olahraga. Hal ini didapat dari hasil dari observasi dan pengamatan langsung untuk ikut serta dalam kegiatan mabit berlangsung di dalam kawasan sekolah.

⁵³ Hasil wawancara wk kurikulum Wira Yanasari, S.Pd

Dalam penemuan dilapangan peneliti mendapatkan informasi dari informan yang diwawancarai, program-program kerja MABIT (Malam Bina Iman Dan Taqwa di SMAIT Iqra Kota Bengkulu) sudah diketahui oleh banyak masyarakat terutama yang berada disekitaran SMAIT Iqra Kota Bengkulu. Hal ini disebabkan sudah berjalan kegiatan tersebut dan dukungan orang tua dan warga sekitar sekolah. MABIT adalah kegiatan atau program andalan dari berdiri ya sekolah sudah menjadi pokok agenda sekolah yang membuat perbedaan dari sekolah lainnya, dengan mengadakan rutinitas agenda inti di malam hari menambah keberanian siswa dan menjaga kenyamanan di area lingkungan sekolah dan juga di pagi hari ya ditambah kegiatan olahraga mengajak siswa untuk menjaga kesehatan rohani dan jasmani.

Dengan demikian seluruh kegiatan MABIT yang sudah dijalankan oleh pihak sekolah dan seluruh anggota sekolah dari guru hingga ke siswa sudah berjalan dengan baik dan sesuai yang diharapkan, untuk membentuk akhlakul-kharimah di dalam diri siswa dan sudah diketahui oleh masyarakat sekitar hal ini dibuktikan begitu antusias masyarakat dalam mendukung dan memberi keamanan dilingkungan dan sekitar sekolah berlangsungnya kegiatan mabit.

2. Pengaruh Kegiatan MABIT (Malam Bina Iman dan Taqwa) dalam meningkatkan akhlak siswa dalam kehidupan sehari-hari,

Dalam pengimplementasi kegiatan mabit sudah berjalan dengan baik, kegiatan yang dilakukan sesuai dengan target yaitu mendidik dan

memberi arahan terhadap siswa agar berakhlakul-kharimah baik dalam lingkungan sekolah, rumah dan masyarakat (lingkungan sekitar). untuk menghadapi atau menjadi pondasi siswa untuk bisa menghadapi banyaknya pengaruh akhlak buruk agar siswa tidak terjerumus dalam hal tersebut. Hal ini di dorong dengan berjalannya komunikasi yang baik antar siswa dengan guru, siswa anatar siswa yang lain dan siswa dengan keluarga dirumah serta lingkungannya.

Dalam pelaksanaan kegiatan mabit terciptalah kerja sama antar Guru dengan Orang Tua Murid, Guru dengan penitia pelaksana kegiatan mabit, seluruh amggota sekolah dengan masyarakat sekita sekolah, dan dari seluruh pelaksana mabit dan seluruh pengurus sekolah dengan siswa yang berada didalam ruang lingkup sekolah. Organisasi MABIT (malam bina iaman dan taqwa) meupakan pendukung kegiatan dari sekolah SMAIT Iqra Kota Bengkulu.

Berdasarkan penemuan dilapangan dan hasil waawancara pengimplementasian programnya walaupun berjalan dengan baik, ada saja kendala atau hambatan yang membuat tersendatnya kegiatan. Baik dari segi finansial ataupun dana, sumber dari seluruh anggota sekolah atau diri sendiri baik siswa atau Guru serta orang tua. Hambatan ini membuat program kegiatan organisasi tesendat dan terkesan tidak ada pergerakan. Hanya saja hambatan itu menemui solusi pada waktunya, seperti dana, dalam hal ini walau siswa masih banyak yang terlambatan membayar uang konsumsi dan dari pihak kepala sekolah membantu

dalam hal dana yang kurang. Adapun hambatan dari orang tua yang masih takut dan mengizinkan anaknya mengikuti kegiatan mabit (malam bina iman dan taqwa) dengan membuat orang tua siswa guru serta pengurus mabit memberi penjelasan akan manfaat dan jaminan keselamatan siswa selama berjalannya kegiatan mabit dipertanggungjawabkan oleh pihak sekolah. Adapun dari guru dan masyarakat ada yang tidak ikut serta dalam mengatasinya, guru bergantian untuk terlibat dalam kegiatan berjalan. Ini yang harus dicari jalan keluar dan solusi yaitu mencari penambahan kegiatan dalam acara berlangsung agar lebih optimal terlaksana dan siswa lebih semangat mengikuti agenda kegiatan MABIT (malam bina iman dan taqwa) kedepannya

3. Dampak Pengaruh Program Kegiatan MABIT (malam bina iman dan taqwa) dalam meningkatkan partisipasi kegiatan akhlak di dalam diri peserta didik.

Dalam dampak pengimplementasian kegiatan MABIT (malam bina iman dan taqwa) dalam pendidikan akhlak siswa, dampak positif telah dirasakan siswa, guru serta masyarakat lingkungan sekolah dan keluarga siswa, kegiatan mabit memang utin dilaksanakan dari mulai berdirinya sekolah dan siswa sangat antusias mengikuti kegiatan tersebut.

Hal ini sesuai dengan fungsi MABIT (malam bina iman dan taqwa) mengarahkan siswa lebih dekat dengan Allah, menjalankan perintah Allah menjauhkan larangannya, serta memperbaiki akhlak yang buruk yang sebelumnya sudah dibawah sebelum masuk ke SMAIT Iqa Kota

Bengkulu agar kelak tamat dari sekolah ini mempunyai akhlak yang baik. dan kegiatan tambahan seperti olahraga di pagi hari membuat badan siswa lebih sehat dan menambah pengetahuan tentang kepedulian antar sesama.

Dampak positif yang diharapkan orang tua siswa dan seluruh anggota sekolah dan masyarakat sekitar serta peserta didik, harapan terusnya adanya kegiatan dan keberadaan MABIT (malam bina iman dan taqwa) menjadi harapan utama dalam membentuk akhlak siswa dan membuat siswa lebih mendekatkan lagi diri kepada Allah agar menjadi anak yang tidak kurang pengetahuan Agama. Hal ini telah membuktikan telah meningkatkan kepedulian siswa akan memperbaiki akhlak dan lebih ingin belajar dan terus memperdalam kajian hingga siswa ada yang sudah menghafal Al-Qur'an.

Harus diakui bahwasanya kondisi kita saat ini membawa zaman yang berbeda dengan zamannya tempo dulu. kita saat ini sedang menghadapi globalisasi/ pengembangan zaman yang memberikan dampak positif dan negatif. Dampak negative sudah banyak kita rasakan contohnya baanyaknyaa siswa yang kurang sopaan akan orang yang lebih tua, bahkan dalam kondisi belajar siswa tidak meperhatikan guru malah banyak yang tidur bahkan melawan omongan guru. Pada posisi lain dampak positif berupa kesanggupan mengubah dan memperbaiki diri dengan mengikuti kegiatan MABIT (malam bina iman dan taqwa). Siswa bisa berfikir kreatif bverkaya dan tidak lupa akan ibadah kepada Allah.

Bagi sekolah dampak positif ini berarti kesanggupan meningkatkan wawasan yang luas jauh kedepan. Dengan bekal tersebut setidaknya ada kesiapan dalam mengambil tindakan ataupun langkah yang tepat dan cepat.

4. Keterbatasan Peneliti

Keterbatasan peneliti dapat di jelaskan sebagai berikut:

1. Susahnya mendapat data kegiatan dari kegiatan yang lama, karena dari sekolah tidak membuat dokumen kegiatan sebelumnya hanya melaksanakan langsung kegiatan dengan terjun langsung dalam kegiatan MABIT (malam bina iman dan taqwa).
2. Sulitnya mendapat buku tentang kegiatan MABIT (malam bina iman dan taqwa).

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

D. Deskripsi Wilayah Penelitian

7. Sejarah Berdirinya SMAIT IQRA Kota Bengkulu

Sekolah Menengah Atas Islam Terpadu Kota Bengkulu beralamat Merawan 19 Rt. 25 Rw. 07 berdiri pada tahun 2014. SMA ini pada awalnya merupakan sekolah islam terpadu pertama didirikan di Bengkulu, sekolah ini bukan hanya mengajarkan tentang islam pada sekolah islam lainnya, bahkan sekolah ini banyak prestasi di bidang akademik umum pelajaran lainnya. Yang mana sekolah ini mendidik anak peserta didik agar menambah wawasan akan agama islam. Dari awal sampai sekarang kepemimpinan sekoalh belum diganti masi di pimpi bapak Sutrisno M.Pd.

Sekolah Islam Terpadu tidak menolak mata pelajaran Matematika, Ilmu Pengetahuan Alam, Ilmu Pengetahuan Sosial, Bahasa dan Seni, yang merupakan format baku dari kurikulum pendidikan nasional. Sekolah Islam Terpadu menganggap bahwa dengan memberikan mata pelajaran-mata pelajaran umum maka dapat menjadi alat untuk membekali para lulusan dalam mengembangkan profesi masa depan anak didik baik sebagai seorang insinyur, ekonom, dokter, psikolog, dan profesi-profesi di bidang lain. Pendekatan sistem pendidikan modern yang diambil adalah dalam rangka mendukung penerapan kurikulum dan membedakannya dengan sistem pesantren. Kurikulum yang ditawarkan oleh pesantren dengan memfokuskan pada

ilmu-ilmu keagamaan tradisional inilah yang pada akhirnya menjadi sasaran kritik karena kurikulum tersebut mencetak lulusan-lulusan yang tidak akan mampu menghadapi tantangan zaman. Perpaduan antara mata pelajaran umum dan mata pelajaran keagamaan menjadi cirikhas dalam struktur kurikulum Sekolah Islam Terpadu. Sekolah Islam Terpadu tidak memisahkan keduanya menjadi mata pelajaran keagamaan yang fardhu 'ain untuk dipelajari dan ilmu umum yang fardhu kifayah untuk dipel kedua-keduanya merupakan rumpun keilmuan yang wajib dipelajari sebagai bekal menjalankan tugas manusia sebagai kholifah Allah di muka bumi. Kedua rumpun keilmuan tersebut dianggap sama-sama mempelajari ayat-ayat Allah Swt. Satu rumpun keilmuan mempelajari ayat-ayat Allah yang tertulis dalam teks al-Qur'an dan Hadis, rumpun keilmuan yang lain mempelajari ayat-ayat Allah berupa alam semesta.ajari, namun

8. Visi Misi SMAIT Iqra Kota Bengkulu

Visi SMAIT Iqra Kota Bengkulu Terwujudnya generasi Islami berprestasi, terampil, mandiri dan berwawasan lingkungan.

Misi SMAIT Kota Bengkulu sesuai dengan visi yang dikembangkan melalui indikator-indikator tersebut diatas, maka misi SMAIT Iqra kota Bengkulu, sebagai berikut:

- d. Menyelenggarakan pendidikan yang menginternalisasikan nilai-nilai Islam, ilmu pengetahuan dan teknologi yang berwawasan lingkungan.

- e. Menerapkan kebijakan mutu yang mengacu pada sistem manajemen mutu sekolah Islam terpadu dan berwawasan lingkungan.
- f. Membekali peserta didik dengan *life skill* yang berwawasan lingkungan

9. Indikator Visi

- i. Terinternalisasinya nilai-nilai dan wawasan lingkungan kepada seluruh peserta didik.
- j. Terciptanya kultur sekolah yang memiliki kepedulian terhadap nilai-nilai kehidupan Islami yang berwawasan lingkungan.
- k. Terciptanya lingkungan yang akrab dengan teknologi.
- l. Terbentuknya peserta didik yang berprestasi baik dalam bidang akademik maupun non akademik yang berwawasan lingkungan.
- m. Terlahirnya generasi Islam yang cerdas dan berakhlak mulia yang berwawasan lingkungan.
- n. Terselenggaranya sistem perencanaan, proses dan penilaian hasil belajar secara efektif, objektif dan sistematis.
- o. Tertanamnya nilai rasa memiliki dan mencintai lingkungan sekolah.
- p. Terwujudnya peningkatan kompetensi lulusan peserta didik yang mempertahankan nilai-nilai islami dan budaya kearifan lokal.

10. Tujuan SMAIT Iqra Kota Bengkulu

- i. Menjadi lembaga pendidikan Islam yang berkualitas mengacu pada sistem manajemen mutu sekolah Islam terpadu yang berwawasan lingkungan.
- j. Menjadi lembaga pendidikan yang menerapkan konsep manajemen berbasis sekolah berwawasan lingkungan.
- k. Menjadi lembaga pendidikan yang sistematis, dengan sistem penilaian hasil belajar yang efektif, objektif dan terukur.
- l. Menjadi lembaga pendidikan yang mampu mengoptimalkan sumber dana dan daya dukung pendanaan sekolah.
- m. Menjadi lembaga pendidikan yang memiliki sarana dan prasarana pendidikan yang memadai dan berkualitas.
- n. Menjadi lembaga pendidikan yang mampu berkompetisi di bidang akademik maupun nonakademik dalam kancah *nasional maupun internasional*.
- o. Menjadi lembaga pendidikan yang memiliki sumber daya pengelola yang berkualitas dari sisi kompetensi akademik, aqidah, dan akhlak.
- p. Menjadi lembaga pendidikan yang mampu meluluskan peserta didik sesuai dengan standar *quality assurance*

11. Sistem Pendidikan SMAIT Iqra Kota Bengkulu

Sistem SMAIT Iqra Kota Bengkulu yaitu berbasis Swasta. SMAIT Iqra Kota Bengkulu merupakan sekolah swasta dibawah lingkup Yayasan Al Fida kota Bengkulu, SMAIT Iqra Kota Bengkulu adalah jenjang

Sekolah Menengah Atas Islam Terpadu sama seperti pendidikan formal di Indonesia, Pendidikan Sekolah Menengah Atas ditempuh dalam waktu tiga tahun, dari kelas I sampai kelas 3. Murid kelas kelas 1 sampai 3 diwajibkan mengikuti kegiatan Mabit yang mempengaruhi akhlak siswa agar dapat membiasakan siswa untuk membersihkan rohani dan jasmani, serta dapat menambah kedisiplinan akhlak dalam agama maupun sosial. Lulusan Sekolah Menengah Atas dapat melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi.

SMAIT Iqra Kota Bengkulu menggunakan kurikulum 2013, yang disesuaikan dengan peraturan yang ditetapkan oleh pemerintahan dan dinas pendidikan terkait, baik dalam hal cara pengajaran, buku pelajaran yang digunakan, model pengajaran, maupun metode pelajaran yang diterapkan dalam proses pembelajaran. Semuanya disesuaikan dengan standar isi yang ada didalam kurikulum 2013 untuk kelas IX,XI dan XII Sehingga dalam pelaksanaannya diharapkan mampu mencapai tujuan dari dilaksanakannya kurikulum tersebut.

12. Organisasi Sekolah SMAIT Iqra Kota Bengkulu

Organisasi sekolah merupakan tempat berkumpulnya orang-orang untuk melakukan kerja sama guna mencapai tujuan tertentu yang terdiri dari komponen-komponen tertentu. Struktur organisasi SMAIT Iqra Kota Bengkulu sebagai berikut:

- h. Kepala Sekolah, Kepala sekolah berfungsi dan bertugas sebagai edukator, manajer, adminitrasi dan supervisor. Kepala Sekolah selaku

Edukator, Kepala Sekolah selaku Edukator berfungsi melaksanakan proses belajar mengajar secara efektif dan efisien (lihat tugas guru). Kepala Sekolah selaku Manajer, Kepala Sekolah selaku Manajer berfungsi menyusun perencanaan, mengorganisasikan, mengarahkan, dan mengkoordinasikan kegiatan disekolah, melaksanakan pengawasan, melakukan evaluasi terhadap kegiatan-kegiatan yang ada disekolah, menentukan kebijakan, mengadakan rapat, mengambil keputusan, mengatur proses belajar mengajar, mengatur osos, mengatur hubungan sekolah dengan masyarakat dan instansi lainserta mengatur adminitrasi sekolah seperti: ketatausahaan, kurikulum, siswa, keuangan, sarana dan prasarana, ketenangan.

- i. Wakil Kepala Sekolah, dalam melaksanakan tugasnya kepala sekolah dibantu oleh satu orang wakil kepala sekolah dan satu orang koordinator KBM (Kegiatan Belajar Mengajar). Tugas wakil kepala sekolah yaitu membentuk secara langsung tugas-tugas kepala sekolah, jika kepala sekolah tidak ada ditempat serta mengawasi semua kegiatan yang ada disekolah. Secara umum, tugas wakil kepala sekolah antara lain menyusun perencanaan, membuat program kegiatan dan pelaksanaan program, pengorganisasian, pengarahan, pengkoordinasian, pengawasan, penilaian, identifikasi dan penilaian data, dan menyusun laporan.

j. Koordinator KBM, tugas koordinator KBM mengaasi kegiatan KBM.

Disamping itu kepala sekolah dibantu oleh beberapa urusan sebagai berikut :

18) Menyusun dan menjabarkan kalender pendidikan.

19) Menyusun tugas pembagian guru.

20) Mengatur penyusunan program pengajaran (mid semester, program semester, penjabaran dan penyesuaian kurikulum).

21) Mengatur kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler.

22) Mengatur pelaksanaan program penilaian, kriteria kegiatan kelas, kriteria kelulusan, dan laporan kemampuan belajar siswa serta pembagian raport dan STTB/Ijazah.

23) Mengatur pelaksanaan program perbaikan dan pengajaran.

24) Mengatur pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar.

25) Mengatur mutasi siswa.

26) Melaksanakan supervisi administrasi dan akademis.

27) Menyusun laporan.

28) Mengatur program dan pelaksanaan BK.

29) Mengatur dan mengkoordinasikan pelaksanaan 7K (kedisiplinan, keamanan, ketertiban, kebersihan, keindahan, kekeluargaan, dan kerapian).

30) Mengatur dan membina program kegiatan OSIS.

31) Mengatur Program pesantren Kilat.

32) Mengatur dan melaksanakan pemilihan siswa teladan sekolah.

- 33) Melaksanakan cerdas cermat, olahraga prestasi.
 - 34) Menyeleksi calon untuk diusulkan mendapat beasiswa.
- k. Guru, guru bertanggung jawab kepada kepala sekolah dan mempunyai tugas melaksanakan proses kegiatan belajar mengajar secara efektif dan efisien. Tugas dan tanggung jawab seorang guru tanggung jawab meliputi :
- 12) Membuat perangkat program pembelajaran
 - 13) Melaksanakan kegiatan pembelajaran
 - 14) Melaksanakan kegiatan proses belajar dan ulangan harian serta ulangan umum
 - 15) Melaksanakan analisis ulangan harian
 - 16) Menyusun dan melaksanakan program perbaikan dan pengayaan
 - 17) Mengisi daftar nilai siswa
 - 18) Membuat alat pelajaran
 - 19) Mengikuti kegiatan pengembangan dan pemasyarakatan kurikulum
 - 20) Melaksanakan tugas tertentu disekolah
 - 21) Mengadakan program pengembangan program pengajaran yang menjadi tanggung jawabnya.
 - 22) Membuat catatan tentang kemajuan hasil belajar.
- l. Wali kelas, wali kelas membantu kepala sekolah dalam kegiatan-kegiatan sebagai berikut :
- 13) Pengelola sekolah

- 14) Penyelenggara administrasi kelas meliputi : denah tempat duduk siswa, papan absensi, daftar pelajaran, buku absensi, buku kegiatan pembelajaran dan tata tertib kelas
 - 15) Guru bimbingan dan konseling, Guru bimbingan dan konseling membantu kepala sekolah dalam kegiatan sebagai berikut :
 - 16) Menyusun program dan pelaksanaan BK
 - 17) Koordinasi dengan wali kelas dalam rangka mengatasi masalah yang dihadapi siswa
 - 18) Memberikan layanan bimbingan agar lebih berprestasi
 - 19) Memberikan saran dan pertimbangan pada siswa supaya memperoleh gambaran tentang pendidikan lapangan pekerjaan yang sesuai
 - 20) Mengadakan penilaian pelaksanaan BK
 - 21) Menyusun statistik hasil penilaian BK
 - 22) Melaksanakan kegiatan analisis hasil evaluasi belajar
 - 23) Menyusun dan melaksanakan program tindak lanjut BK
 - 24) Melaksanakan serta menyusun laporan pelaksanaan BK
- m. Pustakawan Sekolah, pustakawan membantu kepala sekolah dalam kegiatan sebagai berikut:
- 10) Perencanaan pengadaan buku/ruangan pustaka/media elektronika.
 - 11) Pengurusan pelayanan perpustakaan.
 - 12) Perencanaan pengembangan perpustakaan.

- 13) Pemeliharaan buku-buku/bahan pustaka/media elektronika.
 - 14) Pengadministrasian buku-buku/bahan pustaka/media elektronika.
 - 15) Melakukan pelayanan bagi siswa, guru dan tenaga kependidikan lainnya.
 - 16) Menyimpan buku-buku perpustakaan.
 - 17) Menyusun tata tertib perpustakaan.
 - 18) Menyusun laporan pelaksanaan kegiatan perpustakaan secara berkala.
- n. Koordinator tata usaha sekolah, kepala tata usaha sekolah mempunyai tugas melaksanakan ketata usahaan sekolah dan bertanggung jawab kepada sekolah dalam kegiatan-kegiatan sebagai berikut:
- 8) Menyusun program kerja tata usaha sekolah.
 - 9) Pengelolaan keuangan sekolah.
 - 10) Pengurusan administrasi ketenagaan dan siswa.
 - 11) Pembinaan dan pengembangan karier pegawai tata usaha sekolah.
 - 12) Menyusun dan menyajikan data sekolah.
 - 13) Menyusun laporan pelaksanaan kegiatan pengurusan ketata usahaan.
 - 14) Menyusun administrasi perlengkapan sekolah.

Tabel 4.1

Pendidik dan Tenaga Kependidikan

3. Kepala sekolah dan Wakil Kepsek

No	Jabatan	Nama	Kel		Usia	Pendid. Akhir	Masa Kerja	Masa Jab (KS)	
			L	P					
1	Kepala Sekolah	Sutrisno, M.TPd.	L		35	S2	15	3	
2	Waka. Kurikulum	Wira Yanasari, S.Pd		P	30	S1	3	3	
3	Waka. Kesiswaan	Rosli Prapti, S.Pd		P	37	S1	14	1	
4	Waka. Sarana	Sunardi, S.Pd.I	L		28	S1	2	0	
4	Waka. Humas	Riduan Sumardi, S.Pd.	L		30	S1	3	1	

4. Guru Menurut Kualifikasi Pendidikan, Status, Jenis Kelamin, dan Bersertifikat

No.	Kualifikasi Pendidikan	Status Guru												Jml	Guru Bersertifikat		
		GTY			CGTY			Kontrak			Honor				L	P	Jml
		L	P	Jml	L	P	Jml	L	P	Jml	L	P	Jml				
1	S2/S3	1		1		1	1	1		1				3	1		1

2	S1/D-4	2	1	3	5	8	13	3	2	5	1	2	3	24	1	1	2
3	D3/Sarmud																
4	D2																
5	D1																
6	≤ SMA/ sederajat																
TOTAL		3	1	4	5	9	14	4	2	6	1	2	3	27	2	1	3

Tabel 4.2

Data umum sarana dan prasarana sekolah pendukung pelaksanaan pembelajaran

No	Sarana dan Prasarana	Ketersediaan		Kondisi	
		Ya	Tidak	Baik	Rusak
1.	Ruang Kepala Sekolah	Ya		Baik	
2.	Ruang Guru	Ya		Baik	
3.	Ruang Kelas	Ya		Baik	
4.	LCD	Ya		Baik	
5.	Ruang Media	Ya		Baik	
6.	WC Kepala Sekolah/Guru	Ya		Baik	
7.	WC Peserta didik laki-laki	Ya		Baik	
8.	WC Peserta didik perempuan	Ya		Baik	

9.	Perpustakaan		Ya		Baik	
	a	Buku (buku teks, buku penunjang kurikulum, buku bacaan, buku referensi dan buku biografi)	Ya		Baik	
	b	Terbitan berkala	Ya		Baik	
	c	Audio Visual	Ya		Baik	
	d	Multimedia	Ya		Baik	
10.	Laboratorium		Ya		Baik	
11.	Alat Peraga		Ya		Baik	
	a	Model kerangka manusia	Ya		Baik	
	b	Model tubuh manusia	Ya		Baik	
	c	Bola dunia (globe)	Ya		Baik	
	d	Contoh peralatan optik	Ya		Baik	
	e	KIT IPA untuk eksperimen dasar	Ya		Baik	
	f	Poster/carta IPA	Ya		Baik	
12.	UKS		Ya		Baik	
13.	Perlengkapan UKS		Ya		Baik	
	a	Tempat tidur	Ya		Baik	

	b	Tempat cuci tangan	Ya		Baik	
	C	Timbangan	Ya		Baik	
	d	Kotak P3K dan obat sederhana	Ya		Baik	
	e	Alat ukur tinggi badan	Ya		Baik	
14	Kantin		Ya		Baik	
14	Sarana Ibadah		Ya		Baik	
16	Gudang		Ya		Baik	
17	Tempat cuci tangan setiap kelas		Ya		Baik	
18	Halaman sekolah		Ya		Baik	
19	Taman dan Kebun sekolah		Ya		Baik	
20	Tempat sampah pada setiap ruangan		Ya		Baik	

Sumber data : Data berasal dari dokumen dan literatur sekolah

Tabel 4.3

Siswa, Kelas, Prestasi Akademik dan Non Akademik Sekolah

1. Siswa Menurut Kelas, Rombongan Belajar, dan Jenis Kelamin (3 Tahun Terakhir)

Tahun Kelas	2014/2015				2015/2016				2016/2017			
	RB	L	P	JL	RB	L	P	JL	RB	L	P	JL

X	4	48	45	93	4	44	52	96	4	43	58	101
XI	-	-	-	-	4	48	45	93	4	44	52	96
XII	-	-	-	-	-	-	-	-	4	48	45	93
TOTAL	4	48	45	93	8	92	97	189	12	135	155	290

2. Siswa Menurut Umur, Kelas, dan Jenis Kelamin (3 Tahun Terakhir)

Umur	Kelas X		Kelas XI		Kelas XII		Jumlah		
	L	P	L	P	L	P	L	P	L + P
< 15 tahun	1	3	-	-	-	-	1	3	4
15-17 tahun	40	57	39	54	39	33	118	144	262
> 17 tahun	-	-	1	-	12	11	13	11	24
Jumlah	41	60	40	54	51	44	132	158	290

Sumber data : Data berasal dari dokumen dan literatur sekolah

E. Hasil Penelitian

1. Bentuk Kegiatan Pendidikan Akhlak di SMAIT Iqra Kota Bengkulu

Kegiatan Pendidikan Akhlak merupakan kegiatan yang dilakukan untuk membina dan membimbing kembali akhlak siswa agar memiliki kepribadian

yang lebih baik dan mempunyai akhlak yang dicita-citakan Islam seperti akhlakul kharimah Rasullulah. Kegiatan ini berlangsung ketika dalam kelas maupun diluar kelas yang biasa dikenal dengan kegiatan *Intrakulikuler* dan kegiatan *Ekstrakulikuler* meliputi kegiatan dalam kelas yang dimasukkan dimata pelajaran tertentu untuk memberikan pembinaan akhlak seperti mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, BK, Bahasa Indonesia, Pendidikan Kewarganegaraan, sedangkan diluar kelas atau kegiatan *Estrakulikuler* meliputi kegiatan yang bersifat santai dan berada diluar ruangan.

Kegiatan pembinaan akhlak itu dilakukan, sebagaimana termasuk dalam salah satu visi SMAIT Iqra yaitu “Terwujudnya generasi Islami berprestasi, terampil, mandiri dan berwawasan lingkungan” yang tidak hany unggul secara akademik melainkan juga dengan kekuatan emosional dan spiritual yang taat kepada Allah SWT. Untuk mewujudkan lulusan yang berakhlak maka diperlukan berbagai upaya. Salah satunya memberikan pembinaan akhlak siswa dengan kegiatan keagamaan, motivasi, pendisiplinan dan arahan.

Kegiatan pendidikan akhlak bersifat keagamaan sangat perlu diterapkan di sekolah agar pemahaman siswa tentang agama lebih mendalam dan kuat. Kegiatan pembinaan akhlak ini secara tidak langsung membatu pekerjaan guru untuk membentuk bahkan memperbaiki akhlak siswa menjadi lebih baik lagi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Sutrisno.M.TPd selaku kepala sekolah SMAIT Iqra Kota Bengkulu mengenai apa saja bentuk Pembinaan Akhlak yang ada di SMAIT Iqra beliau mengatakan bahwa.

“Bentuk-bentuk pembinaan akhlak di SMAIT Iqra Kota Bengkulu ada dua bentuk kegiatan pertama, dilakukan didalam kelas melalui proses pembelajaran pada mata pelajaran tertentu, misalnya Pendidikan Agama Islam, Bimbingan Konseling, Pendidikan Kewarganegaraan Dan Bahasa Indonesia. Sedangkan Yang kedua di luar proses pembelajaran dengan kegiatan *ekstrakurikuler* keagamaan meliputi kegiatan mabit, mentoring, kultum, sholat dhuha, sholat tahajud, almatsurat, sholat subuh berjamaah dimasjid.”⁵⁴

Dari penuturan Bapak Sutrisno.M.TPd dapat peneliti simpulkan bahwa bentuk-bentuk kegiatan pembinaan akhlak yang berada di luar proses pembelajaran atau kegiatan *ekstrakurikuler* keagamaan di SMAIT Iqra sudah ada dan direncanakan dengan baik dan sangat mendukung dalam pemebentukan akhlak siswa menjadi insan yang berakhlakul karimah.

Berdasarkan penjelasan kepala sekolah di atas, berikut ini dijabarkan mengenai bentuk-bentuk kegiatan pembinaan akhlak di SMAIT Iqra Kota Bengkulu yaitu:

1. Mabit

Mabit adalah akronim dari Malam Bina Iman dan Taqwa Kegiatan mabit di SMAIT Iqra diikuti oleh siswa dengan jumlah 30 siswa yang mana hanya diikuti siswa sedangkan siswi melaksanakan kegiatan keputrianya yaitu di kegiatan mengaji,tadarus,almatsurat dilakukan siang hari di hari jumat.guru

⁵⁴ Sutrisno,kepala sekolah SMAIT iqra. *hasil wawancara kepala sekolah*. pada tanggal 12 agustus 2019

dan staf kegiatan mabit semua ya ikut serta dalam kegiatan mabit berlangsung pada malam hari di siswa, namun untuk itu guru yang ikut serta hanya ustadz ya saja. Meskipun demikian kegiatan mabit tetap berjakan dengan baik sesuai dengan rangkaian kegiatan yang telah direncanakan.

Berdasarkan observasi tersebut, dapat dipahami kegiatan mabit sudah berjalan dengan dengan cukup baik. Kegiatan mabit merupakan salah satu program sekolah sebagai bentuk pembinaan akhlak siswa dalam memperkuat keimanan dan ketaqwaan siswa dari segi akhlak dan ketaatannya pada Allah SWT agar menjadi lebih baik lagi.

Untuk kegiatan mabit itu sendiri dilaksanakan dalam 1 tahun 4 kali yang mana hanya di pokuskan untuk kelas XI dan XII untuk menanamkan akhlaknya lebih baik agar menjadi bekal siswa untuk melanjutkan perguruan tinggi dan untuk masyarakat dalam kehidupan sehari-hari, sedangkan untuk kelas IX itu tidak diharuskan ikut karena siswa lebih ditekankan pendidikan akhlak disekolah, namun jika ada yang mau ikut untuk menambah ilmu siswa dibolehkan untuk ikut mabit.

2. Mentoring Agama Islam

Mentoring Agama Islam adalah kegiatan pendidikan dan pembinaan agama Islam dalam bentuk pengajian kelompok kecil yang diselenggarakan rutin tiap Jum'at melalui pembagian lingkup

yang lebih kecil (kelompok kecil) yang tiap kelompok terdiri dari 5-10 orang. Kegiatan mentoring itu dimulai pada pukul 09-11.00 WIB yang dipimpin oleh tutor atau Pembina masing-masing. Pada saat itu materi mentoring yang disampaikan tentang pentingnya mencari ilmu. Hasil observasi tersebut didukung oleh hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru PAI bapak Sunardi.S.Pd.I, beliau berkata

“Kegiatan mentoring merupakan kegiatan pengajian dengan memberikan materi-materi keislaman tentang kewajiban seorang pelajar dalam mencari ilmu kepada siswa. Materi keIslaman yang diberikan berbeda-beda tiap pertemuan. Kegiatan ini dilakukan secara kelompok kecil yang dipimpin tutor atau Pembina masing-masing kelompok yang dilaksanakan setiap jum'at pukul 09-11.00 WIB, kegiatan ini bertujuan sebagai bentuk pendamping kepada siswa dalam pembinaan akhlak di sekolah dan juga untuk mempererat ukhuwah antara siswa dan tutor. Agar siswa tidak jenuh kegiatan ini terkadang bisa dilakukan diluar lingkungan sekolah misssalnya di halaman sekolah atau di ruangan masjid. Dengan adanya kegiatan ini kegiatan mentoring diharapkan siswa bisa memperkuat keimanannya dengan membiasakan diri melakukan pembiasaan ibadah dan berkata apa adanya. Kegiatan mentoring ini memiliki buku mentoring sebagai evaluasi kegiatan sehari-hari siswa dirumah maupun disekolah yang berisikan sholat lima waktu, puasa sunah, qiyamul lail dan kegiatan membantu orang tua akan diliat setiap pertemuan.”⁵⁵

Didukung juga penuturan dari bapak Mulia Perta Z. S.Pd.I selaku guru Bahasa Arab yang mengatakan

“Kegiatan mentoring dilakukan sebagai bentuk dari pembinaan akhlak dengan memberikan pendidikan tentang kajian-kajian Islam sehingga siswa tidak hanya mendapatkan pembinaan akhlak melalui matapelajaran saja tetapi juga

⁵⁵ Sunardi, *hasil wawancara Guru PAI*, pada tanggal 15 Agustus 2019

dengan kegiatan pembinaan akhlak diluar kelas yaitu kegiatan mentoring. Kegiatan ini biasanya di hari Jum'at pukul 09-11.00 WIB. Materi yang disampaikan pada kegiatan mentoring perpekannya berbeda-beda tetapi berkaitan dengan kewajiban seorang pelajar untuk mencari ilmu. Kegiatan ini juga sering diluar lingkungan sekolah misalnya, taman sekolah atau dirumah siswa dan kegiatan ini bertujuan untuk membangun tali ukhuwah antara siswa dan tutor. Kegiatan ini juga diselingi dengan bertukar cerita atau sharing bersama. dan kegiatan ini ada buku mentoringnya sebagai bentuk evaluasi dalam mengontrol siswa baik dirumah maupun di sekolah dengan kegiatan sholat lima waktu, sholat tahajud, puasa senin-kamis dan kegiatan lain seperti membantu orang tua yang akan di evaluaasi setiap minggunya. Dengan adanya kegiatan ini siswa dilatih untuk berkata dengan apa adanya malu berkata bohong dan membiasakan siswa dalam beribadah serta memperkuat keimanannya.⁵⁶

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di atas, kegiatan mentoring agama Islam sudah berjalan dengan cukup baik. Meskipun masih terlihat sebagian siswa yang masih bercanda dan berbicara bisik-bisik dengan temannya ketika kegiatan berlangsung. Kegiatan ini didukung juga dengan buku mentoring sebagai evaluasi kegiatan siswa selama dirumah dan disekolah yang menugaskan siswa untuk mengerjakan kewajiban-kewajiban Allah sebagai muslim sehingga siswa akan terlatih untuk jujur malu berkata bohong dalam setiap keadaan. Kegiatan ini dilaksanakan dalam rangkaa mengembangkan sikap, nilai, dan perilaku menjadi lebih baik dan memperkuat keimanaan dan ketaatan siswa kepada Allah sebagai proses penanaman akhlak

⁵⁶ Mulia Perta, *hasil wawancara Guru Bahasa Arab*, pada tanggal 19 Agustus 2019

yang merupakan salah satu bentuk kegiatan dalam pendidikan akhlak di SMAIT Iqra Kota Bengkulu.

3. Kultum

Kegiatan kultumada pada rangkaian kegiatan mabit di waktu selesai shalat isy'a dan sebelum memasuki kegiatan inti pembahasan soal materi kegiatan mabit dilaksanakan pada pukul 19.30-19.45 WIB dimana yang memberikan kultum adalah Siswa SMAIT Iqra Kota Bengkulu secara bergantian setiap acara mabit. Yang membeikan kultum M.Zharif Al Ghamzy yang berisi tentang motivasi untuk teman-temanya di SMAIT Iqra Kota Bengkulu agar selalu semangat dalam menuntut ilmu dan berprestasi.

Hasil observasi tersebut penulis mewawancarai M.Zharif Al Ghamzy tentang apa ada hambatan untuk membuat materi kultum.

“ tidak ada hambatan dalam membuaat materi kultum, karena saya sendiri suka dalam pembelajaran agama, jadi saya sangat senang membawa serta menyampaikan materi kultum untuk kegiatan mabit agar membei masukkan untuk teman-teman agar dapat terus semangat tidak menyerah.”

Apakah M.Zharif Al Ghamzy ada rasa takut atau gerogi waktu maju didepan banyak temannya untuk menyampaikan isi kultum.

“ iya ada, waktu pertama maju itu ada sedikit rasa malu, namun saya lawan dan berfikir semua akan baik saja. Saya disini didepan teman-teman ingin memberikan kultum yang mana mengajarkan siswanya agar berani.”

Hasil observasi tersebut didukung oleh pernyataan ustadz Doni yang saat itu mengatur pembukaan acara. Beliau mengatakan:

“kegiatan kultum ini bagian dari rangkaian mabit di malam hari yang di mulai 19.30-19.45 WIB. Kegiatan kultum tersebut merupakan salah satu bentuk dari pendidikan akhlak siswa dalam membentuk kepercayaan diri siswa di depan umum dan sebagai pemberian motivasi atau nasihat yang membangun untuk teman-temanya agar saling mengingatkan satu sama lainnya.”

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di atas, dapat diperoleh informasi bahwa kegiatan kultum sudah berjalan dengan cukup baik. Hal ini bisa dilihat dari terjadwalnya dan berjalanya sampai selesai kultum yang dibawah salah satu siswa yang memberikan kultum untuk teman-temannya. Kegiatan ini sangat bagus dan membangun rasa kepercayaan diri dan keberanian siswa di khalayak umum dan menyampaikan hal-hal yang baik serta memberikan motivasi kepada siswa lainnya serta baik dalam melatih mental siswa.

4. Sholat Dhuha dan Pembacaan AL-Ma'tsurat

Sholat dhuha merupakan sholat sunnat yang dilaksanakan antara waktu matahari sepenggalan sampai waktu sholat zhuhur, dalam sholat dhuha dilakukan minimal dua rakaat atau lebih dengan penghitungan genap berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, kegiatan sholat dhuha ini dilaksanakan oleh siswa setelah mengikuti kegiatan sholat subuh dan mau memasuki kegiatan olahraga waktu pagi hari pukul 07.30-08.00 WIB di masjid yang didampingi oleh ustadz yang menjadi penanggung jawab dalam pelaksanaan sholat dhuha.

Peneliti disini mewawancarai siswa Kevin dinata Pratama tentang apakah rutin melaksanakan sholat dhuha dirumah bukaan di waktu sekolah atau kegiatan mabit saja, diwaktu libur apakah adek masih melaksanakan sholat dhuha.

“ iya, saya melaksanakan sholat dhuha dirumah dan waktu libur sekolah saya melaksanakan sholat dhuha karena bagi saya sholat Sunnah ini bukan dalam hal dilaksanakan waktu ada ustadz atau kegiatan disekolah saja. Saya sudah menanamkan sholat dhuha saya lakukan setiap hari supaya mrnanagkan hati dan akhlak saya agar tidak mudah tepengarruh drrngan akhlak yang buruk”

Dari hasil observasi diatas bahwa kegiatan sholat dhuha dan pembacaan Al-ma'tsurat sudah berjalan baik, dimana kegiatan ini menambah dampak positif bagi siswa untuk lebih dekat dengan sang pencipta dan menjauhkan dari sifat buruk yang tercela.

5. Sholat subuh di masjid

Dalam kegiatan mabit yang dilaksanakn pada tanggal 27 september 2019 di dalam aca mabit didni ustdz menjelaskan matri tentang mengajak untuk sholat subuh di masjid. Yang mana akan diterapkan oleh siswa yang laki-laki untuk terbiasa sholat subuh di masjid. Disini peneliti mwawancari Abdurahman tentang apakah adik dirumah masih tinggal melaksanakan sholat subuh di masjid waktu dirumah?,

“ iya, saya masih tinggal melaksanakan sholat subuh, terkadang saya bangun selesai sholat subuh di masjid jadi saya mengerjakan sholat subuh dirumah saja. “

Apakah yang menjadi penghambat atau alasan adik untuk bangun kesiangan

“ saya tidurnya sudah tengah malam, soal ya saya mengerjakan tugas dan belajar, di selah waktu saya banyaak mengahbiskan waktu dengan bemain hp hingga main games, itulah membuat saya bangun jadi kesinagan. Bahkan saya ingin merubahnya, dengan saya masuk ke sekolah SMAIT Iqra Kota Bengkulu saya dapat belajar untuk mendisiplinkan waktu ibadah, belajar, hingga bermain”.

Jadi dapat peneliti sampaikan bahwa dengan adanya mabit dan materi yang diagendakan sudah berjalan dengan baik, bahkan respon murid-murid banyak yang sudah merubah kebiasaan buruk dan suka senang dengan adanya kegiatan mabit di sekolah. Jika ingin berubah dimulai dari diri kita sendiri dan belajar dengan guru yang tau serta berteman dengan teman yag dapat mengajak kita kearah lebih baik.

6. Peringatan Hari Besar Islam (PHBI)

PHBI adalah kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan untuk memperingati hari-hari besar Islam sebagaimana biasanya diselenggarakan oleh masyarakat Islam diseluruh dunia berkaitan dengan pristiwa-pristiwa besar bersejarah.

Peringatan hari besar Islam yang selalu diperingati dalam satu tahun dilaksanakan tiga kali, yaitu tahun baru Islam, maulid Nabi Muhammad SAW, dan Isra' Mir'aj Nabi Muhammad SAW. Kegiatan ini biasanya dilaksanakan dilapangan sekolah dan peringatan dilaksanakan diwaktu libur jam pelajaran sehingga

semua guru, staf dan siswa dapat mengikuti secara penuh dari awal hingga selesainya acara. Berdasarkan wawancara dengan ibu Rosli S.Pd yang mengatakan bahwa :

“ untuk kegiatan membina akhlak siswa yang lainnya bisa dilakukan dengan cara memperingati hari-hari besar Islam, diakanya secara seperti peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW dengan mendatangkan penceramah dari luar agar anak-anak tidak bosan. Begitun dengan peringatan hari besar Islam lainnya tahun baru Islam, dan peringatan Isra' Mi'raj.

Sama halnya dengan penuturan ibu Rosli S.Pd, sebagai siswa SMAIT Iqra Kota Bengkulu, Abdurahman juga mengatakan bahwa:

“ Bersekolah disini memberikan kami banyak pengetahuan dan wawasan yang sebelumnya yang belum kami dapatkan dirumah, dari kegiatan-kegiatan inilah kami bisa menambah pengetahuan dan keilmuan tentaang Islam dengan salah satunya kegiatan memperingati hari- hari besar Islam itu sendiri.”

Kegiatan ini dikoordinir oleh guru- guru biasanya ditunjuk langsung oleh kepala sekolah sebagai ketua pelaksana atau panitia pelaksana dan tak lupa juga melibatkan siswa yang bisa dipercaya dan bertanggung jawab atas suksesnya acara tersebut.

4) Tahun Baru Islam

Peringatan tahun baru Islam yang ditentukan dan biasanya ada tausyah yang diisi dengan nasehat-nasehat yang disampaikan oleh guru di SMAIT Iqra Kota Bengkulu. Kegiatan ini diikuti oleh semua warga sekolah. Materi yang akan disampaikan adalah mengamalkan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

5) Maulid Nabi Muhammad SAW

Peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW dilakukan pada hari libur. Kegiatan ini dilaksanakan di aula sekolah dan diikuti oleh seluruh guru dan siswa. Adapun materi yang disampaikan adalah meneladani Nabi Muhammad SAW.

6) Isra' Mir'aj

Isra' Mir'aj Nabi Muhammad SAW dilaksanakan pada hari libur, kegiatan ini sama dengan peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW yang dilaksanakan di aula sekolah dan diikuti oleh guru dan siswa. Penceramahny adalah guru SMAIT Iqra Kota Bengkulu, materi yang biasa disampaikan adalah perjalanan Nabi Muhammad SAW ketika Isra' Mir'aj.

Jadi dapat dipahami dari hasil observasi dan wawancara diatas bahwasanya bentuk-bentuk kegiatan pendidikan akhlak SMAIT Iqra Kota Bengkulu dilaksanakan dengan cukup baik. Meskipun ada bagian siswa yang tidak serius dalam menjalani dan mengikuti kegiatan tersebut namun demikian semua kegiatan sudah berjalan dengan semestinya dan kerjasama yang baik dari warga sekolah mensukseskan keberlangsungan kegiatan tersebut.

Dalam mendidik akhlak siswa pada setiap kegiatan diatas, terlihat didominasi oleh penerapan lima metode, yaitu : pertama, pembiasaan, membiasakan para siswa untuk melakukan dan mengerjakan hal- hal positif dan terpuji seperti membiasakan sholat

dhuha dan pembacaan almatsurat, shalat tahajud, shalat berjamaah dan hal-hal yang bertujuan pembiasaan beribadah. Kedua, keteladanan dari guru dalam memberikan contoh hal-hal yang baik lebih dulu sehingga siswa akan menirukan hal-hal baik yang dilakukan oleh gurunya. Ketiga, bimbingan/nasihat tertuang dari tausyah atau ceramah dari setiap kegiatan yang disampaikan ataupun melalui bimbingan secara personal pada siswa. Keempat, memberikan reward atau penghargaan berupa pujian dan pemberian motivasi pada siswa yang menjalankan tugas dan pekerjaannya dengan baik agar termotivasi kembali untuk menjadi lebih baik lagi. Lima, adanya pemberian hukuman berupa sanksi teguran ketika siswa bermalasan dalam kegiatan dan tidak mampu menjalankan tugas atau perintah yang telah diterapkan.

2. Pelaksanaan Pendidikan Akhlak Melalui Kegiatan Mabit Di SMAIT Iqra Kota Bengkulu

Kegiatan Malam Bina Iman dan Taqwa (MABIT) merupakan kegiatan bermalam atau menginap di SMAIT Iqra. Kegiatan ini bertujuan untuk membiasakan diri dari mengenali jati dirinya guna meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kehidupan di masyarakat, khususnya dikalangan siswa dan siswi SMAIT Iqra sebagai generasi muda Islami.

Generasi muda yang Islami terwujud melalui penanaman nilai-nilai akhlak yang baik sesuai dengan tuntutan agama Islam, seperti halnya

dengan menegakkan kedisiplinan, berani berkata apa adanya, mandiri dan kebersamaan. Semua itu tidak akan terlaksana dan tercipta jika tidak ada kerjasama yang baik dalam pelaksanaan pembinaan akhlak melalui kegiatan Mabit itu sendiri. Maka, pentingnya kerjasama dan kekompakan dari semua warga sekolah baik dari pengurus OSIS, Orang Tua, siswa, Guru di SMAIT Iqra Kota Bengkulu untuk mensukseskan kegiatan ini agar terselenggara dengan baik dan lancar sesuai dengan yang diharapkan. Ini berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Rosli Prapti S.Pd selaku ketua pelaksana Mabit mengatakan bahwa :

“Pelaksanaan Kegiatan Malam Bina Iman Dan Takwa (MABIT) SMAIT Iqra Bengkulu ini terselenggara atas kerjasama antara pengurus osis SMAIT Iqra dengan forum orang tua murid dan guru (FOGM). Kegiatan ini diselenggarakan karena sudah menjadi program sekolah dengan maksud sebagai acuan bagi generasi muda Islam dalam bidang keagamaan khususnya agama Islam dengan menanamkan nilai-nilai Islami seperti, kejujuran, mandiri, dan memperkuat kebersamaan sehingga akan mempertebal kualitas keimanan dan ketakwaan siswa kepada Allah SWT”.⁵⁷

Sejalan dengan pernyataan ketua mabit di atas. Waka kesiswaan ibu Wira Yanasari.S.Pd menjelaskan lebih rinci perihal pelaksana pembinaan akhlak melalui mabit di SMAIT Iqra, pada hasil wawancaranya yakni:

“ pelaksanaan kegiatan mabit sudah berjalan dari awal berdirinya sekolah dan menjadi bagian dari program sekolah yang harus dilaksanakan. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan nilai-nilai akhlak siswa menjadi lebih baik sebagai upaya pembinaan akhlak siswa, yang kita tau kemerosotan akhlak remaja sekarang ini sudah menjadi-jadi dan semakin parah oleh karena itu kegiatan

⁵⁷ Rusli, hasil wawancara ketua pelaksanaan mabit, pada tanggal 19 agustus 2019

ini terus diupayakan terlaksana agar siswa dapat mempelajari dan merenungi apa yang telah dilakukan selama mereka ada disini. Dan pastinya kegiatan ini terselenggara karena ada kerjasama dari warga sekolah dan menyusun dan merencanakan kegiatan supaya berjalan dengan baik dan lancar.”⁵⁸

Berdasarkan wawancara diatas dapat dipahami bahwa kegiatan mabit merupakan kegiatan yang rutin dilaksanakan sejak berdirinya sekoalh SMAIT Iqra . kegiatan ini diharapkan memberikan warna dan suasana berbeda dalam membina akhlak siswa disekolah sehingga mampu memberikan dampak bagi prilaku siswa lebih baik dalam meningkatkan keimanan dan ketaqwaan siswa.

Sebelum kegiatan sekolah terlaksana dengan baik, penting adanya motivasi dan kesedian orang tua untuk mengizinkan sang anak mengikuti kegiatan sekolah, begitu dengan Ibu Alita Nanda salah satu wali murid SMAIT Iqra Bengkulu yang mengatakan:

“sebagai orangtua, saya sangat mendukung semua kegiatan yang diselenggarakan sekolah terlebih demi memperbaiki perilaku anak yang sekarang susah dilarang dengan kegiata-kegiatan sekolah bisa membantu orangtua dirumah yang kurang membina perilaku mereka.”⁵⁹

Hal senada yang disarankan bapak supratno, yaitu :

“keberadaan sekolah Islam Terpadu di Kota Bengkulu cukup memberikan warna yang berbeda pada anak zaman sekarang, dengan adanya SMAIT Iqra memberikan pengaruh yang positif bagi anak sekolah negeri biasa terutama dari segi agamanya.”⁶⁰

Berdasarkan hasil wawancara dengan wali murid diatas, dapat dipahami bahwa setiap orang tua akan mendukung penuh kebijakan sekolah untuk membina siswa menjadi lebih baik lagi dengan

⁵⁸ Wira Yanasari, hasil wawancara waka kesiswaan, pada tanggal 21 agustus 2019

⁵⁹ Alita Nanda, hasil wawancara dengan orang tua murid, pada tanggal 23 Agustus 2019

⁶⁰ Supratno, hasil wawancara dengan orang tua siswa, pada tanggal 26 Agustus 2019

mendukung dan memberi motivasi baik kepada anak maupun sekolah agar kegiatan dilaksanakan dengan baik dan lancar.

Dibawah ini ada daftar hadir siswa sebelum mulai mabit siswa terlebih dahulu mengisi kehadiran yang ikut dalam kegiatan mabit pada tanggal 27 September 2019 yaitu:

Tabel 4.5

Absensi siswa

31. Aldi Fauzan	32. Ikmal Maulana
33. M.Ilhamsyah	34. Denny.P
35. M.Haidar	36. Yoga Finki
37. M.Zharif Al Ghamzy	38. Asyad.F
39. Ridho Briyan.P	40. M. Dzaky
41. Fikri.H	42. M. Hilmi
43. Farhan Nadhir	44. Abdurahman
45. Kevin dinata Pratama	46. Hilman Syarif
47. Zola Juandi	48. Lubbi Ilmiawan
49. Wahyudi.D	50. M. Abid As-Shobir
51. Firdaus	52. Muflih Martua.T
53. M. Aghijm	54. M. Ihsan.A
55. A. Fakhri	56. Miftahul Fikri
57. Novan Ryan	58. M.Pahri
59. Nata Adius	60. Paung Pertama

Dari daftar hadir siswa tersebut dapat diperoleh informasi bahwa pelaksanaan pendidikan akhlak melalui kegiatan mabit di SMAIT Iqra Kota Bengkulu sudah terencana dan tersusun dengan cukup baik sehingga acara berjalan dengan semestinya dan lancar sesuai dengan yang diharapkan oleh para guru. Ini didukung oleh PJ Ulumul Syar’I Sri Mulyani.Lc yang mengatakan bahwa :

“kegiatan mabit merupakan kegiatan wajib yang harus diikuti siswa yang direncanakan sesuai dengan arahan kepala sekolah. Kegiatan ini dilaksanakan sebagai upaya mebina akhlak siswa menjadi lebih baik dalam keimanan dan ketaatan kepada Allah SWT. Kegiatan ini juga disiapkan untuk mempersiapkan siswa dalam menghadapi ujian sekolah. Keseriusan dan kerjasama yang solid antara warga sekolah sangat dibutuhkan untuk kelancaran kegiatan ini. Nantinya diharapkan melalui kegiatan mabit bisa menanamkan nilai-nilai Islami bagi akhlak siswa, seperti membiasakan berkata dengan sebenarnya, mandiri, sopan terhadap guru, dan membetuk kebersamaan anatar siswa dan menambah keimanan dan ketakwaan siswa kepada Allah SWT.”⁶¹

Dalam pendidikan akhlak melalui kegiatan mabit pembiasaan yang sering dilakukan mulai dari tadarus AL-Qur’an , Membaca Al-Matsurat, membiasakan siswa mengikuti sholat berjamaah, sholat sunnah tahajud, membiassakan diri menyiapkan atau melakukan hal dengan sendiri, melatih siswa untuk berani berkata apa adanya, dan membiasakan untuk membangun kebersamaan dengan teman dalam melakukan pekerjaan atau tugas secara bersama-sama. Pembiasaan dilakukan sejak remaja akan berdampak besar terhadap kepribadian atau akhlak siswa ketika mereka telah dewasa. Sebab pembiasaan telah dilakukan akakn melekat kuat di

⁶¹ Sri Mulyani, *hasil wawancara dengan penanggung jawab ulumul syari*, pada tanggal 30 Agustus 2019

ingat dan menjadi kebiasaan sangat baik dalam rangka mendidik akhlak siswa.

Namun, pembiasaan saja sering kali tidak cukup dalam mendidik dan membina siswa karena pemahaman yang diterima siswa berbeda-beda untuk dipahami. Maka perlunya nasihat dan bimbingan bagi siswa agar pemahaman yang mereka dapatkan bisa sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Sebagaimana disebutkan oleh bapak Pirdiansyah, SE selaku penanggung jawab mabit adalah:

“berbagai macam cara atau upaya yang dilakukan untuk membina akhlak melalui kegiatan mabit di SMAIT Iqra Kota Bengkulu adalah memberikan nasihat dan bimbingan melalui materi ceramah atau tausiyah yang akan disampaikan namun tentunya terlebih dahulu guru memberikan keteladanan, baik dari kedatangan yang tepat waktu, disiplin dalam menegakan atau teledanan dalam bersikap dan beribadah karena sejatinya siswa lebih sering untuk meniru.”⁶²

Berdasarkan hasil wawancara di atas didapatkan informasi bahwa pengaruh seorang guru dalam pelaksanaan pembinaan akhlak siswa mampu memberikan dampak yang luar biasa untuk perilaku siswa menjadi lebih baik lagi jika guru memberikan tauladan yang baik pula, karena guru adalah selalu digugu dan ditiru.

Adapun susunan acara kegiatan mabit di SMAIT Iqra Kota Bengkulu

TABEL 4.4

JADWAL KEGIATAN MABIT

⁶² Pirdiansyah, *hasil wawancara penanggung jawab mabit*, pada tanggal 27 September 2019

Waktu	Acara	Pemateri /Petugas
17.00 – 17.30	REGISTRASI	Ferdi/ Rusli
17.30 – 18.00	AL MA'TSURAT SORE	Ferdi/ Rusli
18.00 – 18.10	PERSIAPAN SHOLAT MAGHRIB	All Ustadz
18.10 – 18.30	SHOLAT MAGHRIB	All Ustadz
18.30 – 19.00	MAKAN MALAM	All Ustadz
19.00 – 19.16	PERSIAPAN SHOLAT ISYA	All Ustadz
19.16 – 19.30	SHOLAT ISYA	All Ustadz
19.30 – 22.00	MATERI INTI Asy Syaja'ah Fii Da'wah MC : Rusli Supriatna TILAWAH : Fikri Hasbullah KATA SAMBUTAN : Kepala Sekolah PEMATERI : Ust Ahmadi	All Ustadz
22.00 – 23.00	LANJUT TILAWAH	All Ustadz
23.00 – 03.30	ISTIRAHAT MALAM	All Ustadz

03.30 – 03.45	PERSIAPAN SHOLAT TAHAJUD	All Ustadz
03.45 – 04.30	SHOLAT TAHAJUD	Mudiar
04.30 – 04.45	PERSIAPAN SHOLAT SHUBUH	All Ustadz
04.45 – 05.00	SHOLAT SHUBUH	Suwandi
05.00 – 05.30	KULTUM + MA'TSURAT PAGI	Suwandi
05.30 – 06.30	SENAM	Rusli
06.30 – 07.00	OLAHRAGA ANTAR KELOMPOK	Doni/Ari f/Hafidz
07.00	PULANG KERUMAH	Rusli

Dokumentasi : SMAIT Iqra Kota Bengkulu

Dari rangkaian acara tersebut dapat diperoleh informasi bahwa pelaksanaan pendidikan akhlak melalui kegiatan mabit di SMAIT Iqra Kota Bengkulu sudah terencana dan tersusun dengan cukup baik sehingga acara berjalan dengan semestinya dan lancar sesuai dengan yang diharapkan oleh para guru. Ini didukung pernyataan ustadz Suwandi yang mengatakan bahwa:

“ kegiatan mabit merupakan kegiatan wajib yang harus diikuti siswa yang terencana sesuai dengan arahan kepala sekolah. Kegiatan ini dilaksanakan sebagai upaya mendidik akhlak siswa menjadi lebih baik dalam keimanan dan ketaatan kepada Allah SWT. Kegiatan ini juga disiapkan untuk mempersiapkan siswa dalam menghadapi maraknya akhlak buruk generasi zaman now. Keseriusan dan kerjasama yang solid antara warga sekolah sangat dibutuhkan untuk melancarkan kegiatan ini. Nantinya diharapkan melalui kegiatan mabit bisa menanamkan nilai-nilai islami bagi akhlak siswa, seperti membiasakan berkata dengan sebenarnya,

mandiri, dan membentuk kebersamaan antar siswa dan menambah keimanan dan ketaqwaan siswa kepada Allah SWT.”⁶³

Pernyataan serupa yang diberikan oleh bapak Sunardi selaku guru PAI yang mengatakan bahwa:

“kegiatan mabit ini sudah di rencanakan dan dipersiapkan dengan baik karena kegiatan ini merupakan program dari sekolah yang di absensi dan diawasi oleh penanggung jawab kegiatan mabit sebagai upaya mendidik akhlak siswa dalam mempersiapkan diri siswa menjelang ujian sekolah di harapkan bisa memperkuat nilai-nilai Islam yang sudah mereka dapatkan selama ini. Misalnya, keberanian untuk berkata yang sebenarnya / malu berkata bohong, mandiri dan membentuk rasa kebersamaan diantara mereka. Kegiatan ini rutin dilaksanakan dan menjadi kegiatan unggulan yang selalu di tunggu oleh siswa oleh sebab itu kegiatan ini tidak hanya mempersiapkan pengisi acara tetapi juga didukung dengan pendanaan yang baik.

Berdasarkan pernyataan wakil kepada sekolah bidang kesiswaan tersebut dapat disimpulkan bahwa kegiatan mabit ini dilaksanakan karena sudah menjadi program wajib dari sekolah sebagai salah satu bentuk kegiatan pembinaan akhlak di SMAIT Iqra Kota Bengkulu dalam menjelang ujian sekolah yang harus dipersiapkan dengan sebaik-baiknya agar mendapatkan hasil yang sesuai dan diinginkan.

Oleh karena itu, keikutsertaan dan kehadiran siswa saat kegiatan mabit diadakan dan diabsen oleh masing-masing penanggung jawab. Hal ini terlihat dari hasil observasi yang peneliti lakukan, pada saat kegiatan mabit diadakan semua siswa sudah datang tepat waktu dan langsung mengisi absen kehadiran yang sudah disiapkan. Dari data absen kehadiran ada sekitar 30 an siswa yang hadir sedangkan yang tidak hadir tidak mengikuti keterangan izin, sakit bahkan tidak ada kabar untuk tidak mengikuti

⁶³ Suwandi, ustadz PAI SMAIT Iqra Kota Bengkulu

kegiatan mabit tersebut. Sedangkan kehadiran guru dan staf ada sekitar 5 guru ada di lokasi kegiatan mabit. Meskipun demikian kegiatan mabit tetap berjalan dengan tertib.

Informasi mengenai pelaksanaan pendidikan akhlak melalui kegiatan mabit ini tidak hanya didapatkan dari hasil wawancara dengan kepala sekolah, waka kesiswaan, guru PAI, siswa namun juga wawancara dengan 4 (empat) siswa kelas XI mengatakan bahwa mereka berantusias dalam mengikuti kegiatan mabit. Yakni yang diungkan oleh siswa yang bernama Farhan Nadhir:

“ kegiatan ini seru menjadi salah satu kegiatan yang selalu di tunggguh-tungguh tapi terkadang kegiatan ini membosankan karena terlalu lama tapi semuanya tidak terasa karena acaranya memberikan keseruan dan pelajaran yang baik buat kita selalu berani jujur, mandiri dan membangun kebersamaan yang kuat dalam menghadapi ujian sekolah. Saya berharap bisa menjadi insa yang lebih baik lagi kedepannya”.⁶⁴

Senada dengan Farhan Nadhir, siswa lainnya yang bernama Nata juga mengatakan bahwa:

“ sebenarnya untuk menginap disekolah itu terkadang lesu dan tidak nyaman tapi meskipun seperti itu tetap seru bersama teman-teman. Kegiatan mabit ini banyak mengajarkan kami pelajaran didapat dari ceramah / tausyah maupun muhasabah yang diberikan ustadz sehingga saya berharap untuk bisa menjadi pribadi yang lebih baik lagi dari segi kejujuran dan keberanian saya berani berkata apadanya, melatih saya mandiri dan kebersamaan yang kuat dalam menghadapi ujian agar tidak mencontek, berkata kasar kepada teman dan guru.”⁶⁵

Dalam pendidikan akhlak melalui kegiatan mabit pembiasaan yang sering dilakukan mulai dari tadarus Al-Qur'an, membiasakan siswa mengikuti shlat berjamaah, sholat Sunnah tahajud, membiasakan diri

⁶⁴ Hasil wawancara siswa Farhan Nadhir

⁶⁵ Hasil wawancara siswa Nata

menyiapkan atau melakukan hal dengan sendiri, melatih siswa berani berkata ada apanya, dan membiasakan siswa untuk membangun kebersamaan dengan teman dalam pekerjaan atau tugas secara bersama-sama. Pembiasaan yang dilakukan sejak remaja atau berdampak besar terhadap kepribadian atau akhlak siswa ketika mereka telah dewasa. Sebab pembiasaan yang telah dilakukan akan melekat kuat diingat dan menjadi kebiasaan yang tidak dapat diubah dengan. Dengan demikian metode pembiasaan sangat baik dalam rangka mendidik akhlak siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan para siswa tersebut, pelaksanaan pendidikan akhlak melalui kegiatan mabit ini sudah cukup baik dan memberikan dampak yang baik terhadap perilaku mereka hal ini terlihat dari perilaku yang mereka tunjukkan menjadi lebih baik dengan berusaha berkata apa adanya atau malu berkata bohong misalkan salah satu siswa melihat uang yang bukan miliknya untuk segera diserahkan kepada guru, mereka menyiapkan sendiri perlengkapan yang dibutuhkan untuk mempersiapkan kegiatan mabit bahkan menjelang ujian sekolah sehingga mau tidak mau mereka berlatih untuk mandiri dan muncul kesadaran dari mereka dalam membangun rasa kebersamaan dengan saling bekerja sama dalam mengerjakan tugas yang telah diperintahkan guru selama pelaksanaan kegiatan mabit tersebut. Meskipun ada sekitar 1 atau 2 bahkan lebih siswa yang terlihat tidak antusias dan tidak serius dalam mengikuti kegiatan ini tetapi kegiatan ini tetap berjalan dengan cukup baik dan lancar.

Namun, pembiasaan saja sering kali tidak cukup dalam mendidik dan membina siswa karena pemahaman yang diterimah siswa berbeda-beda untuk dipahami. Maka perlunya nasehat dan bimbingan bagi siswa agar pemahaman yang mereka dapatkan bisa sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Sebagai mana disebutkan oleh bapak Mudiar selaku guru PAI adalah:

“berbagai macam cara atau upaya yang dilakukan untuk pendidikan akhlak melalui kegiatan mabit di SMAIT Iqra Kota Bengkulu adalah memberikan nasehat dan bimbingan melalui materi ceramah atau tausyah yang akan disampaikan namun tentunya terlebih dahulu guru memberikan keteladanan, baik dari kedatangan yang tepat waktu, disiplin dalam menegakkan aturan dan keteladanan dalam bersikap dan beribadah karena sejatinya siswa lebih sering untuk meniru”⁶⁶.

Oleh karena itu disisi lain guru juga perlu memberikan keteladanan karena sebagai pendidik guru merupakan panutan yang banyak ditiru para siswa, berapa hal yang telah diberikan tauladan oleh guru adalah keteladanan disiplin waktu, menegakkan aturan, keteladanan dalam bersikap dan keteladanan dalam beribadah.

Seperti yang diutarakan oleh ibu Rosli sebagai Wk kesiswaan adalah:

“ upaya yang dilakukan untuk pembinaan akhlat tersebut adalah memberikan contoh pada diri sendiri sebagai guru, dengan mentaati aturan/ disiplin, keteladanan dalam bersikap dan keteladanan dalam beribadah”.

Sedangkan menurut ibu Wira Yanasari, S.Pd selaku wk kurikulum mengatakan bahwa :

“ ketika membina siswa tidak cukup hanya memberikan pembiasaan, keteladanan, nasehat atau bimbingan saja, memberikan

⁶⁶ Hasil wawancara dengan bapak Mudiar selaku guru PAI

sebuah penghargaan atau reward sangat penting memberikan semangat yang lebih tinggi agar dalam melakukan hal-hal baik selalu ditingkatkan lagi, melalui pemberian hadiah berupa buku kisah para sahabat atau kumpulan tentang pembentukan akhlak, namun sebaliknya ada juga memberikan hukuman berupa memberi sanksi ketika menemukan siswa yang tidak mau mengikuti aturan atau bermalasan dalam mengikuti kegiatan.”⁶⁷

Dengan demikian berdasarkan hasil observasi dan hasil wawancara diatas didapatkan informasi bahwa proses pelaksanaan pendidikan akhlak melalui kegiatan mabit ini telah berjalan dengan cukup baik meskipun ada sebagian siswa yang tidak semangat bahkan tidak hadir dalam kegiatan tersebut. Dan karena adanya keseiusan dan kerja sama serta kekompakkan yang ditunjukkan guru demi kelancaran kegiatan ini maka pelaksanaan pendidikan akhlak melalui kegiatan mabit sudah cukup baik.

F. Pembahasan Dan Hasil Penelitian

5. Program Kegiatan Mabit (Malam Bina Iman Dan Taqwa)di SMAIT Iqra Kota Bengkulu

Secara umum program yang dilakukan pengurus mabit dan siswa terlibat didalam agenda mabit sudah berjalan dengan baik dan dilaksanakan sesuai dengan harapan. Program - program kerja MABIT (Malama Bina Iman Dan Taqwa) terbagi menjadi beberapa kegiatan yang bersifat inti seperti Al-Matsurat, Asy Syaja’ah Fii Da’wah, tilawah, Shlat Tahajud,Shalat Dhuha, dan Games di pagi hari serta olahraga. Hal ini didapat dari hasil dari observasi dan pengamatan langsung untuk ikut serta dalam kegiatan mabit berlangsung di dalam kawasan sekolah.

⁶⁷ Hasil wawancara wk kurikulum Wira Yanasari, S.Pd

Dalam penemuan dilapangan peneliti mendapatkan informasi dari informan yang diwawancarai, program-program kerja MABIT (Malam Bina Iman Dan Taqwa di SMAIT Iqra Kota Bengkulu) sudah diketahui oleh banyak masyarakat terutama yang berada disekitaran SMAIT Iqra Kota Bengkulu. Hal ini disebabkan sudah berjalan kegiatan tersebut dan dukungan orang tua dan warga sekitar sekolah. MABIT adalah kegiatan atau program andalan dari berdiri ya sekolah sudah menjadi pokok agenda sekolah yang membuat perbedaan dari sekolah lainnya, dengan mengadakan rutinitas agenda inti di malam hari menambah keberanian siswa dan menjaga kenyamanan di area lingkungan sekolah dan juga di pagi hari ya ditambah kegiatan olahraga mengajak siswa untuk menjaga kesehatan rohani dan jasmani.

Dengan demikian seluruh kegiatan MABIT yang sudah dijalankan oleh pihak sekolah dan seluruh anggota sekolah dari guru hingga ke siswa sudah berjalan dengan baik dan sesuai yang diharapkan, untuk membentuk akhlakul-kharimah di dalam diri siswa dan sudah diketahui oleh masyarakat sekitar hal ini dibuktikan begitu antusias masyarakat dalam mendukung dan memberi keamanan dilingkungan dan sekitar sekolah berlangsungnya kegiatan mabit.

6. Pengaruh Kegiatan MABIT (Malam Bina Iman dan Taqwa) dalam meningkatkan akhlak siswa dalam kehidupan sehari-hari,

Dalam pengimplementasi kegiatan mabit sudah berjalan dengan baik, kegiatan yang dilakukan sesuai dengan target yaitu mendidik dan

memberi arahan terhadap siswa agar berakhlakul-kharimah baik dalam lingkungan sekolah, rumah dan masyarakat (lingkungan sekitar). untuk menghadapi atau menjadi pondasi siswa untuk bisa menghadapi banyaknya pengaruh akhlak buruk agar siswa tidak terjerumus dalam hal tersebut. Hal ini di dorong dengan berjalannya komunikasi yang baik antar siswa dengan guru, siswa anatar siswa yang lain dan siswa dengan keluarga dirumah serta lingkungannya.

Dalam pelaksanaan kegiatan mabit terciptalah kerja sama antar Guru dengan Orang Tua Murid, Guru dengan penitia pelaksana kegiatan mabit, seluruh amggota sekolah dengan masyarakat sekita sekolah, dan dari seluruh pelaksana mabit dan seluruh pengurus sekolah dengan siswa yang berada didalam ruang lingkup sekolah. Organisasi MABIT (malam bina iaman dan taqwa) meupakan pendukung kegiatan dari sekolah SMAIT Iqra Kota Bengkulu.

Berdasarkan penemuan dilapangan dan hasil waawancara pengimplementasian programnya walaupun berjalan dengan baik, ada saja kendala atau hambatan yang membuat tersendatnya kegiatan. Baik dari segi finansial ataupun dana, sumber dari seluruh anggota sekolah atau diri sendiri baik siswa atau Guru serta orang tua. Hambatan ini membuat program kegiatan organisasi tesendat dan terkesan tidak ada pergerakan. Hanya saja hambatan itu menemui solusi pada waktunya, seperti dana, dalam hal ini walau siswa masih banyak yang terlambatan membayar uang konsumsi dan dari pihak kepala sekolah membantu

dalam hal dana yang kurang. Adapun hambatan dari orang tua yang masih takut dan mengizinkan anaknya mengikuti kegiatan mabit (malam bina iman dan taqwa) dengan membuat orang tua siswa guru serta pengurus mabit memberi penjelasan akan manfaat dan jaminan keselamatan siswa selama berjalannya kegiatan mabit dipertanggungjawabkan oleh pihak sekolah. Adapun dari guru dan masyarakat ada yang tidak ikut serta dalam mengatasinya, guru bergantian untuk terlibat dalam kegiatan berjalan. Ini yang harus dicari jalan keluar dan solusi yaitu mencari penambahan kegiatan dalam acara berlangsung agar lebih optimal terlaksana dan siswa lebih semangat mengikuti agenda kegiatan MABIT (malam bina iman dan taqwa) kedepannya

7. Dampak Pengaruh Program Kegiatan MABIT (malam bina iman dan taqwa) dalam meningkatkan partisipasi kegiatan akhlak di dalam diri peserta didik.

Dalam dampak pengimplementasian kegiatan MABIT (malam bina iman dan taqwa) dalam pendidikan akhlak siswa, dampak positif telah dirasakan siswa, guru serta masyarakat lingkungan sekolah dan keluarga siswa, kegiatan mabit memang utin dilaksanakan dari mulai berdirinya sekolah dan siswa sangat antusias mengikuti kegiatan tersebut.

Hal ini sesuai dengan fungsi MABIT (malam bina iman dan taqwa) mengarahkan siswa lebih dekat dengan Allah, menjalankan perintah Allah menjauhkan larangannya, serta memperbaiki akhlak yang buruk yang sebelumnya sudah dibawah sebelum masuk ke SMAIT Iqa Kota

Bengkulu agar kelak tamat dari sekolah ini mempunyai akhlak yang baik. dan kegiatan tambahan seperti olahraga di pagi hari membuat badan siswa lebih sehat dan menambah pengetahuan tentang kepedulian antar sesama.

Dampak positif yang diharapkan orang tua siswa dan seluruh anggota sekolah dan masyarakat sekitar serta peserta didik, harapan terusnya adanya kegiatan dan keberadaan MABIT (malam bina iman dan taqwa) menjadi harapan utama dalam membentuk akhlak siswa dan membuat siswa lebih mendekatkan lagi diri kepada Allah agar menjadi anak yang tidak kurang pengetahuan Agama. Hal ini telah membuktikan telah meningkatkan kepedulian siswa akan memperbaiki akhlak dan lebih ingin belajar dan terus memperdalam kajian hingga siswa ada yang sudah menghafal Al-Qur'an.

Harus diakui bahwasanya kondisi kita saat ini membawa zaman yang berbeda dengan zamannya tempo dulu. kita saat ini sedang menghadapi globalisasi/ pengembangan zaman yang memberikan dampak positif dan negatif. Dampak negative sudah banyak kita rasakan contohnya baanyaknyaa siswa yang kurang sopaan akan orang yang lebih tua, bahkan dalam kondisi belajar siswa tidak meperhatikan guru malah banyak yang tidur bahkan melawan omongan guru. Pada posisi lain dampak positif berupa kesanggupan mengubah dan memperbaiki diri dengan mengikuti kegiatan MABIT (malam bina iman dan taqwa). Siswa bisa berfikir kreatif bverkaya dan tidak lupa akan ibadah kepada Allah.

Bagi sekolah dampak positif ini berarti kesanggupan meningkatkan wawasan yang luas jauh kedepan. Dengan bekal tersebut setidaknya ada kesiapan dalam mengambil tindakan ataupun langkah yang tepat dan cepat.

8. Keterbatasan Peneliti

Keterbatasan peneliti dapat di jelaskan sebagai berikut:

1. Susahnya mendapat data kegiatan dari kegiatan yang lama, karena dari sekolah tidak membuat dokumen kegiatan sebelumnya hanya melaksanakan langsung kegiatan dengan terjun langsung dalam kegiatan MABIT (malam bina iman dan taqwa).
2. Sulitnya mendapat buku tentang kegiatan MABIT (malam bina iman dan taqwa).

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah penulis menganalisis data yang dikumpulkan melalui wawancara dan observasi, maka penulis menyimpulkan hasil akhir penelitian ini. Dari analisis yang telah diuraikan pada bab IV tentang pendidikan akhlak siswa melalui kegiatan MABIT (Malam Bina Iman Dan Taqwa) di SMAIT Iqra Kota Bengkulu. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pelaksanaan pendidikan akhlak melalui ekstrakurikuler mabit dilakukan dengan melalui kulturel, melalui teladan, melalui ceramah, keagamaan, melalui pembiasaan, serta melalui diskusi dan tanya jawab. Pendekatan yang dilakukan antara lain pendekatan individual dan pendekatan kelompok. Materi menutup aurat, berepribadian yang baik , menjalankan ibadah yang wajib, nasihat dan kebaikan, mau memperbaiki diri dan orang lain (*muhasabah*), pengembangan potensi untuk kemaslahatan umum yaitu pengembangan *softskill*, misalnya: kulturel, pidato, tilawah, dan berbagai keterampilan yang biasa dilakukan kegiatan mabit untuk membiasakan diri siswa menjadi lebih baik/ terarah.

B. Saran

Dalam kesempatan ini penulis menyampaikan saran-saran kepada pihak terkait semoga saran ini bermanfaat.

1. Untuk pihak sekolah, hendaknya pembinaan akhlak terus dikembangkan dan dibuat inovasi-inovasi baru agar lebih baik lagi sehingga meminimalisir kenakalan remaja.
2. Untuk Guru dan struktur pelaksana mabit, hendaklah di tambahkan lagi kegiatan sampai jam siang hari agar siswa dapat menambah materi dan juga diadakan permainan games agar menambahkan ke akrabannya anatar temannya dan juga mengasah akhlak perilaku dan pemikirannya untuk lebih baik, agar mudah dipahami siswa dalam pelaksanaan kegiatan yang mana biasa dilaksanakan dalam 1 tahun 4 kali kali mabit alangkah lebih baik dibuat 6 kali dalam 1 tahun dan ditambah untuk siswa kelas IX juga ikut sertakan
3. Untuk siswa, hendaknya lebih semangat, hiat, dan tertib dalam mengikuti pendidikan akhlak di sekolah atau dalam kegiatan mabit. Mencatat informasi yang didapatkan dari setiap kegiatan pendidikan akhlak, karena materi yang disampaikan akan menjadi bekal dimasa yang akan datang.
4. Untuk orang tua, hendaknya lebih memperhatikan kembali perkembangan sang anak karena sesibuk apapun pekerjaan orang tua keluarga merupakan pendidikan pemula bagi sang anak. Jika bekal pendidikan iman, Islam diberikan sejak kecil respon negative terhadap anak akan lebih

sedikit, dikarenakan fungsi otak yang sudah melekat pada teladan yang agung seperti halnya yang di cerminkan oleh nabi Muhammad SAW. Jangan hanya mengandalkan pendidikan dari sekolah karena keterbatasan waktu dan perbedaan latar belakang sangatlah mempengaruhi perkembangan akhlak siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Assegaf, Rachman. 2011. *Filsafat pendidikan Islam*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Bafadhol, Ibrahim., “Pendidikan Akhlak Dalam Perspektif Islam: Jurnal Edukasi Islami, Vol.06 N0.12 (Juli 2017):h. 89
- Emzir. 2015. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif Dan Kualitatif*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Hamka Abdul Aziz. 2012. *Pendidikan Karakter Berpusat Pada Hati*. Jakarta selatan: Al-MAwardi Prima
- Hamalik, Oemar. 2004. *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*. Jakarta: Bumi Aksara
- Habibah, Syarifah., “ Akhlak Dan Etika Dalam Islam: Jurnal Persona Persada, Vol 1 No.4 (Oktober 2015).h. 73-87
- Ilias, Yunahar. 2006. *Kuliah Akhlak*. Yogyakarta: Lembaga Pengkajian dan Pengalaman Islam (LPPI)
- Kuswana, Wowo Sunaryo. 2013. *Filsafat Pendidikan Teknologi, Vokasi, dan Kejuruan*. Bandung: Alfabeta
- Lubis, Mawardi. 2008. *Evaluasi Pendidikan Nilai Perkembangan Moral Keagamaan Mahasiswa PTAIN*. Bengkulu: Pustaka Pelajar
- Mauna, Binti. 2009. *ILmu Pendidikan*. Yogyakarta: Teras
- Primani Amie, Khairunnas. 2013. *Pendidikan Holistik*. Jakarta Selatan: Al-Mawardi Prima
- Ramadhan, Dendy, Hariansyah, Wahab., “Perguruan Islamiyah Sebagai lembaga Pendidikan Islam Tertua Di Pontianak: Jurnal Riset dan Kajian Pendidikan Agama Islam” Al-Uswah, Vol.2 No.1 (Juni 2019):h. 77-88.
- Ramayulis. 2015. *Dasar-dasar Pendidikan Suatu Pengantar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Kalam Mulia

- Siregar, Imran. 2009. *Pendidikan Agama Islam Dalam Perspektif Multikulturalisme*. Jakarta Selatan: PT. Saadah Cipta Mandiri
- Sukardjo, Komarudin, Ukim. *Landasan Pendidikan Konsep Dan Aplikasinya*. Depok: PT Raja Grafindo, Persada
- Sukring. 2013. *Pendidik dan Peserta Didik Dalam Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Thoha, Chabib. 2001. *Teknik Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada
- Ulfa Dwiyaniti. 2018. *Pembentukan Spritual Melalui Ekstrakurikuler Keagamaan Di SMK Negeri 4 Wajo Kab Wajo*. Skripsi. Makasar: Allauddin
- Undang-Undang Republika Indonesia. No 20 tahun 2003. *Tentang Sistem Pendidikan Nasioanl (Sisdiknas)*, (Bandung: Citra Umbara, 033)
- Zainudin., “Pendidikan akhlak Sebagai Tuntutan Masa Depan Anak: Jurnal Ta’aallum”, Vol 01, No 02, (Nopember 2013).h. 67-70